

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
(BSIP) KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2023**



**BSIP Kalimantan Tengah
Balai Penerapan Sandarisisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian
2023**

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2023**



**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR



Terselenggaranya *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Pada pasal 3 Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 antara lain dijelaskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan. Secara operasional penyusunan LAKIN merujuk kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam LAKIN Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023 ini dilaporkan mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan strategis BPSIP Kalimantan Tengah selama tengah tahun 2023, sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta gambaran kinerja Balai dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Diharapkan LAKIN BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan standar kinerja BPSIP Kalimantan Tengah di tahun yang akan datang.



Palangka Raya, Januari 2023
Kepala Balai,

Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt. MP.

IKHTISAR EKSEKUTIF

BSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2023, diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) BSIP TA. 2023. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BSIP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2023, pencapaian sasaran tahun 2023, dan akuntabilitas keuangan tahun 2023.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategis BSIP tahun 2023, pada tahun 2023 telah mengimplementasikan 3 (tiga) kegiatan utama BSIP Kalimantan Tengah, yaitu 1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, 2) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan BSIP Kalimantan Tengah. Masing-masing kegiatan tersebut lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing terdiri dari 5 kegiatan, yaitu: (1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah, (2) Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan, (3) Lembaga Penerap Standar Yang Didampingi, (4) Sarana Laboratorium Standardisasi, (5) Produk Instrumen Tanaman Pangan

Program Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan, meliputi : (1) Produksi benih padi (9 ton), (2) Bimtek Perbenihan di Kalimantan Tengah

Program Dukungan Manajemen, terdiri dari 6 kegiatan, yaitu: (1) Layanan Perkantoran, (2) Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara, (3) Layanan Umum, (4) Layanan Perencanaan dan Penganggaran, (5) Layanan Pemantauan dan Evaluasi, (6) Layanan Manajemen Keuangan

Aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2023 BPSIP Kalimantan Tengah mengelola anggaran sebesar Rp. 7.840.364.000,00 Dari alokasi tersebut dapat terserap sejumlah Rp. 7.597.689.812,00 (97)%. Penyerapan anggaran BPSIP Kalimantan Tengah berdasarkan jenis belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar Rp 4.916.334.000 (96%) kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil yaitu belanja modal yaitu sebesar Rp. 464.010.000,- (99%).

Pencapaian sasaran tahun 2023, hasil pengukuran sasaran tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 2 (dua) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2020 - 2024, telah diimplementasikan 3 (tiga) sasaran, semua dengan persentase realisasi capaiannya mencapai 100 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPSIP telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2023 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Untuk monitoring dan evaluasi secara umum masih perlu

diupayakan adanya pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat terukur dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat diupayakan dengan mensosialisasikan sinkronisasi perencanaan dengan implementasi pelaksanaan secara teknis sesuai dengan output dan outcome.

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), secara umum masih memerlukan dukungan fasilitas internal yang mampu mendukung kinerja personil sehingga tercapai optimalisasi dan efektivitas kerja. Upaya lainnya adalah adanya penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015, yang di *surveillance* oleh lembaga evaluator, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015.

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	i
Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian(BPSIP) Balitbangtan Kalimantan Tengah.....	3
II PERENCANAAN KINERJA	12
2.1 Arah dan Kebijakan Strategi BPSIP Kalimantan Tengah.....	12
2.2 Ruang Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	12
2.3 Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023.....	12
2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2023	14
III AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1 Capaian Kinerja	15
3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2023	15
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA.2023 dengan.....	16
A. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah.....	16
B. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian.....	22
C. Lembaga Penerap Standar yang didampingi.....	55
D. Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar (Produksi Benih Padi)	97
E. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WMBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah.....	127
3.2 Capaian Kinerja Lainnya	128
3.2.1 Capaian Kinerja Keuangan.....	128
3.3 Akuntabilitas Keuangan.....	130
3.3.1 Realisasi Keuangan.....	130
3.3.2 Pengelolaan PNB.....	131
IV PENUTUP	133
4.1 Ringkasan Capaian Kinerja	133
4.2 Langkah – Langkah Peningkatan Kinerja	66
Lampiran 1 Berita/Informasi Teknologi/Kegiatan Tahun 2023 Pada Website BPSIP Kalimantan Tengah.....	135
Lampiran 2 Pengolahan Data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2022 Unit Kerja Pelayanan Publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.....	140

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Pemangku Jabatan Periode Desember 2023.....	6
Tabel 2. Daftar PPNPN Periode Desember 2023.....	8
Tabel 3 Keragaan Pegawai BPSIP Kalimantan Tengah menurut golongan dan pendidikan per 30 Desember 2023.....	9
Tabel 4 Tingkat Pendidikan ASN BPSIP Kalimantan Tengah Periode 30 Desember 2023.....	9
Tabel 5 Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) per 30 Desember 2023.....	10
Tabel 6 Rekapitulasi Jabatan Pelaksana Tahun 2023.....	11
Tabel 7 Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2023.....	11
Tabel 8 Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023.....	13
Tabel 9 Perjanjian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023.....	14
Tabel 10 Target dan realisasi tengah tahun kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023.....	15
Tabel 11 Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi.....	18
Tabel 12 Penerapan Standar Instrumen Pertanian.....	20
Tabel 13 Tingkat Adopsi Standar Instrumen Pertanian.....	21
Tabel 14 Umpan Balik Standar Instrumen Pertanian.....	22
Tabel 15 Rekapitulasi CPCL Kegiatan Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta di Kabupaten Lamandau T.A. 2022.....	66
Tabel 16 Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi.....	72
Tabel 17 Hasil Pertemuan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi.....	72
Tabel 18 <i>Stakeholders</i> (undangan) dalam kegiatan bimbingan teknis Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Ekspor Kopi di Kalimantan Tengah di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya.....	78
Tabel 19 Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenaitemateri Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandardisasimenuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	86
Tabel 20 Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu pekebun kopi berupapengetahuan (kognitif) mengenai materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandardisasi menuju SNI 01-2907-2008 (BijiKopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	86
Tabel 21 Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenai materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandardisasi menuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	86

Tabel 22	Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati <i>Beauveria bassiana</i> untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	87
Tabel 23	Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu pekebun kopi berupa pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati <i>Beauveria bassiana</i> untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	88
Tabel 24	Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati <i>Beauveria bassiana</i> untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	88
Tabel 25	Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa sikap (afektif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati <i>Beauveria bassiana</i> untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau.....	89
Tabel 26	Standar pengujian laboratorium untuk benih padi bersertifikat.....	109
Tabel 27	Hasil Prosesing calon benih padi yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng.....	110
Tabel 28	Hasil Prosesing calon benih padi yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng.....	111
Tabel 29	Spesifikasi persyaratan mutu di laboratorium.....	111
Tabel 30	Hasil Uji/ analisis benih produksi BPSIP Kalteng.....	112
Tabel 31	Produksi Benih padi Tahun 2021-2023.....	114
Tabel 32	Tabel distribusi benih baik penjualan maupun diseminasi.....	115
Tabel 33	Stok benih UPBS BPSIP Kalteng 2023.....	116
Tabel 34	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023 dengan indikator Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WMBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah.....	126
Tabel 35	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023 dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.....	127
Tabel 36	Capaian Kinerja Keuangan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2023.....	128
Tabel 37	Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2023.....	130
Tabel 38	Ringkasan laporan realisasi anggaran (LRA) periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.....	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi BPSIP Kalimantan Tengah.....	4
Gambar 2. Keragaan pegawai BPSIP Kalimantan Tengah berdasarkan Golongan dan Tingkat Pendidikan.....	9
Gambar 3 Keragaan Pendidikan Pegawai BPTP Kalimantan Tengah pada masing- masing unit Kerja Periode 30 Desember 2023.....	10
Gambar 4 Koordinasi dan sosialisasi dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng.....	26
Gambar 5 Koordinasi dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah.....	27
Gambar 6 Koordinas dengan dan sosialisasi dengan Dinas Pertanian Kab. Pulang Pisau.....	27
Gambar 7 Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Murung Raya.....	28
Gambar 8 Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Barito Utara.....	28
Gambar 9 Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Lamandau.....	29
Gambar 10 Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Kotawaringin Barat.....	29
Gambar 11 Bimbingan Teknis “Penguatan Kelembagaan Dalam Penerapan Standar Instrumen Pertanian” di Kalimantan Tengah.....	34
Gambar 12 Bimtek di Aula Dinas Pertanian Kab. Barito Utara.....	35
Gambar 13 Bimtek di BPP Kec. Teweh Timur.....	35
Gambar 14 Bimtek Di BPP Kec. Teweh Timur.....	36
Gambar 15 Pelatihan Budidaya Pertanian Rawa Ramah Lingkungan Terstandar.....	38
Gambar 16 Bimbingan Teknis Budidaya Tanaman Kopi.....	39
Gambar 17 Kunjungan ke perkebunan kopi milik petani.....	40
Gambar 18 Kunjungan ke kelompok tani sistem integrasi sawit –sapi.....	40
Gambar 19 Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian.....	44
Gambar 20 Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian Pemaparan materi dan diskusi dalam ruangan.....	46
Gambar 21 Praktek Pengolahan Bio urine.....	47
Gambar 22 Praktek Pembuatan Telur Asin Asap.....	47
Gambar 23 Bazaar Produk Agrostandar dan Pelaksanaan Pencatatan Rekor Muri Minum Minuman Herba Terbanyak Serentak di BSIP Kalteng.....	48
Gambar 24 Tim Taman Agrostandar sedang panen terong.....	53
Gambar 25 a. Paparan rencana kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah oleh Penanggung jawab kegiatan.....	

	b. Foto bersama Tim Manajemen dan para Penanggungjawab kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah.....	56
Gambar 26	Pemetaan sebaran komoditas kegiatan pendampingan lembaga penerap standar pertanian diIndonesia.....	56
Gambar 27	Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi secara berkala antara Tim P3SIP - BPSIP Kalimantan Tengah dengan Distakan Kabupaten Lamandau.....	60
Gambar 28	Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat.....	61
Gambar 29	Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian: (a) Kabupaten Sukarama dan (b) Kabupaten Seruyan.....	63
Gambar 30	Sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi yang dilakukan Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah kepada pelaku utama/ usaha komoditas kopi.....	63
Gambar 31	Komunikasi intensif terhadap para pelaku bisnis perkopian: (a) Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan <i>Owner Dr Coffee and Tea House</i> ; (b) Sekretaris dan Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Baratbersama orang Jepang (yang pernah menjadi importir <i>green bean</i>)	65
Gambar 32	Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Lamandau: (a) rentang jarak dan waktu tempuh Kota Palangkaraya dengan Kabupaten Lamandau (b) rentang jarak dan waktu tempuh Ibukota Lamandau (Nanga Bulik) dengan Desa Kahingai.....	67
Gambar 33	Survei sarana pascapanen di Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik.....	69
Gambar 34	Survei lahan komoditas kopi di: (a) Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya; (b) Desa Lopus, Kecamatan Delang; (c) Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik.....	70
Gambar 35	Proses pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi.....	88
Gambar 36	Panen perdana kopi robusta bersama Bupati dan <i>stakeholders</i> di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya	90
Gambar 37	Proses penyeleggaraan bimtek "Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP KomoditasEksponensial Kopi di Kalimantan Tengah" di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya.....	81
Gambar 38	Proses penyeleggaraan pelatihan/ bimtek "Teknis Penerapan Budidaya Kopi (Robusta) yang Baik (<i>GAP on Coffee</i>)" di Desa Lopus, Kecamatan Delang	98
Gambar 39	Pengecekan LSPro terakreditasi KAN dan sesuai ruang lingkup	

	produk komoditas kopi.....	104
Gambar 40	Kunjungan dan koordinasi Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah terkait pengujian dan kesesuaian standar di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.....	106
Gambar 41	Sosialisasi dan koordinasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan PPL Kabupaten Lamandau mengenai upaya intensifikasi pendampingan pelaku utama/ usaha komoditas kopi: (a) di kantor BPP; (b) di <i>basecame</i> penyuluh Desa Kahinga, Kecamatan Belantikan Raya; (c) di lapangan bersama PPL swasta dari PT. Sulotco Jaya Abadi (anak perusahaan dari PT. Kapal Api Global) dan <i>stakeholders</i>	107
Gambar 42	Pelaporan langsung kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP Komoditas Kopi di Kalimantan Tengah T.A. 2023: (a) Sekretaris BSIP beserta pejabat Eselon II BBPSIP; (b) BPSIP Kalteng diwakili oleh PJ Kegiatan P. endampingan; (c) Laporan Kegiatan <i>Workshop</i> Evaluasi Pendampingan dan Penerapan SIP lingkup BSIP Penerapan.....	109
Gambar 43	<i>Evidence</i> pengiriman secara <i>on-line</i> finalisasi penyusunan artikel ilmiah populer kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan SIP di Kalimantan Tengah.....	110
Gambar 44	Koordinasi dengan Dinas TPHP Provinsi.....	111
Gambar 45	Koordinasi Lapangan dan Survei Lokasi.....	113
Gambar 46	Pertemuan dengan kelompok tani dan penyerahan benih sumber padi.....	114
Gambar 47	Persiapan Lahan.....	115
Gambar 48	Pemasangan pagar plastik pada sekeliling lahan lokasi persemaian..	115
Gambar 49	Pemberian kapur pada lahan persemaian.....	116
Gambar 50	Perlakuan Perendaman Benih dan Penyemaian.....	116
Gambar 51	Pemupukan pada semaian benih.....	116
Gambar 52	Pertemuan kelompok dan Penanaman.....	117
Gambar 53	Pemupukan tanaman.....	118
Gambar 54	Pengendalian hama dan penyakit secara preventif.....	118
Gambar 55	Pompanisasi air untuk memenuhi kebutuhan air dipertanaman.....	118
Gambar 56	Penyiangan dan rouging 1.....	119
Gambar 57	Penyiangan. rouging 2 dan pompanisasi.....	120
Gambar 58	Pemeriksaan lapang fase generatif oleh petugas PBT BPSBTPH Provinsi Kalteng dan Rouging 3.....	120
Gambar 59	Pelaksanaan panen calon benih padi.....	121
Gambar 60	Penjemuran di Gudang UPBS BPSIP Kalteng.....	122
Gambar 61	Pembersihan dan sortasi.....	123
Gambar 62	Pengambilan sampel oleh petugas BPSB TPH Prov. Kalteng.....	124
Gambar 63	Pengambilan sampel oleh petugas BPSB TPH Prov. Kalteng.....	126
Gambar 64	Pengemasan benih padi di Gudang UPBS BPSIP Kalteng.....	127

Gambar 65	Penyusunan Benih kedalam rak-rak penyimpanan benih di gudang UPBS BPSIP Kalteng	128
Gambar 66	Diskusi dengan Tim Ahli Anggota DPR RI Dapil Kalimantan Tengah.....	132

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh instansi pemerintah dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan ini sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi, dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIN ini adalah untuk mewujudkan akuntabilitas instansi pemerintah kepada pihak-pihak yang memberikan mandat/amanat. Dengan demikian LAKIN merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang sudah dicapai dan bagaimana proses pencapaiannya berkaitan dengan mandat yang diterima instansi pemerintah tersebut. Selain itu penyampaian LAKIN kepada pihak yang berhak (secara hirarki) juga bertujuan untuk memenuhi antara lain:

- a. Pertanggungjawaban dari unit yang lebih rendah ke unit yang lebih tinggi atau pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. LAKIN ini lebih menonjolkan akuntabilitas manajerialnya;
- b. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dalam mencapai kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan misi instansi;
- c. Perbaikan dalam perencanaan, khususnya perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

Kementerian Pertanian (Kementan) melahirkan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sesuai Perpres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian

pada 21 September 2022. BSIP ini menjadi salah satu dari 15 lembaga setingkat eselon 1 yang bernaung di bawah Kementan dan bertugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BSIP menyelenggarakan lima fungsi yaitu:

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Untuk kerangka kerja standardisasi instrumen pertanian meliputi perencanaan dan perumusan standar, penetapan standar, penerapan dan pemberlakuan standar, pemeliharaan, pengawasan dan harmonisasi standar.

Standardisasi dalam UU Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian adalah proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memberlakukan, memelihara, dan mengawasi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan.

Instrumen Pertanian dalam ruang lingkup hulu-hilir seperti benih/bibit, pupuk, pestisida, lahan/tanah, air, mutu produk, kelembagaan dan lain-lain, termasuk standar personal, produk, sistem, proses, dan jasa. Serta menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Standardisasi instrumen pertanian merupakan rangkaian proses yang komprehensif untuk menyediakan standar untuk instrumen pertanian yang kemudian diatur dengan kewenangan BSN (Badan Standardisasi Nasional) menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI). Proses ini bertujuan untuk memberikan dukungan peningkatan produktivitas, daya guna produksi, mutu barang, jasa, proses, sistem dan atau personel sektor pertanian. pertanian spesifik lokasi di Kalimantan Tengah baik untuk komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perkebunan.

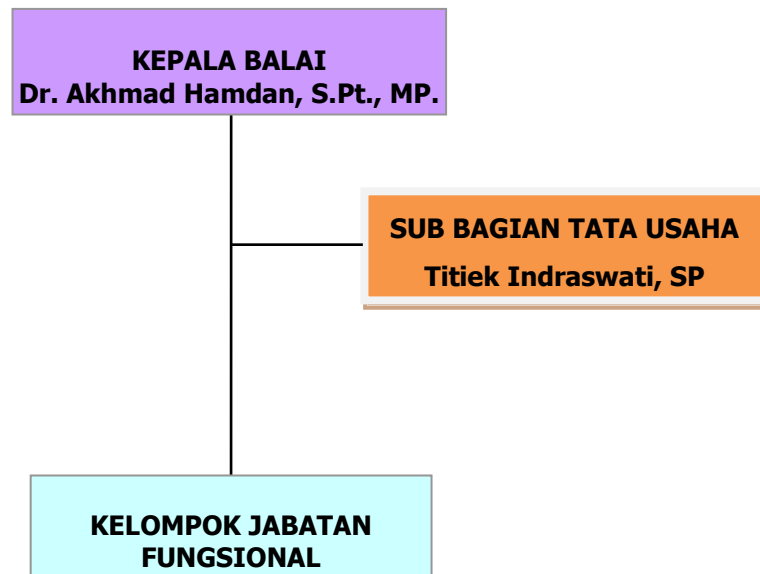
1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian adalah Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian yang selanjutnya disebut BPSIP adalah UPT BSIP yang tugasnya melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP Kalimantan Tengah menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran, penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna dan spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi
6. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi ;
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP

Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 44 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bahwa struktur organisasi BPTP Kalimantan Tengah terdiri atas: Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional, dibantu Sub Koordinator Kerjasama Pelayanan Pengkajian.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Kalimantan Tengah

Pada Tahun 2022 merupakan masa transisi perubahan organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) akibat terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, Bab II, Pasal 6 huruf h Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Menindaklanjuti hal tersebut dukungan manajemen subbagian tata usaha untuk memberikan pelayanan bagi kelancaran dan kemudahan dalam proses perpindahan jabatan dari peneliti ke jabatan fungsional lainnya di Kementerian Pertanian dan kegiatan yang menjadi prioritas Balai.

Tata Hubungan Kerja

Tata hubungan kerja yang termaktub di Permentan No. 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dimaksudkan agar masing-masing unsur di dalam struktur organisasi menyadari tugas dan tanggung jawabnya di dalam setiap pelaksanaan kegiatan lingkup BPSIP Kalimantan Tengah.

Secara umum tata hubungan kerja bersifat lini (garis komando) dan staf (garis koordinasi). Tata hubungan kerja yang bersifat lini terdapat pada setiap unsur struktural, yaitu meliputi Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan kelompok Jabatan Fungsional. Tata hubungan kerja yang bersifat koordinasi terdapat pada unsur struktural eselon IVa (Kepala Sub Bagian Tata Usaha), Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Koordinator Program.

Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan pemangku jabatan fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkup intern Balai, Kementerian Pertanian, serta dengan dinas/instansi atau Lembaga lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Setiap pimpinan unit kerja dan koordinator dalam satuan organisasi mempunyai kewajiban sebagai berikut:

1. Mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing bawahan atau staf dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan fungsi koordinasi antar unit kerja di lingkup BPTP Kalimantan Tengah sesuai tugas dan fungsi masing-masing;
2. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masing-masing bawahan dan memberikan bimbingan serta arahan bagi pelaksanaan tugas;
3. Mengikuti dan mematuhi petunjuk, bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya;
4. Laporan yang diterima oleh pimpinan unit kerja atau satuan organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan arahan kepada bawahan atau stafnya;
5. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja;
6. Setiap pimpinan satuan organisasi dalam melaksanakan tugasnya, mengevaluasi kinerja serta pemberian bimbingan/arahan kepada staf, dibantu oleh Koordinator/Ketua dan untuk itu wajib mengadakan rapat secara berkala. Uraian tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala Balai mempunyai tugas:
 - Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program Balai, merangkap Kuasa Pengguna Anggaran (KPA);
 - Menyusun program induk, landasan, arah dan strategi program penelitian/pengkajian, sesuai dengan mandat UPT;
 - Menggariskan kebijaksanaan dan pembinaan secara umum terhadap seluruh kegiatan balai;

- Mengkoordinasi dan mengarahkan serta mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.
 - b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :
 - Melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional
- Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada Pasal 292 :
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
 - kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.
 - Tim kerja terdiri atas: a. ketua tim dan b. anggota tim
 - Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas.
 - Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya

Daftar Pemangku Jabatan Periode Desember 2023 disajikan Pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pemangku Jabatan Periode Desember 2023

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL		JABATAN
1	Dr. AKHMAD HAMDAN, S.Pt, MP. 196902271991031004	4A	PEMBINA	KEPALA BPTP KALIMANTAN TENGAH
2	TITIEK INDRASWATI, S.P 196705151990032001	3D	PENATA TK. I	KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA
3	UMMING SENTE, S.Pt. 197208251998032002	3D	PENATA TK. I	PENYULUH PERTANIAN MUDA / SUB KOORD KSPP
4	DR. MUHAMMAD ANANG FIRMANSYAH, SP, M.SI 196802221997031002	4B	PEMBINA TK.I	PENELITI MADYA
5	Ir MARLON SIAHAAN, M Si 196608111993031002	4A	PEMBINA	PETUGAS PENDAYAGUNAAN HASIL LITBANG
6	ADRIAL, S.Pt, M.Si 197911162008011009	3D	PENATA TK. I	PETUGAS PENDAYAGUNAAN HASIL LITBANG
7	SUPARMAN, SP. MP 197712312008011020	3D	PENATA TK. I	PENELITI MUDA
8	HASIYEN MINARNI, S.SOS 196811191999032001	3C	PENATA	PETUGAS PERPUSTAKAAN

9	HIJRAH TUNISA, SP,M.Si 198009092008122001	3C	PENATA	PENYULUH PERTANIAN MUDA
10	ASTRI ANTO, S.P., M.Sc 198111242011011004	3D	PENATA TK.I	KOORDINATOR LAB. DISEMINASI
11	SINTHA ELIESTYA P, S.TP 197603192007102001	3C	PENATA	PENYULUH PERTANIAN MUDA
12	NORSEHAN, SE 196608131998032001	3B	PENATA MUDA TK. I	ANALIS KEPEGAWAIAN PERTAMA
13	MISLINA, S.P 198101062000032001	3B	PENATA MUDA TK. I	PRANATA KEUANGAN APBN MAHIR
14	VIDYA IMANIASITA, S.P 198911212015032001	3C	PENATA	PENGADMINISTRASI DAN PENYAJI DATA
15	GAZALI RAHMAN 196910252000031001	3B	PENATA MUDA TK. I	OPERATOR TRAKTOR
16	MUHAIMIN, A. Md 197203022000031001	3B	PENATA MUDA TK. I	BENDAHARA PENERIMA
17	DEWI RATNASARI, S.P 198009012008122001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
18	ANDRIANSYAH, S.P. 197608182007011001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
19	HENDRA GONAWAN, SE 199002192018011001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENGADMINISTRASI KEUANGAN
20	SANDIS WAHYU PRASETIYO, SP. M.Si 198112252014031001	3B	PENATA MUDA TK.I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
21	KARJO, SST 197909202001121003	3A	PENATA MUDA	PENGADMINISTRASI UMUM
22	HIA CINTA TRIDAMAYANTI, SST 198602242015032002	3B	PENATA MUDA TK.I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
23	KRISYETNO, SST. 198208302009101001	3A	PENATA MUDA	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
24	SIGIT PRAMONO, S.Tr.P 198003152009101002	3A	PENATA MUDA	PENGADMINISTRASI UMUM
25	MANULON 198211222007011001	2D	PENGATUR TK. I	CARAKA
26	SURYANTI 197102102007102001	2D	PENGATUR TK. I	AGENDARIS
27	MAHMUDANI, A.Md 198910172020121001	2C	PENGATUR	CALON TEKNISI LITKAYASA TERAMPIL
28	GUSTI NUR RIZKY, A.Md 199607132020121005	2C	PENGATUR	PENGADMINISTRASI KEUANGAN
29	REZKY ALWINA GUSNI NETRIA, A.Md. A.B 199908072022032001	2C	PENGATUR TK. I	CALON ARSIPARIS TERAMPIL
30	SUPRIYONO 196709291998031009	2A	PENGATUR MUDA	PENGEMUDI
31	DAYU SATRYO PAMUNGKAS 199212102015031001	2A	PENGATUR MUDA	TEKNISI LITKAYASA PEMULA

32	MUHAMMAD YASIR 198611132015031002	2A	PENGATUR MUDA	TEKNISI LITKAYASA PEMULA
----	---	----	------------------	-----------------------------

Sampai dengan periode Desember 2023, ada 17 orang sebagai pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) untuk mendukung tugas dan fungsi Balai. Adapun daftar nama PPNPN disajikan pada Tabel 2.

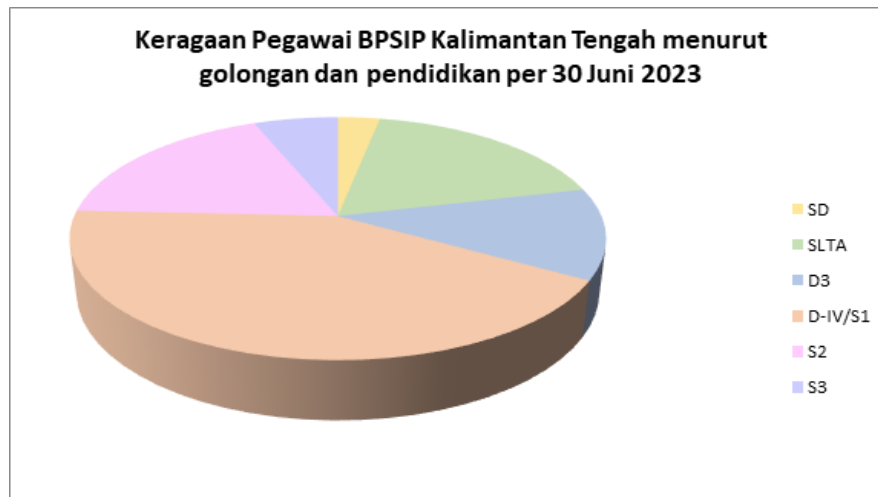
Tabel 2. Daftar PPNPN Periode Desember 2023

NO	NAMA	PENDIDIKAN	PENEMPATAN
1	SANTUNO	S1	Rumah Tangga dan Administrasi
2	RENA ISWANTI	S1	Sekretaris
3	JENIS SUPRIYATIN	S1	KSPP
4	WINARSIH	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
5	SUBHAN	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
6	IWAN HARYONO	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
7	AGUNG SETIAWAN	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
8	ANGGA PURWANTO	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
9	SUWARDI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
10	KASPUL ANWAR	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
11	AHMAD WAHIDIN	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
12	RUSLI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
13	ALI AZHAR YASSIR	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
14	PENDI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
15	MARJUNI	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
16	RIRIANTI	S1	KSPP

Rincian jumlah Pegawai BPSIP Kalimantan Tengah menurut tingkat pendidikan dan golongan kepangkatan, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan Pegawai BPSIP Kalimantan Tengah menurut golongan dan pendidikan per 30 Desember 2023

NO	GOL/RUANG	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SD	JML
1	II	0	0	0	0	3	4	1	8
2	III	1	5	10	4	1	2	0	23
3	IV	2	1	0	0	0	0	0	2
	JUMLAH	2	6	11	4	4	6	1	33



Gambar 2. Keragaan pegawai BPSIP Kalimantan Tengah berdasarkan Golongan dan Tingkat Pendidikan

Komposisi tingkat pendidikan pada masing-masing sub unit kerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan ASN BPSIP Kalimantan Tengah Periode 30 Desember 2023

NO	SUB UNIT KERJA	TINGKAT PENDIDIKAN*)							JML
		S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	LAIN2	
1	Kepala Balai	1	0	0	0	0	0	0	1
2	Subbag TU	0	0	4	0	3	3	1	11
3	Sub Koord. KSPP	0	1	2	1	0	1	0	5
4	Peneliti	1	2	1	0	0	0	0	4
5	Penyuluh	0	3	6	0	0	0	0	9
6	Teknisi Litkayasa	0	0	0	0	1	0	0	1
7	Pengawas Benih Tanaman	0	0	0	0	0	2	0	2
	JUMLAH	2	6	13	1	4	6	1	33



Gambar 3. Keragaan Pendidikan Pegawai BPTP Kalimantan Tengah pada masing-masing unit Kerja Periode 30 Desember 2023

Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 16 orang seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) per 30 Desember 2023

NO	NAMA JABATAN JFT	KLAS JABATAN	JUMLAH
1	Peneliti Pertanian Madya	11	1
2	Peneliti Pertanian Muda	9	1
3	Penyuluh Pertanian Muda	8	3
4	Penyuluh Pertanian Pertama	8	5
5	Pranata Keuangan APBN Mahir	8	1
6	Analisis Kepegawaian Pertama	8	1
7	Teknisi Litkayasa Pemula	5	2
8	Teknisi Litkayasa Terampil	6	1
9	Calon Arsiparis Terampil	6	1
Jumlah			16

Masih ada pegawai tugas belajar sebanyak 2 (dua) orang yang duduk di jabatan fungsional peneliti belum pindah ke jabatan lain. Pegawai tugas belajar yang duduk di jabatan fungsional penyuluh 1 (satu) orang

Sebanyak 32 Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebar dalam 15 jabatan pelaksana dengan komposisi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Jabatan Pelaksana Tahun 2023

NO	UNIT KERJA/ NAMA JABATAN JFU	KLAS JABATAN	JUMLAH
	Sub Bagian Tata Usaha		
1	Bendahara Penerimaan	7	1
2	Petugas pendayagunaan Hasil Litbang (TB)	7	1
3	Koordinator Laboratorium Diseminasi (TB)	7	1
4	Pengadministrasi dan Penyaji Data	6	1
5	Pengadministrasi Keuangan	6	2
6	Verifikator Keuangan	6	1
7	Agendaris	5	1
8	Caraka	3	1
9	Pengemudi	3	1
	Jumlah JFU Subbag TU		10
	SUB KELOMPOK KSPP		
10	Petugas pendayagunaan Hasil Litbang	7	1
11	Pengadministrasi Umum	5	2
12	Petugas Perpustakaan	5	1
13	Operator Traktor	3	1

Pada tanggal 01 April 2023 telah dilakukan kenaikan pangkat sebanyak 8 orang seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2023

NO	NAMA / NIP	PANGKAT AWAL/ GOL	PANGKAT SETELAH KENAIKAN
1	Hasiyen Minarni, S.Sos 196811191999032001	PENATA/ III/c	PENATA TK. I / III/d
2	Vidya Imaniasita, SP 198911212015032001	PENATA MUDA TK I/ III/b	PENATA/ III/c
3	Astri Anto, SP, M.Sc 198111242011011004	PENATA/ III/c	PENATA TK. I / III/d
4	Sintha Eliestya Purwandari, S.TP 197603192007102001	PENATA MUDA TK I/ III/b	PENATA/ III/c
5	Muhaimin, A.Md 197203022000031001	PENATA MUDA TK I/ III/b	PENATA/ III/c
6	Sandis Wahyu Prasetyo, SP, M.Si 198112252014031001	PENATA MUDA / III/a	PENATA MUDA TK I/ III/b
7	Hia Cinta Tridamayanti, S.ST 198602242015032002	PENATA MUDA / III/a	PENATA MUDA TK I/ III/b
8	Manulon 198211222007011001	PENGATUR TK. I/ II/d	PENATA MUDA / III/a

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Arah dan Kebijakan Strategi BPSIP Kalimantan Tengah

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, dan program Kementerian Pertanian, maka arah dan kebijakan strategi BSIP Kalimantan Tengah mengikuti arah dan kebijakan Kementerian Pertanian 2020 - 2024, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Secara nasional, diperkirakan pertumbuhan ekonomi lima tahun ke depan diharapkan meningkat sampai 5,7 - 6,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahun 2024, peningkatan kualitas ekonomi ditandai dengan perbaikan indikator makro ekonomi Indonesia di antaranya stabilisasi inflasi, turunnya tingkat kemiskinan, turunnya tingkat pengangguran.

2.2. Ruang Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

BPSIP Kalimantan Tengah, sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah BSIP Kementerian Pertanian, mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi.

Mengacu ke UU Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian berkelanjutan, ruang lingkup instrumen pertanian dimulai dari hulu hingga ke hilir. Meliputi benih atau bibit, pupuk, pestisida, lahan atau tanah, air, alat dan mesin pertanian, pascapanen pertanian, mutu produk hasil budi daya pertanian, dan kelembagaan. Sedangkan standardisasi dalam UU Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian adalah proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memberlakukan, memelihara, dan mengawasi Standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan.

2.3. Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023

BPSIP sebagai unit pelaksana teknis memiliki fungsi sebagai pelaksana penyusunan rencana kerja kegiatan dan anggaran pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan

penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana perakitan model penerapan dan penyusunan materi penyuluhan instrumen pertanian; penjangkaran umpan balik layanan dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana layanan pengujian standardisasi instrumen pertanian; pelaksana penyiapan data, informasi, dokumentasi, dan kerjasama layanan standar instrumen pertanian; pelaksana evaluasi dan laporan hasil pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standar instrumen pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan berikut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023

No	Program/Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	a. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah b. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian c. Taman AgroStandar d. Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi di Kalimantan Tengah e. Pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah f. Laboratorium Terstandar
2.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	a. Produksi benih padi (9 ton) b. Bimtek Perbenihan di Kalimantan Tengah
3.	Program Dukungan Manajemen	a. Pembayaran gaji dan tunjangan b. Kebutuhan sehari-hari perkantoran c. Langganan Daya dan Jasa d. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor e. Pengelolaan Administrasi Milik Negara f. Pengelolaan Kebun Tatas g. Pemanfaatan dan pengelolaan PNB h. Layanan PPID i. Layanan Manajemen SDM j. Pemeliharaan Kantor k. Pembayaran Upah Harian Lepas l. Pakan m. Layanan Program dan Anggaran n. Koordinasi/Sinkronisasi Satker

		o. Monitoring dan Evaluasi p. SPI q. Layanan Manajemen Keuangan r. UAPPA/B-W
--	--	---

2.4.Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2023, telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan seperti pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perjanjian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	9
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	81
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	91

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun anggaran 2023, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah telah menetapkan 4 (empat) sasaran strategis yang akan dicapai. Empat sasaran tersebut diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Keempat sasaran tersebut dicapai melalui 3 (tiga) program, yaitu: a) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; b) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; c) Program Dukungan Manajemen, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 8 kegiatan utama. Realisasi sampai periode Desember tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak empat sasaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1 Capaian Kinerja

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2023

Setiap sasaran strategis di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah memiliki target masing-masing dalam perencanaan kegiatannya. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Tahun 2023 dilakukan dengan melihat capaian yang sudah dihasilkannya. Berikut ini adalah target dan realisasi kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023 (Tabel 10.)

Tabel 10. Target dan realisasi tengah tahun kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	1	400	100
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	9	9,5	100
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM	81	84,11	

	Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)			
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	86		

Dilihat dari tabel 10 di atas, capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah, secara umum menunjukkan keberhasilan yang baik, sebagaimana ditunjukkan dari indikator jumlah hasil kegiatan standar Instrumen pertanian yang dimanfaatkan. Indikator rasio hasil kegiatan spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pelaksanaan kegiatan standar instrument pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan realisasinya mencapai 100%. Indikator integritas (ZI) menuju WBK ATBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah realisasinya mencapai 84,11 dan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) realisasinya mencapai 95,62%.

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2023

Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023 sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di BPSIP Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

A. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah

Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang potensial sebagai lumbung pangan khususnya untuk pengembangan padi bila dikelola dengan baik dan benar. Program strategis nasional yang menjadikan Lahan pasang surut di Kalimantan Tengah sebagai lumbung pangan Nasional dengan program food estate. Belum adanya SNI proses budidaya padi di lahan pasang surut spesifik lokasi yang menjadi acuan dalam penerapan standar proses budidaya padi di lahan pasang surut untuk mendukung program pengembangan food estate di Kalimantan Tengah.

Kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan yang dibutuhkan adalah proses budidaya padi di lahan pasang surut di Kalimantan Tengah. Usulan Program Nasional Penerapan Standar dalam penyusunan SNI proses budidaya padi di lahan pasang surut agar menjadi acuan bagi pelaku utama dan pelaku usaha padi di lahan pasang surut. Penyusunan RNSI proses budidaya padi di lahan pasang surut meliputi cara pengelolaan dan persiapan lahan yang baik, pengelolaan tata air yang baik, pengaturan cara tanam dan populasi tanaman, penggunaan benih bermutu dan varietas unggul baru spesifik lokasi, Aplikasi pupuk hayati yang baik, aplikasi ameliorasi dan redemiasi yang baik, aplikasi pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman, Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penanganan panen dan pasca panen yang baik, distribusi yang baik.

Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi sebagai bahan dokumen usulan SNI karena memenuhi kriteria antara lain : Terdapat pelaku utama dan atau pelaku usaha yang akan menerapkan dan berbadan hukum, Adanya dukungan Pemerintah Daerah terhadap Komoditas dan Adanya Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK). Pelaku utama yang akan menerapkan SNI tersebut adalah adanya petani, kelompok tani dan gapoktan di wilayah pengembangan, sedangkan pelaku usaha adalah adanya pengepul, UPJA alsintan, RMU yang dikelola oleh perorangan dan gapoktan. Sebagai bantuk dukungan terhadap pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melaksanakan program strategis nasional yang ditetapkan oleh Presiden RI, yaitu lumbung pangan/food estate di lahan pasang surut Kalimantan Tengah. Selain itu, terdapat Lembaga Penilaian kesesuaian (LPK) antar lain: Laboratorium Penguji (Laboratorium uji tanah/benih/pupuk/mutu hasil), Sistem Managemen (ISO 9001:2015), Produsen Bahan Acuan

Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang diperoleh menunjukkan belum adanya SNI yang diterapkan, sedangkan yang SOP pendukung yang diterapkan adalah SOP budidaya padi di lahan pasang surut atau di kenal dengan teknologi RAISA sebagai persyaratan teknis minimal dalam proses usaha tani padi. Terdapat pelaku usaha dan pelaku utama dalam kawasan pengembangan padi di lahan pasang surut spesifik lokasi. Dalam pelaksanaan SOP RAISA, tidak semua komponen yang diterapkan yang disebabkan karena kondisi agroekosistem yang beragam, tata air yang belum baik, permodalan dan kurangnya tenaga kerja.

Gap analysis yaitu dengan membandingkan kondisi eksisting dengan kondisi yang diinginkan, menunjukkan bahwa :

1. Kondisi Eksisting:
 - a. Tata air mikro yang belum standar sehingga proses pengairan dan pencucian lahan belum optimal,
 - b. Tidak semua alsintan dapat digunakan karena kedlaman lumpur yang beragam
 - c. Provititas masih belum optimal akibat penggunaan input yang tidak sesuai rekomendasi
 - d. Input yang digunakan hanya jenis kimia dan tidak dilakukannya penggunaan input organik
 - e. Pengendalian HPT dengan Kimia tidak dilakukan sesuai rekomendasi
2. Kondisi yang diinginkan (sesuai SNI/GAP/SOP/PTM/dll):
 - a. Penataan tata air mikro sesuai dengan rekomendasi
 - b. Penggunaan alsinta sesuai dengan kondisi lahan setempat agar penggunaanya optimal
 - c. Peningkatan produktivitas dengan penggunaan input yang sesuai rekomendasi/SOP RAISA
 - d. Melakukan pengendalian HPT secara terpadu
 - e. Pengembangan RMU untuk menghasilkan beras premium oleh pelaku usaha

Tabel 11. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi

1. Identifikasi SIP (Revisi/Usulan baru)
Usulan Baru
2. Nomor dan Nama SNI (Jika SNI Revisi)
3. Jenis SNI baru/revisi (proses/produk/sistem/SDM/jasa)
Proses budidaya padi di lahan pasang surut
4. Justifikasi membutuhkan SNI (baru/revisi)
Belum adanya SNI khusus tentang proses budidaya padi di lahan pasang surut
5. Pelaku utama dan pelaku usaha (individu/instansi/lembaga/dll)
Pelaku Utama: kelompok tani/gapoktan
Pelaku Usaha: Usaha penggilingan padi oleh poktan
6. Jenis usaha (Misal budidaya padi organik, kopi bubuk)
Budidaya padi di lahan pasang surut

7. Permasalahan dalam penerapan SNI 1. Belum mengetahui tentang SNI 2. Proses budidaya padi di lahan pasang surut belum diterapkan sesuai SOP RAISA
8. <i>Gap analysis</i> (membandingkan kondisi eksisting dengan kondisi yang diinginkan, dalam bentuk narasi) Kondisi Eksisting: 1. Proses budidaya padi di lahan pasang surut belum menerapkan SOP RAISA secara keseluruhan sehingga produksi bervariasi sekitar 3,5-4,5 t/ha. 2. Saluran irigasi yang belum dibuat dan diterapkan secara benar khususnya saluran sekunder dan tersier 3. Penggunaan benih sebagian menggunakan benih tidak bermutu/tidak berlabel 4. Tidak dilakukannya pemupukan dan pengendalian HPT dengan organik dan hayati 5. Tenggat kerja rata-rata sudah terlampaui dalam proses olah lahan, tanam, penggunaan alsintan 6. Aplikasi pembenah tanah belum diterapkan secara merata dan sesuai kemampuan petani 7. Pemupukan belum sesuai dengan rekomendasi dan waktu pemupukan yang tidak sesuai dengan jenis pupuk yang diaplikasikan. 8. Pengendalian HPT yang hanya menggunakan kimia dan dengan dosis yang tidak sesuai bahkan melebihi dosis anjuran 9. Penanganan pasca panen belum memenuhi persyaratan sehingga mutu gabah rendah 10. Tidak ada gudang penyimpanan hasil Kondisi yang diinginkan (sesuai SNI/GAP/SOP/PTM/dll): 1. Proses budidaya padi di lahan pasang surut sesuai dengan SOP RAISA agar produksi meningkat menjadi 5-6 t/ha 2. Penataan saluran irigasi yang sesuai 3. Penggunaan benih bermutu/berlabel dan sesuai rekomendasi varietas 4. Penggunaan pembenah tanah sesuai dosis anjuran 5. Pemupukan tepat jenis, dosis, cara, tempat dan waktu 6. Pemupukan tidak hanya dengan kimia tetapi dengan kombinasi pupuk kimia, organik

dan hayati.
7. Pengendalian HPT secara terpadu dan penggunaan pestisida kimia sesuai dosis anjuran serta penggunaan pestisida hayati
8. Penanganan pasca panen sesuai anjuran
9. Pengguna SNI/PTM/SOP/GAP/GHP (pengguna SNI yang selain responden, konsumen/user/target pasar) Tidak ada
10. Lembaga penilaian kesesuaian (ada/tidak) /Ada

Komponen SNI/SIP yang diterapkan oleh pelaku utama/pelaku usaha antara lain persiapan lahan dengan menggunakan herbisida dan traktor, pengelolaan tata air, penggunaan VUB dan benih bermutu, tanam dengan tabela dan pindah tanam, pemupukan dengan urea dan NPK phonska, pembenah tanah dengan dolomit, Keterampilan penggunaan alsintan. Manfaat atau nilai tambah yang diperoleh dari penerapan SIP tersebut adalah peningkatan produktivitas

Tabel 12. Penerapan Standar Instrumen Pertanian

1. Apakah ada SNI/SIP yang diterapkan dalam usaha Bapak/Ibu? Jika ada, apa nama SIP/SNI yang diterapkan? [Ya ; Tidak] Ya
2. Apa jenis SNI/SIP yang telah diterapkan (proses/produk/sistem/sdm/jasa)? [Tuliskan nama atau nomor SNI] SOP Raisa tetapi tidak semua diterapkan
3. Sejak kapan SNI/SIP tersebut mulai diterapkan? [bulan; tahun mulai menerapkan] Sekitar tahun 2006
4. Komponen SNI/SIP apa yang diterapkan? [List komponen SNI/SIP yang diterapkan] 1. Persiapan lahan dengan menggunakan herbisida dan rotary 2. Pengelolaan tata air 3. Penggunaan VUB dan benih bermutu 4. Tanam dengan tabela dan pindah tanam 5. Pemupukan dengan urea dan NPK phonska 6. Pembenah tanah dengan dolomit 7. Keterampilan penggunaan alsintan

5. Manfaat/nilai tambah yang Bapak/Ibu rasakan setelah penerapan SNI/SIP tersebut? [List manfaat/nilai tambah yang dirasakan, misal: peningkatan produktivitas, nilai tambah] 1. Peningkatan produksi
--

Tabel 13. Tingkat Adopsi Standar Instrumen Pertanian

NO	TINGKAT PENERAPAN	SKALA LIKERT		
		1	2	3
1	Kesadaran (<i>awareness</i>)	Pelaku utama/pelaku usaha tidak mengetahui adanya SNI/SIP	Pelaku utama/pelaku usaha mengetahui/ pernah membaca adanya SNI/ SIP	Pelaku utama/pelaku usaha pernah mempelajari dan mendalami SNI /SIP
2	Minat (<i>Interest</i>)	Pelaku utama/pelaku usaha tidak berminat menerapkan SNI/SIP	Pelaku utama/pelaku usaha berminat menerapkan SNI/SIP	Pelaku utama/pelaku usaha sangat berminat menerapkan SNI/SIP
3	Penilaian (<i>evaluation</i>)	Penerapan SNI/SIP kemungkinan tidak meningkatkan produktivitas/kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha	Penerapan SNI/SIP kemungkinan meningkatkan produktivita/ kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha	Penerapan SNI/SIP kemungkinan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha
4	Mencoba (<i>trial</i>)	Pelaku utama/pelaku usaha tidak ingin mencoba menerapkan SNI/SIP	Pelaku utama/pelaku usaha ingin mencoba menerapkan SNI/SIP	Pelaku utama/pelaku usaha sangat ingin mencoba menerapkan SNI/SIP
5	Adopsi (<i>adoption</i>)	Setelah diterapkan, SNI/ SIP tidak meningkatkan produktivitas/ kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha	Setelah diterapkan, SNI/SIP meningkatkan produktivitas/ kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha	Setelah diterapkan, SNI/SIP berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas/ kualitas/ daya saing/ efisiensi/ pendapatan usaha

Tabel 14. Umpan Bal ik Standar Instrumen Pertanian

No.	Komponen SNI/SIP	Umpan Balik	Masukan untuk
		1. Tidak sesuai; sulit diterapkan; tidak memberikan nilai tambah; 2. Cukup sesuai, mudah diterapkan; cukup memberikan nilai tambah; 3. Sesuai; mudah diterapkan; memberikan nilai tambah]	perbaikan SNI/SIP Penerapan SIP spesifik lokasi yang mudah dan murah diterapkan
	<i>Komponen SNI/SIP yang diterapkan mengacu pada SNI/SIP yang diterapkan</i>	SOP/Juknis RAISA (SIP proses budidaya padi di lahan pasang surut)	

B. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian

Penerapan standar sangat penting perannya dalam menunjang upaya peningkatan produksi, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk. Untuk itu, diperlukan penguatan standardisasi dengan berfokus pada peningkatan jumlah standar dan regulasi yang memadai, peningkatan kesadaran tentang peran mutu dan keamanan pangan, peningkatan pengetahuan persyaratan mutu dan keamanan pangan, peningkatan keterampilan penerapan sistem mutu standar instrumen pertanian, serta optimalisasi monitoring dan evaluasi. Untuk mencapainya, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah diseminasi standar instrumen pertanian.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPSIP Kalimantan Tengah akan melaksanakan kegiatan diseminasi hasil standardisasi instrumen pertanian berupa sosialisasi tentang standar instrumen pertanian kepada stake holder, pendampingan dalam melaksanakan penerapan standar instrumen dan penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi di Kalimantan Tengah baik untuk komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut :

A. Diseminasi Durian Gelapir Sebagai SDG Kalimantan Tengah Melalui Penanaman 1000 Pohon Bersama Ibu Negara

Penanaman 1000 pohon bersama Ibu Negara Iriana Joko Widodo bersama Ibu Wuri Ma'ruf Amin dan Ibu-Ibu Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) berpusat di Magelang. Penanaman juga dilakukan secara hybrid di seluruh Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia hijau dengan menanam berbagai macam tanaman buah.

Kalimantan Tengah turut melaksanakan penanaman 100 pohon buah durian varietas Gelapir asal Kabupaten Katingan yang dilaksanakan di UPT Balai Pengujian Mutu Pakan, Pembibitan dan Hijauan Makanan Ternak (BPMPPHMT) Jl. Tjilik Riwut Km.38 Palangka Raya. Durian Gelapir merupakan durian varietas unggul lokal yang secara Nasional sudah dilepas dan diakui oleh Kementerian Pertanian, Durian Gelapir sudah sangat populer sampai tingkat nasional karena memiliki keunggulan diantaranya isi buah yang kuning keemasan, tebal, rasa yang enak empuk dan aroma yang khas yaitu sangat harum. Pada tahun 2007 Pemda Katingan telah memperoleh hak paten durian varietas Gelapir sebagai tanaman durian khas Katingan dari Kementerian Pertanian. Durian ini berada di Kelurahan Pendahara kecamatan Tewang Sanggalang Garing Kabupaten Katingan, Kalteng

Penanaman dilakukan secara simbolis oleh Ketua TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah Ivo Sugianto Sabran, Ketua Bidang Pembinaan Karakter Keluarga Nunu Andriani Edy Pratowo, Kepala Dinas TPHP Prov. Kalteng Hj. Sunarti, Kepala BSIP Kalteng Dedy Irwandi, Kepala Balai Karantina Kelas II Palangka Raya Sudirman, Ketua Forum Istri Anggota Dewan (FISDAWAN) Prov. Kalteng, Ketua Bhayangkari Pengurus Daerah Kalteng, Ketua Persatuan Istri Pegawai Bank Indonesia (PIPEBI) Kpw Kalteng, Ketua Persatuan Istri Pegawai (PIP) Bank Kalteng, serta Ketua Ikatan Istri Pegawai (IIP) Otoritas Jasa Keuangan Prov. Kalteng.



B. Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh Kotawaringin Timur

Selama 3 (tiga) hari (8-10 Maret 2023), BSIP Kalimantan Tengah mendiseminasikan standar instrumen pertanian dalam pengelolaan usaha pertanian dan peternakan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh Kab. Kotawaringin Timur.

Pelaksanaan bimtek dilaksanakan di tiga kecamatan yaitu Kec. Mentaya Hulu, Kec. Teluk Sampit dan Kec. Pulau Hanaut. Peserta bimtek merupakan penyuluh dan petani yang berjumlah sebanyak 75 orang setiap kecamatan.

Bimbingan teknis dilaksanakan di dua tempat yaitu pada tanggal 8 Maret 2023 bertempat di BPP Kuala Kayan, Kec. Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur. Peserta sebanyak 75 orang yang merupakan perwakilan anggota kelompok tani Maju Bersama, Hanyut Jaya, Pangi Jaya, Sepan Jaya, dan Tampung Penyang dengan materi "**Budidaya Ternak Sapi Bali**". Bimtek kedua pada tanggal 10 Maret 2023 bertempat di BPP Bapinang, Kec. Hanaut, Kab. Kotawaringin Timur. Peserta sebanyak 75 orang yang merupakan perwakilan anggota kelompok tani Mau Maju, Mari Membangun, Harapan Bersama, Tani Sejati dan Sekawan Jaya dengan materi "**Pengelolaan Limbah Peternakan**".



Kepala Dinas Pertanian Kab. Kotawaringin Timur Ir. Hj. Sepnita membuka bimbingan teknis yang kedua di BPP Teluk Sampit pada tanggal 9 Maret 2023 yang dihadiri sekitar 75 peserta. Dalam sambutannya beliau menekankan kesungguhan petani untuk berusaha sebaik mungkin dan juga memanfaatkan bantuan alsintan yang telah digelontorkan, untuk mempermudah pengelolaan lahan. Kegiatan bimtek kali ini diisi topik "**Teknik Pengendalian OPT Padi Sawah**".

Selama pelaksanaan nampak ketertarikan petani dengan ide-ide dan motivasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Antusiasme petani sangat terlihat dengan banyaknya pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi petani pada tanaman mereka.



Bimtek yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2023 di BPP Bapinang Kecamatan Pulau Hanaut yang dihadiri sebanyak 75 orang penyuluh dan petani. Materi yang disampaikan yaitu **"Pengelolaan Limbah Peternakan"** dan **"Teknik Pengendalian Pengendalian POT Padi Sawah"**. Para peserta bimtek sangat antusias sampai melebihi dari undangan yang diberikan, bahkan sampai tempat yang disediakan melebihi kapasitas.



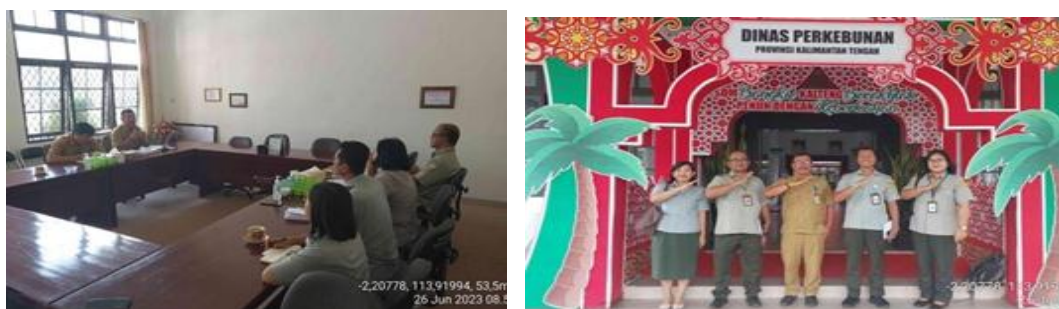
C. Sosialisasi ke Instansi Terkait Untuk Diseminasi Tentang Tupoksi Baru BSIP

Transisi birokrasi kelembagaan baru memulai titik stabilitas secara teknis setelah disahkannya anggaran BSIP berikut Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawahnya, baik lingkup Eselon II maupun III. Tepatnya setelah dilakukan revisi anggaran ke-3 (tiga) dan diterbitkan hasilnya oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan pada tanggal 15 April 2023, melalui Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran

Petikan Tahun Anggaran 2023 Nomor: SP DIPA- 018.09.2.567570/2023. Karenanya, kelembagaan BSIP serta unit di bawahnya melakukan percepatan kegiatan sesuai Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), termasuk Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah.

Pada bulan Mei 2023, pelaksanaan diseminasi dalam rangka implementasi standardisasi instrumen pertanian di Kalimantan Tengah pada tahap padu-padan konseptual kegiatan diseminasi serta penajaman tujuannya. Tahap tersebut diwujudkan dalam kegiatan Seminar Proposal. Dokumen berupa proposal diseminasi telah tersusun dan telah melewati proses persamaan persepsi, konsep, dan keluaran yang ingin dicapai. BPSIP Kalteng pada tataran ini berupaya secara optimal untuk melaksanakan amanah tersebut sebagaimana amanat dari Permentan No. 13 Tahun 2023, yang tersurat pada BAB 1: Ketentuan Umum (Pasal 1) bahwa BPSIP melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Terdapat beberapa komoditas spesifik lokasi di Kalimantan Tengah yang dapat didiseminasikan sesuai standardisasinya kepada khalayak, di antaranya padi spesifik lahan rawa pasang surut, kopi, sapi lokal "Katingan", dan sebagainya. Namun untuk tahun berjalan (2023), komoditas berikut keterkaitan dengan standardisasinya yang didiseminasikan akan difokuskan pada beberapa komoditas saja, yang sejalan dengan mandat dari BSIP, yakni padi dan kopi. Meski pun, tidak menutup kemungkinan juga beberapa komoditas lainnya sebagai langkah pro-aktif untuk pelaksanaan standardisasi komoditas-komoditas tersebut di tahun berikutnya. Wujud diseminasi yang akan dilakukan adalah berupa dokumen media cetak (brosur, leaflet), media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (facebook, website, instagram, twitter), dan direct-dissemination melalui tatap muka.

Pada bulan Juni sosialisasi telah dilaksanakan ke beberapa dinas terkait :



Gambar 4. Koordinasi dan sosialisasi dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng



Gambar 5. Koordinasi dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 6. Koordinasi dengan dan sosialisasi dengan Dinas Pertanian Kab. Pulang Pisau

D. Pelaksanaan Bimbingan Teknis di Kabupaten Dalam Rangka Mensosialisasikan Tugas dan Fungsi BSIP Serta Identifikasi Kebutuhan Materi Penyuluhan

Sosialisasi tugas dan fungsi BSIP Kalimantan Tengah kepada stakeholder adalah hal yang pertama kali dilakukan sejak diterbitkannya Permentan No. 13 Tahun 2023. Selain sosialisasi, koordinasi juga dilakukan untuk memperoleh data dalam melakukan pendampingan penerapan standar komoditi yang bersifat eksponensial sehingga mampu bersaing di pasar global, selain itu juga mengidentifikasi UMKM yang berpotensi didampingi dalam penerapan standar mutu kopi.

Hasil koordinasi ini yaitu stakeholder menyambut baik atas terbentuknya BSIP Kalimantan Tengah dan siap bersinergi dalam hal peningkatan nilai tambah produk, produk terstandar, produk unggulan yang mampu bersaing dan bernilai tinggi, serta dapat menembus pasar ekspor. Penjaringan umpan balik materi penyuluhan yang

dibutuhkan oleh para penyuluh dan mantra tani juga dilaksanakan sebagai acuan dalam menyusun materi penyuluhan yang akan didiseminasi kepada para penyuluh, mantri tani dan petani.

BPSIP Kalimantan Tengah turut berperan aktif terhadap upaya diseminasi mengenai komoditas eksponensial kopi yang menjadi program pemerintah Kabupaten Lamandau. Dinas Pertanian dan Perikanan (Dispertarik) Kabupaten Lamandau sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamandau di sektor pertanian, saat ini telah bersama-sama dengan BPSIP Kalteng untuk mengungkit komoditas kopi robusta di daerah Lamandau.

BPSIP Kalteng mendiseminasikan tentang produk-produk pertanian yang terstandar, artinya aspek yang menyangkut proses, produk, jasa, personil, dan sistem harus berkualitas, yang berujung pada SNI (Standar Nasional Indonesia). Secara khusus juga didiseminasikan tentang tugas BPSIP Kalimantan Tengah untuk mengungkit produk eksponensial yang mempunyai nilai potensi ekspor tinggi, yakni kopi yang akan telah direncanakan berupa : (1) pendampingan dan penerapan SIP dengan stakeholders; (2) pelaksanaan identifikasi SNI yang akan diterapkan, pelaku utama/usaha dan lembaga penerap; dan (3) persiapan pengajuan permohonan sertifikasi.



7. Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Murung Raya



8. Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Barito Utara



9. Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Lamandau



10. Koordinasi dan Sosialisasi di Kab. Kotawaringin Barat

E. Pelaksanaan Public Hearing Standar Pelayanan Publik (SPP) Kalimantan Tengah

Standar pelayanan publik merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji dari suatu lembaga kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur.

BSIP Kalimantan Tengah selaku lembaga publik juga telah menyiapkan standar pelayanan publik untuk memberikan pelayanan prima bagi masyarakat. Untuk penyempurnaan Standar Pelayanan Publik (SPP) BSIP Kalimantan Tengah telah menggelar Public Hearing pada tanggal 20 September 2023.

Public Hearing ini dihadiri oleh Ombudsman RI Perwakilan Kalimantan Tengah, Bappeda litbang Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan

Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, Balai Karantina Pertanian Kelas 2 Palangka Raya, Dinas Pertanian Kab. Sukamara, Dinas Pertanian Kab. Barito Selatan, Stasiun LPP RRI Palangka Raya, KTNA Prov. Kalimantan Tengah, PERHIPTANI Kalimantan Tengah, Penyuluh Pertanian, SMK Negeri 7 Palangka Raya dan *stake holder* lainnya.

Pada kegiatan ini Kepala BSIP Kalteng Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt, MP menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan sarana pengenalan kita sebagai Badan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kalimantan Tengah, dan berharap BSIP Kalimantan Tengah bisa dikenal khalayak Kalimantan Tengah, dengan adanya BSIP Kalimantan Tengah ini dapat dimanfaatkan khususnya pada bidang pertanian dan ekonomi pertanian. "Dalam kegiatan ini saya berharap adanya masukan dan saran dari stakeholder maupun dari Ombudsmas khususnya terkait pelayanan publik yang kami berikan, sehingga kami dapat meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat pada bidang pertanian." ujar Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt, MP.

Materi public hearing yaitu Standar Pelayanan Publik (SPP) yang disampaikan oleh Ombudsman RI Perwakilan Kalimantan Tengah (Ary Andryan, S.Kom) dan Standar Pelayanan Publik (SPP) BSIP Kalteng oleh Kepala BSIP Kalteng (Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt, MP). Acara dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara kesepakatan SPP BSIP Kalteng. Dalam akhir arahnya Ombudsman RI Perwakilan Kalimantan Tengah menyatakan bahwa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik salah satunya mengenai komponen standar pelayanan yang harus dimiliki seperti dasar hukum; persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; jangka waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk pelayanan; sarana, prasarana dan/atau fasilitas; kompetensi pelaksana; pengawasan internal; penanganan pengaduan, saran dan masukan; jumlah pelaksana; jaminan pelayanan yang memberikan kepastian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan; jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan, bebas dari bahaya, dan resiko keragu-raguan; dan evaluasi kinerja pelaksana.

1.1 Pertemuan Public Hearing BSIP Kalimantan Tengah menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain:

1. Pelayanan masyarakat/publik harus mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang

Pelayanan Publik, dan Permentan Nomor 78/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Publik Kementerian Pertanian;

2. Jenis pelayanan yang diberikan oleh BPSIP Kalimantan Tengah tidak hanya pelayanan dalam bentuk fisik, tetapi juga pelayanan informasi, konsultasi dan rekomendasi;
3. Usulan Maklumat pelayanan BPISP Kalimantan Tengah adalah "DENGAN INI, KAMI MENYATAKAN SANGGUP UNTUK MENYELENGGARAKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR YANG TELAH DITETAPKAN SERTA AKAN MELAKUKAN PERBAIKAN SECARA TERUS MENERUS, DAN APABILA TIDAK MENEPATI JANJI INI, KAMI SIAP MENERIMA SANKSI, DAN/ATAU MEMBERIKAN KOMPENSASI SESUAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU".
4. Standar Pelayanan Publik yang sudah dibahas dan disepakati akan dipublikasikan pada website BPSIP Kalimantan Tengah, Pengguna Jasa paling lama 5 (lima) hari kerja sejak dipublikasikan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau masukan;
5. BPSIP Kalimantan Tengah akan memperbaiki Standar Pelayanan Publik berdasarkan tanggapan atau masukan dari Pengguna Jasa/Pelanggan atau pihak terkait lainnya paling lama 14 (empat belas) hari sejak batas akhir pengajuan tanggapan atau masukan.





1.2 Bimbingan Teknis Penguatan Kelembagaan Petani Dalam Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Permentan RI) Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Bagian Kesembilan belas, pasal 124 menjelaskan bahwa BPSIP sebagai unit pelaksana teknis memiliki fungsi sebagai pelaksana penyusunan rencana kerja kegiatan dan anggaran pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana perakitan model penerapan dan penyusunan materi penyuluhan instrumen pertanian; penjangkaran umpan balik layanan dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana layanan pengujian standardisasi instrumen pertanian; pelaksana penyiapan data, informasi, dokumentasi, dan kerjasama layanan standar instrumen pertanian; pelaksana evaluasi dan laporan hasil pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standar instrumen pertanian. Dalam upaya untuk merealisasikan fungsi kerjanya yang baru maka diperlukan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi serta penyusunan materi penyuluhan. Upaya itu diperlukan identifikasi kebutuhan standar spesifik lokasi

mendukung tugas dan fungsi yang baru. Implementasi tugas dan fungsi penerapan standar salah satunya dilakukan melalui aktivitas diseminasi standar instrumen pertanian (SIP), yang didalamnya termasuk juga diseminasi hasil standar instrumen pertanian. Adanya aktivitas diseminasi SIP bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat pada produk pertanian dan standar instrumen pertanian bertanda Standar Nasional Indonesia (SNI), (2) meningkatkan perluasan akses, sebaran dan ruang lingkup laboratorium pengujian dan Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, serta (3) memberikan pelayanan pada kebutuhan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian. Oleh karena itu, untuk mendukung tugas dan fungsi tersebut perlu adanya kegiatan diseminasi dan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian. Diharapkan adanya diseminasi hasil standardisasi instrumen pertanian agar SNI produk-produk pertanian dapat dikenal lebih banyak oleh *stakeholders* utamanya penyuluh dan petani agar hasil pertanian lebih berdaya saing di pasar domestik maupun pasar luar negeri.

Salah satu upaya untuk optimalisasi diseminasi standar instrumen pertanian adalah melalui Bimbingan Teknis yang diselenggarakan oleh BSIP Kalimantan Tengah dengan tema “Penguatan Kelembagaan Petani Dalam Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah”. Bimtek diselenggarakan pada tanggal 20 September 2023 bertempat di Aula BSIP Kalteng dengan peserta sebanyak 137 orang yang terdiri dari penyuluh PNS, Penyuluh Swadaya, Penyuluh THL, Kelompok Tani dan Jaringan Petani Nasional se-kota Palangka Raya.





Gambar 11. Bimbingan Teknis "Penguatan Kelembagaan Dalam Penerapan Standar Instrumen Pertanian" di Kalimantan Tengah

1.3. Bimbingan Teknis Budidaya Padi Lahan Kering Talun Koyem

BSIP Kalimantan Tengah dan Dinas Pertanian Kab. Barito Utara senantiasa bekerja sama dalam mendampingi petani dan masyarakat dalam menerapkan standar instrumen pertanian baik itu kelompok tani dan UMKM. Demikian juga kelompok tani di Kabupaten Barito Utara yang dalam kegiatan usahataniya mengusahakan padi di lahan kering (padi gogo) terutama budidaya padi lokal varietas Talun Koyem. Sebagai wujud kegiatan pendampingan BSIP Kalimantan Tengah di Kabupaten Barito Utara, bekerjasama dengan Dinas Pertanian menyelenggarakan Bimbingan Teknis Budidaya Padi di Lahan Kering dari tanggal 25-27 September 2023 di 3 (tiga) lokasi yaitu Aula Dinas Pertanian Kab.Barito Utara, BPP Kec. Teweh Timur dan BPP Kec. Gunung Timang dengan jumlah peserta setiap lokasi sebanyak 40 orang sehingga total keseluruhan peserta sebanyak 120 orang. Peserta bimtek terdiri dari penyuluh dan anggota poktan.

Acara kegiatan bimbingan teknis ini dibuka langsung oleh Sekretaris Dinas Pertanian Barito Utara (Ir. Husnul Katimah Adyati, M.Si) yang menyampaikan dalam sambutannya dengan adanya bimtek ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh tentang cara budidaya padi lahan kering Talun Koyem sehingga produktivitas maksimal padi Talun Koyem dapat tercapai.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimtek ini adalah Sosialisasi Tugas dan Fungsi BSIP Kalimantan Tengah dan Lumbung Pangan Masa Depan Padi Gogo di Lahan Kering yang disampaikan oleh Kepala BSIP Kalimantan Tengah (Dr.Akhmad Hamdan, S.Pt.,MP), dan Penyuluh Pertanian BSIP Kalteng (Krisyetno, S.ST).

Selain penyampaian materi, pada bimtek kali ini penyuluh pertanian BSIP Kalteng juga mendemonstrasikan cara uji kandungan tanah dengan menggunakan PUTK (Perangkat Uji Tanah Kering).



Gambar 12. Bimtek di Aula Dinas Pertanian Kab. Barito Utara



Gambar 13. Bimtek Di BPP Kec. Teweh Timur



Gambar 14. Bimtek di BPP Kec. Gunung Timang

1.4. Sinergi Kolaboratif Pelatihan Budidaya Pertanian Rawa Ramah Lingkungan Terstandar

Petani yang maju selalu ingin meningkatkan pengetahuannya seputar budidaya pertanian sehingga kualitas hasil gabah padi yang di hasilkannya berkualitas dan berdaya saing pasaran. Dalam hal ini untuk percepatan penyebarluasan hasil standarisasi instrumen pertanian tersebut maka dilaksanakan kegiatan sinergi kolaborasi antara BSIP Lingkungan Pertanian, BSIP Lahan Rawa dan BSIP Kalimantan Tengah, sehingga terselenggaranya Pelatihan/ Bimtek tentang Pertanian Rawa Ramah Lingkungan yang terstandar. Pelaksanaan Bimtek di Kecamatan Tamban Catur kabupaten Kapuas, yang bertempat di saung lahan petani. Peserta Bimtek yaitu penyuluh BPP Tamban Catur dan kelompok Tani yang ada di wilayah binaan BPP Tamban Catur.

Hadir juga dalam bimtek tersebut Ibu Wahidah Anissa Yusuf Kepala BSIP Lingkungan Pertanian, Agus Hasbianto Kepala BSIP Lahan Rawa, Akhmad Hamdan Kepala BSIP Kalimantan Tengah, Edi Dese Kabid. Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas.

Bimtek ini dibuka oleh Kabid. Tanaman Pangan Edi Dese, SP (mewakili Kepala Dinas Pertanian Kab. Kapuas), yang dilanjutkan penyampaian materi dari 3 (tiga) narasumber yaitu dari BSIP Kalimantan Tengah menyampaikan tentang Perbenihan Padi Rawa, BSIP Lahan Rawa tentang Budidaya Teknologi Padi Rasisa, dan dari BSIP Lingkungan Pertanian yaitu praktek penyemprotan pestisida sesuai standar GAP dan Pembuatan Biopestisida dan dilanjutkan diskusi dengan petani.

Pada kesempatan ini juga BSIP Lingkungan Pertanian memberikan bantuan alat analisis yaitu Perangkat Uji Tanah Rawa (PUTR) untuk BPP Tamban Catur. Akhir dari Bimtek juga diberikan Arahan dan tanggapan dari Kepala BSIP Lahan Rawa harus tetap menyesuaikan benih, keperluan pupuk sesuai kondisi lahan juga jenis benihnya, memperhatikan drainase dan irigasi (konsep tata air satu arah). Arahan Kepala BSIP Kalimantan Tengah untuk kelompok tani yang bersedia mencoba sebagai penangkar bisa menyampaikan dan bersurat ke BSIP Kalimantan Tengah untuk mendapatkan benih bersertifikat, dan bila diperlukan juga untuk bimtek BSIP Kalteng bersedia mendampingi petani untuk pelatihan untuk pembuatan pupuk kompos ataupun POC.

Arahan dari Kepala BSIP Lingkungan Pertanian untuk mendapatkan tanah yang sehat dan produksi yang bagus melakukan pembuatan kompos sendiri menggunakan jerami sisa panen, mulai menggunakan pupuk organik untuk menyehatkan tanah kembali, menggunakan pupuk kimia secara seimbang, menggunakan pestisida secara bijak dan sesuai petunjuk pemakaian





Gambar 15. Pelatihan Budidaya Pertanian Rawa Ramah Lingkungan Terstandar

1.5. Bimbingan Teknis Budidaya Tanaman Kopi

Kegiatan bimbingan teknis (bimtek) yang bertemakan : “Budidaya Tanaman Kopi” dilaksanakan di BPP Kec. Delang, Kabupaten Lamandau, pada Hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 merupakan kerjasama antara BSIP Kalimantan Tengah dengan Dinas Pertanian dan Perikanan Kab. Lamandau. Adapun peserta yang hadir dalam bimbingan teknis sebanyak 40 orang yang merupakan para penyuluh Kec. Delang dan petani kopi. Bimtek dibuka oleh Kepala BSIP Kalimantan (Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt, MP) yang dilanjutkan dengan materi “Teknis Penerapan Budidaya Kopi (Robusta) yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffe) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, M.Si.

Bimbingan teknis ini diadakan untuk membekali para petani dalam melaksanakan budidaya kopi yang terstandar. Selain pemaparan materi, bimtek dilanjutkan dengan praktek pembuatan lubang tanam dan penanaman kopi yang sesuai standar yang berlaku. Selain bimbingan teknis, juga dilakukan peninjauan langsung ke kebun kopi milik masyarakat yang telah berproduksi. Kebun kopi milik petani yang luasnya sekitar 9 ha ditanami kopi jenis Robusta. Pasca panen (pengeringan) kopi dilakukan dengan menggunakan rumah pengering kopi yang memakai plastik UV. Metode pengeringan ini disebut metode pengeringan dengan menggunakan efek rumah kaca (ERK) merupakan metode pengeringan yang memanfaatkan energi surya sebagai sumber energi utama, dimana radiasi dari sinar matahari diserap langsung oleh plastik ultra violet yang berfungsi sebagai penghantar dan penahan panas sehingga temperatur didalam suatu tempat atau ruangan yang ditutupi oleh plastik ultra violet ini tetap terjaga.

Selain mengadakan bimtek dan peninjauan kebun kopi, juga dilakukan peninjauan kegiatan integrasi kelapa sawit – sapi. Kelompok tani yang dikunjungi yaitu kelompok tani Mitra Tani Sejahtera. Poktan ini telah memanfaatkan hasil samping industri sawit yang

dapat digunakan sebagai pakan untuk ternak ruminansia adalah pelepah sawit, bungkil inti sawit dan lumpur sawit atau solid decanter. Bungkil inti sawit (BIS) merupakan sisa padatan setelah pemerasan inti sawit untuk menghasilkan minyak inti sawit. Selain memanfaatkan limbah sawit sebagai pakan ternak, integrasi kelapa sawit-sapi juga dilakukan dengan melepas sebagian ternak sapi di kebun sawit. SNI yang disosialisasikan di kelompok ini adalah **SNI 7651-4:2020** tentang Bibit sapi potong — Bagian 4: Bali.

Poktan Mitra Tani Sejahtera juga telah mengolah kompos yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Selama ini sisa tanaman dan kotoran hewan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos yang baik adalah yang sudah cukup mengalami pelapukan dan dicirikan oleh warna yang sudah berbeda dengan warna bahan pembentuknya, tidak berbau, kadar air rendah dan sesuai suhu ruang. Pengolahan kotoran sapi yang mempunyai kandungan N, P dan K yang tinggi sebagai pupuk kompos dapat mensuplai unsur hara yang dibutuhkan tanah dan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik (Iwan, 2002). Pada tanah yang baik/sehat, kelarutan unsur-unsur anorganik akan meningkat, serta ketersediaan asam amino, zat gula, vitamin dan zat-zat bioaktif hasil dari aktivitas mikroorganisme efektif dalam tanah akan bertambah, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi semakin optimal. Poktan Mitra Tani Sejahtera telah mengolah kotoran sapi menjadi pupuk kandang. Pupuk kandang dipakai untuk memupuk tanaman sawit, tanaman indigofera dan rumput odot serta sebagian lagi dijual.



Gambar 16. Bimbingan Teknis Budidaya Tanaman Kopi



Gambar 17. Kunjungan ke perkebunan kopi milik petani



Gambar 18. Kunjungan ke kelompok tani sistem integrasi sawit –sapi

1.6. Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan Terstandar

Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan Terstandar dilaksanakan selama 4 hari yaitu sejak tanggal 7 sd 10 November 2023 di 4 Desa yang berada di Kabupaten Pulang Pisau diantaranya Desa Kanamit Jaya, Talio Hulu, Sanggang dan Tahai Jaya dengan jumlah peserta 100 orang di setiap desa. Bimbingan Teknis ini dihadiri langsung oleh Anggota Komisi IV DPR RI Bambang Purwanto, S.ST., MH beserta staf ahli, tim dari BSIP Kalimantan Tengah, Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Perangkat Desa seperti Kepala Desa, Lurah dan Camat setempat.

Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis ini ada 3 yaitu teknologi sistem tanam jajar legowo oleh Suparman, SP., MP dan produksi benih padi **(SNI 6233-2015)** dan **SNI 8969 : 2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik** serta pengendalian hama terpadu (PHT) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, SP., M.Si.

Pada bimtek ini selain penyampaian materi juga disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi. Berikut pokok permasalahan yang dihadapi petani :

1. Desa Kenamit Jaya

- Petani belum mampu mengetahui kondisi, kelembaban dan keasaman tanah pada lahan mereka
- Petani mengalami masalah busuk akar dan penyerangan hama rayap pada tanaman durian, sehingga mengakibatkan tanaman durian tersebut rontok daun.
- Petani membandingkan pertumbuhan tanaman kelengkeng yang berada pada dua 2 lokasi berbeda yaitu di sawah dan di pekarangan rumah. Petani mendapati tanaman klengkeng yang ditanam di area pekarangan rumah tumbuh subur dan bentuk daun yang normal sedangkan tanaman klengkeng yang ditanam diarea sawah memiliki bentuk daun kriting dan pertumbuhan yang kurang subur.
- Petani mengalami kesulitan dalam menghadapi kelangkaan pupuk kimia, sehingga petani jagung di desa kanamit jaya saat ini
- menggunakan pupuk organik yaitu kotoran kandang dalam proses budidaya tanaman jagung hibrida.
- Kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan pemupukan dengan baik dan benar
- Kurangnya pengetahuan petani dalam penanggulangan penyakit antraknosa
- Petani mengaplikasikan pupuk urea yang berlebih pada tahap awal pemupukan sehingga memancing timbulnya penyakit blas
- Beberapa petani tertarik untuk melakukan tumpang sari tanaman kopi pada lahan sawit.

2. Desa Talio Hulu

- Pada setiap musim tanam petani selalu dihadapkan pada permasalahan benih padi yang tidak berlabel, benih yang didapatkan dibeli dari penjualan online dengan jenis inbrida ataupun hibrida. Petani mengharapkan untuk difasilitasi benih padi berlabel sehingga hasil produktifitas yang dihasilkan juga lebih maksimal.
- Petani kurang memahami kondisi lahan mereka sehingga dalam melakukan budidaya padi penanganan dan penanggulangan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman. Lahan petani di desa talio hulu cenderung memiliki ph asam sehingga diperlukan pemberian kapur dolomit untuk menetralsir

asam yang ada pada tanah tersebut dengan demikian pemupukan akan lebih maksimal

- Petani di desa talio hulu mengalami kelangkaan pupuk, dan banyak petani yang tidak memiliki kartu tani.

3. Desa Sanggang

- Kelangkaan pupuk juga dialami oleh petani di desa sanggang
- Beberapa petani yang menagalami kelangkaan pupuk membuat alternatif pencampuran pupuk kimia dan pupuk hayati
- Petani mengharapkan difasilitasi pupuk subsidi, pompa air dan TR 4
- Kondisi lahan di Desa Sanggang memiliki ph asam sehingga diperlukan pemberian kapur dolomit untuk menetralsisir asam yang ada pada tanah tersebut.

4. Desa Tahai Jaya

- Petani mengharapkan difasilitasi pupuk subsidi, pompa air dan TR 4, Handtraktor, dan benih tanaman buah.



1.7. Diseminasi “Dukungan BSIP Terkait Hilirisasi Inovasi Pertanian Melalui Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah Terhadap Produksi Pertanian”

Acara Temu Teknis Penyuluh Pertanian Tahun 2023 yang dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Barat selama 2 hari (04 - 05 Desember 2023) mengangkat tema “Meningkatkan Sinergitas Peran Penyuluh Pertanian Dalam Rangka Mewujudkan Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern Di Kabupaten Kotawaringin Barat”. Dalam kegiatan temu teknis yang juga dilaksanakan secara hybrid, dihadiri secara langsung oleh Plh. Sekretaris Daerah Kobar, BBPP Binuang Kalimantan Selatan, BSIP Kalimantan Tengah, BKPSDM kotawaringin barat, PT ASTRA Agro Lestari, Kepala OPD dilingkup Kab. Kotawaringin Barat, 80 orang penyuluh kabupaten dan penyuluh swadaya, serta dihadiri secara online oleh Pusluh BPSDMP Kementerian Pertanian.

Adapun materi yang disampaikan yaitu 1) Kebijakan penguatan kelembagaan penyuluhan dalam mewujudkan peningkatan produktivitas pertanian; 2) Dukungan BSIP Terkait Hilirisasi Inovasi Pertanian Melalui Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah Terhadap Produksi Pertanian; 3) Peningkatan kapasitas SDM penyuluhan dalam rangka meningkatkan produksi pertanian untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern; 4) Bibit unggul tanaman perkebunan; dan 5) Penerapan permenpan-RB No.1 tahun 2023 dalam rangka meningkatkan kapasitas penyuluh Kotawaringin Barat menjadi salah satu kabupaten pengeksport produk-produk pertanian. BSIP dalam hal ini mendukung terkait Hilirisasi Inovasi Pertanian Melalui Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah Terhadap Produksi Pertanian, yang meliputi tentang :

1. Kendala pengembangan IKM
2. Dukungan BSIP mengatasi kendala pengembangan IKM.
3. Tantangan & dampak penerapan sni/standar
4. Strategi peningkatan daya saing IKM melalui pendampingan BSIP
5. Pendampingan : upaya penguatan kelembagaan IKM (pemahaman persyaratan standar SNI terkait & skema sertifikasi, mendorong penerapan SNI ke pelaku usaha, fasilitasi proses sertifikasi oleh pemda/ pemerintah pusat/ swasta/ mandiri, penyediaan lembaga sertifikasi, lab. penguji, promosi pelaku usaha tersertifikasi, pengawasan di lapangan, mendorong keberterimaan pengakuan di negara lain/ internasional)
6. Fasilitasi IKM sebagai penerap SNI

Pada temu teknis ini dijelaskan pula bahwa SNI adalah langkah bagi IKM mengembangkan usaha dan pemasarannya, dengan menerapkan SNI IKM telah meningkatkan kinerja usahanya melalui sistem manajemen mutu dan menghasilkan produk yang sesuai dengan syarat mutu.



Gambar 19. Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian

F. Pameran Produksi Agrostandar

Inovasi teknologi pertanian sangat diperlukan untuk peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian. Peran Inovasi teknologi dalam peningkatan produktivitas pertanian sangatlah penting, namun satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa setiap inovasi teknologi tersebut harus memenuhi syarat yaitu;1) secara teknis dapat diterapkan, 2) secara ekonomi menguntungkan dan 3) secara sosial dapat diterima oleh masyarakat. Pameran merupakan bentuk metode penyuluhan yang dapat digunakan dalam memanfaatkan momen yang terjadi di lingkungan masyarakat, misalnya hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari pertanian, pesta panen raya, pesta laut dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat telah mengetahui

adanya pameran pada hari-hari penting tersebut, dan turut merayakannya dengan mendatangi tempat pameran berlangsung, dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi dan jagung di wilayah Kalimantan Tengah, Kementerian Pertanian mengadakan kegiatan Pembinaan Penyuluh Pertanian dan Petani Tahun 2023 yang juga dirangkaikan dengan kegiatan pameran yang mengikutsertakan partisipasi dari instansi terkait lainnya dari Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan serta UMKM yang ada di kota Palangka Raya.

Tujuan Pameran dan Display BPSIP Kalteng: Menyebarluaskan hasil-hasil agro standar BPSIP Kalimantan Tengah melalui kegiatan pameran dan penyajian informasi dalam bentuk bahan cetakan, display produk ataupun display tanaman.

Pelaksanaan pameran dilaksanakan pada hari/tanggal : Senin, 11 Desember 2023 bertempat : Halaman Kantor Gubernur Kalimantan Tengah Jl. RTA Milono, No. 1, Palangka Raya. Adapun pameran tersebut diisi dengan display produk-produk unit kerja atau hasil binaannya.

Materi Display yang ditampilkan/ disajikan adalah produk Tanaman Pangan, Hortikultura, Ternak dan Bahan Cetakan sebagai berikut :

- Benih Padi produksi bersertifikat UPBS BSIP Kalimantan Tengah :
 - ✓ Inpari 32 label putih
 - ✓ Inpari 32 Label Ungu
 - ✓ Inpari 34 Label Ungu
- Sayuran segar produk Agrio Standar
 - ✓ Terong
 - ✓ Timun
 - ✓ Okra
 - ✓ Selada hidroponik
- Instalasi Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique) sederhana
- Produk Ternak binaan BPSIP Kalimantan Tengah : Telur Ayam KUB
- Display bahan cetakan (Buku dan Folder)



G. Publikasi Instrumen Peternakan Terstandar Dalam Pertemuan Teknis Dengan Penyuluh dan Pelaku Usaha

Diseminasi dalam bentuk pertemuan teknis ini difasilitasi oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dengan melibatkan penyuluh dan pelaku usaha bidang peternakan yang ada di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan yang dihadiri oleh 15 orang penyuluh pendamping dan 15 orang pelaku UMKM dibidang peternakan ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Desember 2023. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Standard teknis pengelolaan limbah peternakan dan pembuatan pupuk cair asal limbah peternakan
2. Standard teknis pengolahan hasil ternak untuk meningkatkan daya simpan dan nilai tambah

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi yang diikuti dengan diskusi dalam ruangan, serta diikuti dengan praktek langsung dalam pengolahan limbah cair ternak dan pengolahan produk peternakan di lokasi peternak. Praktek pengolahan limbah peternakan dilakukan dengan mengolah limbah cair (urine) sapi menjadi pupuk cair berkualitas, sedangkan praktek pengolahan produk hasil peternakan berupa pembuatan telur asin asap.



Gambar 20. Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian
Pemaparan materi dan diskusi dalam ruangan



Gambar 21. Praktek Pengolahan Bio urine



Gambar 22. Praktek Pembuatan Telur Asin Asap

H. Bazaar Produk Agrostandar dan Pelaksanaan Pencatatan Rekor Muri Minum Minuman Herba Terbanyak Serentak di 33 provinsi

Salah satu bentuk diseminasi tugas dan fungsi BSIP Kalimantan Tengah adalah dengan melaksanakan acara Gebyar Agrostandar 1 Tahun BSIP dengan tema "Agrostandar Hebat, Pertanian Maju. Kegiatan ini berlangsung di halaman BSIP Kalteng melaksanakan bazaar agrostandar, Rabu (20/09/2023).

Partisipan bazaar ini dari BSIP Kalteng, Hypermart, Perum Bulog, Agro Boga Utama, UMKM ,dan DWP BSIP Kalteng yang menjual produk – produk seperti produk olahan, minuman segar, sayuran segar, frozen food, sembako, telur, buah-buahan.

Kepala Balai BSIP Kalteng, Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt ., M.P membuka secara resmi acara Bazaar dan sekaligus menyampaikan sambutannya bahwa ini adalah salah satu rangkaian hari ulang tahun yang pertama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang dulunya Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang dulunya berfokus pada pengkajian dan penelitian dan hasilnya di terapkan kepada petani yang ada

di Kalimantan Tengah namun saat ini berubah nama menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang berfokus kepada pertanian terstandar. "BSIP terus bersinergi bersama pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan siap menjadi garda terdepan dalam penerapan standar instrumen pertanian" tambahnya

Selain melaksanakan bazaar produk pertanian, peringatan Gebyar Agrostandar dalam HUT BSIP Ke-1, melakukan berbagai kegiatan seperti pemecahan rekor MURI minum minuman herbal serentak di 33 Provinsi di Indonesia. Berpusat di BBPSI Biogen Bogor, kegiatan ini diikuti oleh seluruh keluarga besar BSIP Selindo baik secara luring maupun secara daring. Dalam kegiatan ini, BSIP Kalteng melangsungkan di halaman kantor BSIP Kalteng secara daring yang diikuti oleh 100 orang partisipan yang terdiri dari penyuluh pertanian, KTNA, petani milenial dan seluruh stakeholder.

BSIP Kalimantan Tengah sendiri menyiapkan minuman herbal yaitu teh mawar dan teh melati.



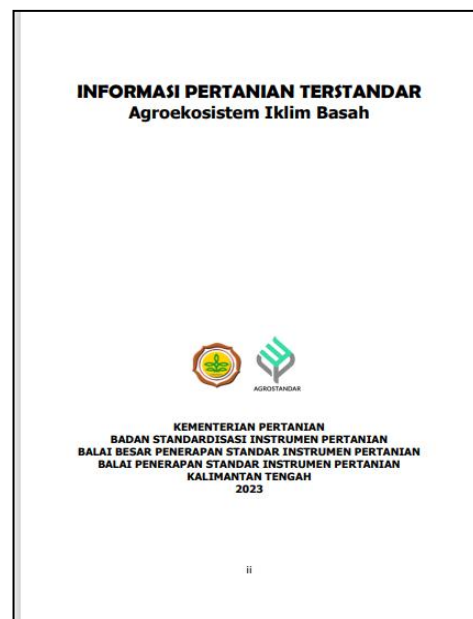
Gambar 23. Bazaar Produk Agrostandar dan Pelaksanaan Pencatatan Rekor Muri Minum Minuman Herba Terbanyak Serentak di BSIP Kalteng

I. Penyusunan Materi Penyuluhan, Distribusi Buku Informasi Pertanian Terstandar dan Leaflet Materi Penyuluhan

Kegiatan penyusunan materi penyuluhan telah merampungkan 8 materi informasi pertanian terstandar yaitu :

- a. Produksi Benih Padi Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 6233-2015

- b. Budidaya Jagung Manis Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 8969 : 2021
 - c. Budidaya Jagung Bahan Pakan Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 4483 : 2013
 - d. Budidaya Cabe Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 8969 : 2021
 - e. Teknis Penerapan Budidaya dan Penanganan Pascapanen Kopi Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 2907-2008
 - f. Pengolahan Biji Kopi Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 2907 : 2008
 - g. Pengolahan Pisang Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-3841-1995; SNI 01-4319-1996; SNI 01-4315-1996
- Pembuatan Kompos Sederhana Terstandar** Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-7030-2004



INFORMASI PERTANIAN TERSTANDAR Agroekosistem Iklim Basah	
Penanggung Jawab	Dr. Achmad Hamdan, S.Pt., MP (Kepala BPSP Kalimantan Tengah)
Ditulis oleh	Suparman, SP, M.P; Ha Cinta Tridamayanti, S.ST; Sandi Wahyu Prasetyo, SP, M.Si; Kriyetro, S.ST; Kargo, S.ST; Sigit Pramono, S.T.P; Hidayat Tunisa, SP, M.Si; Dr. Muhammad Anang Firmansyah, SP, M.Si; Dewi Ratnasari, SP; Sintha Elastiye Purwandari, S.TP
Penyunting, Editing/Illustrator	Dr. Muhammad Anang Firmansyah, SP, M.Si Dr. Marlon Siahaan, M.Si
Foto Cover	dok. BPSP Kalimantan Tengah
Penerbit	Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSPSP) Kalimantan Tengah Alamat : Jl. G. Oboe km 5, Palangka Raya Telp : 0536-3227961 Email : bpspkaliteng@pertanian.go.id Website : https://kaliteng.bpsp.pertanian.go.id/
Cetakan ISBN	1-Palangka Raya, 2023
INFORMASI PERTANIAN TERSTANDAR Agroekosistem Iklim Basah Cet 1: Palangka Raya, BPSP Kalteng 2023 Ukuran : 15.5 cm x 21.5 cm Halaman : 178 halaman	

Daftar Isi	
Informasi Pertanian Terstandar Agroekosistem Iklim Basah	
Judul Informasi	Halaman
1. Sekilas BPSP Kalimantan Tengah	1-2
2. Produksi Benih Padi Terstandar	3-29
3. Budidaya Jagung Manis Terstandar	31-41
4. Budidaya Jagung Bahan Pakan Terstandar	43-57
5. Budidaya Cabe Terstandar	59-66
6. Teknik Penerapan Budidaya dan Penanganan Pascapanen Kopi Terstandar	68-135
7. Pengolahan Biji Kopi Terstandar	137-151
7. Pengolahan Pisang Terstandar	153-170
8. Pembuatan Kompos Sederhana Terstandar	172-181

Buku yang berisi penyusunan materi penyuluhan berjudul Informasi Pertanian Terstandar telah dicetak dan telah didistribusikan ke seluruh BPP yang berada di Kalimantan Tengah.



Selain penyusunan Buku Informasi Pertanian Terstandar juga telah disusun dan dicetak materi penyuluhan dalam bentuk leaflet yaitu : deskripsi padi lokal Sekonyer, deskripsi padi lokal Siam Epang, deskripsi padi unggul Inpari Nutri Zinc dan deskripsi Jagung.

Budidaya padi Siam Empang

- Persiapan lahan menggunakan tangan terpal, meliputi tahapan pembajakan dan penyiangan (pembajakan menggunakan traktor dengan bajak, penyiangan menggunakan piringan (olah kering), penggaruan, dan perataan lahan. Pembajakan lahan awal dilakukan pada bulan Desember, setelah panen setesah, lahan yang dibajak dibiarkan selama 1 minggu setelah pembajakan selesai.
- Peralihan benih bertujuan mendapatkan benih bernas sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi lahan. Benih bernas disetesi menggunakan larutan kapur 3% atau 30 gram gram kapur per liter air dan diaduk rata. Setelah benih biasa, diaduk selama beberapa saat hingga benih yang hampir mengapung ke permukaan. Benih yang mengapung adalah benih yang benih ditabur benih yang baik tetap tenggelam di dalam air.
- Pemilihan benih dilakukan pada kondisi tanah lembab atau tidak tergenang air. Metode tabel yang dilakukan oleh petani di Desa Lingsih, Kecamatan Siam Empang pada dua, yang pertama adalah metode hambur (sonor/broadcast) dan yang kedua adalah benih ditabur secara merata menggunakan drum seeder berjarak antar barisan atau bisa juga menggunakan alat seeder benih yang dihamperkan sebagai pembatasan.
- Pemupukan pertama dilakukan setelah benih berkecambah. Pupuk yang digunakan kapur dolomit jika diperlukan. Pupuk yang digunakan adalah urea dan TSP. Dosis pupuk yang digunakan adalah 250 kg urea, 250 kg TSP, dan 250 kg kapur dolomit jika diperlukan.
- Pemupukan kedua dilakukan pada umur 25 hari setelah tabur, atau setelah penyempitan gulma, pupuk yang digunakan adalah urea dan TSP. Dosis dan komposisi per hektar 250 kg urea dan 250 kg urea. Pemupukan ketiga dilakukan pada umur 45 hari setelah tabur sekitar 100-120 hari. Menggunakan pupuk urea dan KCl dengan dosis per hektar 250 kg urea dan 70 kg KCl. Setelah selesai menjadi 70 kg KCl.

g. Pengendalian OPT dilakukan secara kultur teknis, fisik, maupun kimia.

h. Pengendalian gulma dilakukan sejak olah lahan selesai, yaitu pada tahap penggaruan terakhir, dua hari sebelum benih ditabur, lahan disemprot dengan herbisida purna tumbuh untuk mencegah tumbuhnya biji-biji gulma. Pengendalian selanjutnya dilakukan 14 hari setelah tabur, atau saat gulma sudah berdaun 2-4 helai, menggunakan herbisida selektif, bisa juga dilakukan dengan penyiangan gulma secara manual.

Sumber Informasi:
BPTP Kalimantan Tengah . (2014). Sumber Daya Genetik Spesifik Kalimantan Tengah . Palangka Raya : BPTP Kalimantan Tengah .

Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual
Kementerian Hukum dan HAM RI. (2019).
Beras Siam Epang Sampit. Jakarta:
Direktorat Jenderal Kekayaan

<https://lq.dgip.go.id/detail-lq/103>

PADI LOKAL SIAM EPANG
(*Oryza Sativa L.*)



MANFAAT

Kebudayaan padi lokal Sekonyer sangat menguntungkan jika diusahakan petani, karena secara morfologi memiliki karakter yang mirip dengan padi unggul nasional, seperti :

- Unsur tanaman yang pendek,
- Jumlah anakan yang sedang, bentuk daun yang tegak dan hampir serta
- Memiliki potensi hasil yang tinggi ketika ditanam di lahan pasang surut Kalimantan Tengah.
- Berbagai keunggulan lain yaitu hemat pupuk dan biaya tanam, karena dusaikan secara tradisional.
- Keunggulan yang dimiliki padi ini ialah adanya rakun memiliki aromawang, beras siap dipertanankan maupun sudah menjadi berudu bisa benih untuk ditanam dan berbuah pangkah bulu beranya, sehingga pemertan kebutuhan benih padi di Kabupaten Kotawaring Barat untuk varietas lokal Sekonyer sangat tinggi.

[illegible]

Tabel 1. Karakter morfologi pada tikal sekonyot pada umur 45 hari setelah telur dan menjelang panen.

Sumber :
Buletin Pengkajian Teknologi Pertanian Kalteng: KARAKTER MORFOLOGI DAN POTENSI PRODUKSI PAJU LOKAL "SERONONG" ASAL KABUPATEN KOTAMADINEWIDARAT.
<https://www.scribd.com/document/68079444/KARAKTER-MORFOLOGI-DAN-POTENSI-PRODUKSI-PAJU-LOKAL-SERONONG>

PADI LOKAL SEKONYER
(*Oryza sativa* L)



STUNNENPLAN

Umar kemudian tergolong cukup penting, yaitu dapat diperoleh 115 hektar. Inapri II Nanti Zuna memiliki banyak kebun rumpang, dan ketika dipanen cukup mudah karena memiliki tingkat kesuburan sedang dan keterbatasan sumber. Memiliki faktor kesuburan yang rendah, yaitu simfoma 36,075, tekstur air tawar sangat cocok untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun, untuk panen adalah potensi yang tinggi, yaitu 0,99 hektar/ha, dengan nilai rata-rata hasil yang dapat dipanen 6,25 ton/hektar. Potensi hasil yang tinggi tentu sangat menjadi potensi untuk meningkatkan produksi.

Inapri II Nanti Zuna juga telah memiliki batang selok (WBC) biotype I, 2, dan akan menanam WBC biotype I, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 80

Kekurangan. Di dalam tubuh selalu berakumulasi zat-zat yang tidak berguna, produktifitas dan keuletan juga menurun, kekurangan gizi. Ini juga menjadi salah satu faktor kemandirian atau shunting. Bifurkasi pada pola Input R Nutri Zien diharapkan dapat membantu peningkatan nilai gizi sekaligus mengatasi kekurangan gizi baru pada masyarakat. Varietas ini memiliki kadar protein 16,6 persen, pati 70,8 persen, lemak 1,45, serat kasar 1,9, abu 1,45, kandungan air 84,51. Selain itu, kandungan nutrisi, varietas ini juga memiliki produktivitas tinggi, warna WBC, Bat, dan Lungs, serta rasa enak manis. Gaya hidup sehat yang terus berkembang mendorong kita ingatkan kebutuhan masyarakat akan pangan sehat. Berkebun organik itu dan teknologi, membuat fungsi dari tanaman organik itu sebagai hama sangat bermanfaat karena semakin banyak sumber karbohidrat namun sekaligus fungsi kesehatan.

Inpari IR Nutri Zinc





3.2.2. Taman Agrostandar

Kegiatan Taman Agrostandar yang dimulai pertengahan tahun 2023 merupakan jawaban dari perbaikan imej dan citra BSIP Kalimantan Tengah sebagai instansi pemerintah pusat di daerah yang data dijadikan tauladan.

Halaman kantor BSIP Kalimantan Tengah yang memiliki luas sekitar 2.500 m² yang tersebar mengelilingi kantor dan kompleks petrumahan akan diupayakan ditingkatkan roduktivitasnya. Sehingga setiap jengkal tanah tersebut akan diusahakan tanaman produktif bernilai ekonomis. Selain membuat kantor asri, maka dukungan halaman kantor tertata, indah, akan memberikan rasa nyaman para pegawai untuk bekerja, dan memberikan rasa kagum bagi para tamu atau pengunjung saat mengunjungi Kantor BSIP Kalimantan Tengah.

Selain sebagai kegiatan produktif di halaman kantor BSIP Kalteng yang ditanami tanaman sayuran atau palawija yang bernilai ekonomis, sekaligus juga sebagai ajang diseminasi teknologi atau percontohan. Bahkan kegiatan Taman Agrostandar telah mampu menarik siswa SMKN untuk magang. Tak kalah juga TVRI Kalimantan Tengahpun mengambil feature kegiatan di Taman Agrostandar.

Pemanfaatan Taman AgroStandar merupakan tugas yang telah ada sebelumnya, namun pada tahun ini 2023 memiliki mandat untuk PNBP selain Standarisasi Komoditas.

Standarisasi ditekankan pada tahap budidaya, sehingga tersusun standarisasi budidaya komoditas yang dikembangkan di Taman AgroStandar spesifik lokasi.

- **Komoditas yang Ditanam**

Taman Agrostandar (Gambar 1-2) terbagi dalam empat kluster, yaitu:

1. Kluster Agroinovasi, korlap Krisyetno dengan anggota Agung dan Angga. Tanaman yang diusahakan antara lain: jagung manis, terong, kangkung, kacang panjang.
2. Kluster Halaman Depan, korlap Anang dengan anggota Suwardi dan Alimi. Tanaman yang diusahakan antara lain: kangkung, kacang panjang, jagung manis, serai, cabai.
3. Kluster Halaman Belakang, Korlap Karjo dengan anggota Sigit dan Ikhsan. Tanaman yang diusahakan antara lain: jagung manis, tomat, terong, bunga kol.
4. Kluster Sayuran Hidroponik, korlap Andriansyah dibantu Mahmudani dan Kaspul. Tanaman yang diusahakan: slada air dan pakcoy. Terdapat 2 rumah hidroponik yang digunakan yaitu disamping gedung administrasi dan dibelakan laboratorium Teknis.



Taman Agrostandar membuat Asri Halaman Kantor



Gambar 33. Tim Taman Agrostandar sedang panen terong.

- **Kegiatan Diseminasi Edukasi**

Kegiatan diseminasi merupakan bagian penting dari Taman Agrostandar. Kegiatan ini secara nyata dengan hadirnya 15 siswa PKL dari SMKN 7 Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kpuas. Sejumlah 6 siswi dan 9 siswa tersebut melakukan magang selama 4 bulan dimulai bulan Nopember 2023 dan akan berakhir pada bulan Pebruari 2024.

Kegiatan yang mereka lakukan dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen dan juga penjualan.

Selain kegiatan lapangan yang dibimbing oleh Korlap dan timnya dimasing-masing kluster, para siswa tersebut wajib menyampaikan hasil kegiatannya per bulan dalam presentasi evaluasi kegiatan bulanan di Ruang AOR. Seyiap tim menyampaikan paparannya menggunakan alat bantu LCD dan dipresentasikan secara oral.

- **Kegiatan Bisnis**

Prinsip bisnis dalam pengelolaan Taman Agrostandar merupakan hal yang penting. Bagaimana strategi setiap kluster untuk menanam komoditas dan mampu juga untuk menjualnya. Sehingga pemilihan jenis komoditas, banyaknya yang ditanam, waktu panen, dan harga jual menjadi pertimbangan utama.

Berbagai kiat penjualan dilakukan yaitu mulai dari menawarkan kepada lapak sayuran yang tersebar di sekitar kantor, menawarkan kepada masyarakat sekitar kantor, menawarkan kepada pegawai dan juga menawarkan secara online.

Permasalahan

1. Pengelolaan lahan Taman Agrostandar meskipun sempit namun memiliki pekerjaan yang sangat intensif, disebabkan menanam komoditas sayuran berumur pendek. Saat ini dilakukan kegiatan dibantu oleh siswa PKL dengan jumlah 4 siswa tiap kluster, jika siswa PKL telah selesai magang di BSIP Kalimantan Tengah, maka akan terjadi kekurangan tenaga kerja, dan dampaknya akan terjadi penurunan luasan tanam, ataupun penurunan intensifikasi kegiatan sayuran,
2. Pada musim kemarau panjang, penyiraman merupakan hal mutlak diperlukan. Sistem pegairan mengandalkan selang dari kran air membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
3. Penjualan merupakan hal penting agar siklus bisnis bis berjalan. Pada hasil sayuran hidroponik, keterbatasan pangsa pasar karena keterbatasan pilihan komoditas yang ditanam menyebabkan umur panen terlewat, tanaman terlalu tua.

Tindak Lanjut:

1. Kekurangan tenaga kerja pada setiap kluster jika siswa PKL telah selesai kegiatan magang perlu diantisipasi dengan penggunaan UHL.
2. Perlu sistem pengairan yang semi otomatis atau otomatis sehingga lebih praktis dan membutuhkan waktu tidak lama.
3. Aspek perluasan pangsa pasar perlu dibenahi oleh tim kluster hidroponik.

C. Lembaga Penerap Standar yang didampingi**a). Perencanaan Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian**

Transisi birokrasi kelembagaan baru memulai titik stabilitas secara teknis setelah disahkannya anggaran BSIP berikut Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawahnya, baik lingkup Eselon II maupun III. Karenanya, kelembagaan BSIP serta unit di bawahnya melakukan percepatan kegiatan sesuai Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), termasuk Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah. Sampai pada Bulan Juni 2023, pelaksanaan pendampingan terhadap lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah masih pada tahap padu-padan secara konseptual serta penajaman tujuannya di tingkat internal BPSIP Kalimantan Tengah. Tahap tersebut diwujudkan dalam kegiatan Seminar Proposal. Dokumen berupa proposal yang mengangkat judul "Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah" telah tersusun dan telah melewati proses persamaan persepsi, konsep, dan keluaran yang ingin dicapai melalui seminar dimaksud.



Gambar 25.

- Paparan rencana kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah oleh Penanggung jawab kegiatan
- Foto bersama Tim Manajemen dan para Penanggungjawab kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah

BPSIP Kalimantan Tengah pada tataran ini berupaya secara optimal untuk melaksanakan tugas tersebut sebagaimana amanat dari Permentan Nomor 13 Tahun 2023, yang tersurat pada BAB 1: Ketentuan Umum (Pasal 1) bahwa BPSIP melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Lembaga yang akan didampingi sesuai dengan komoditas yang diamanahkan BSIP, yakni kopi, untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat tani dalam kancah pergulatan perekonomian nasional di sektor pertanian/ perkebunan.



Gambar 26. Pemetaan sebaran komoditas kegiatan pendampingan lembaga penerap standar pertanian di Indonesia

b). Sosialisasi serta Koordinasi Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Pertemuan secara luring (langsung; satu tempat dan satu waktu) mempunyai dampak positif yang tinggi untuk menggugah rasa dalam segi psikologis. Metode itu lebih tepat diterapkan dengan maksud upaya persuasif terhadap sesuatu yang ingin disampaikan dan dicapai. Hal itu yang dilakukan oleh BPSIP Kalimantan Tengah terhadap *stakeholders* dalam rangka melakukan sosialisasi dan koordinasi kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah, terhadap komoditas kopi. *Stakeholders* dalam pertemuan adalah para pemegang kebijakan di dinas teknis terkait baik di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah maupun beberapa di tingkat kabupaten di wilayah tersebut. Selain itu dengan penyuluh pertanian, pelaku utama/ usaha (petani/ pekebun kopi), dan pelaku bisnis di bidang perkopian.

Di dalam pertemuan, Tim kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP (P3SIP) BPSIP Kalimantan Tengah tidak hanya melakukan sosialisasi dan koordinasi saja, tapi juga diselipkan upaya advokasi dan intermediasi, serta fasilitasi secara intensif dan terarah. Secara konseptual, Tim berupaya menyamakan persepsi terhadap para *stakeholders* terkait tujuan dan dampak positif pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengujian baik di tahun 2023 dan jangka panjang. Untuk keperluan akomodasi kegiatan di tingkat lapangan, persepsi dipadu-padankan terhadap lingkup teknis dan operasional kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sedangkan hilirisasi inovasi pertanian lebih mengarah kepada bagaimana penerapan pemanfaatan inovasi tersebut dapat diungkit nilai tambahnya supaya lebih bagus/ tinggi mutunya dan mampu bersaing di kancah pasar (regional, nasional, internasional) melalui proses standarisasi. Cakupan standarisasi ini yang dikenal setidaknya ada 5 (lima) jenis yaitu proses, sistem, barang, jasa, dan personal. Sementara itu untuk SIP yang diterapkan terdapat Standar Nasional Indonesia (SNI), Pelaksanaan Teknis Minimal (PTM), SOP terdiri dari *Good Agriculture Practices (GAP)* dan *Good Handling Practices (GHP)*.

Dinas Teknis Terkait di Wilayah Kalimantan Tengah

1. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah

Tim melakukan enumerasi terhadap informasi ke Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah tentang komoditas kopi di wilayah Kalimantan Tengah sebagai penguat

data. Upaya ini ditempuh agar dapat diketahui informasi secepatnya mengenai titik ungkit eksponensial kopi di kabupaten/ kota tertentu untuk kemudian dipilih sebagai lokasi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan SIP. Komunikasi intensif dan diskusi dua arah berlangsung untuk menelusuri program bantuan, pendampingan, sebaran komoditas, luasan lahan, titik fokus kegiatan terkait komoditas kopi yang pernah dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah. Informasi tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Perbenihan, Bapak Ovi Lutfia Faisal bersama para staffnya.

Upaya yang dilakukan oleh Tim P3SIP tersebut sebagai langkah sinkronisasi sehingga pelaksanaan kegiatan yang diemban oleh BPSIP Kalimantan Tengah lebih terarah dan tepat sasaran sesuai target yang diharapkan untuk dicapai. Selain itu juga sebagai langkah sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang antara BPSIP Kalimantan Tengah dengan mitra.

Hasil kegiatan yang ingin dicapai ke depannya adalah suatu lembaga yang dapat melakukan proses usahatani dan menghasilkan produk yang terstandar dan berkualitas serta berdaya saing. Data penting yang didapat dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah adalah kelembagaan berbasis pertanian yang bergerak di komoditas kopi, berada di kabupaten wilayah barat Kalimantan Tengah. Informasi itu sinkron dengan yang pernah didapatkan BSIP Kalimantan Tengah pada November 2022 (saat itu masih BPTP), bahwa Kabupaten Lamandau sedang mencanangkan program terkait komoditas kopi. Sementara itu di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat eduekowisata yang berhubungan dengan komoditas kopi. Setidaknya hal itu menjadi bahan oleh Tim untuk menelusuri lebih lanjut kebenaran informasinya di kabupaten-kabupaten wilayah barat.

Di kesempatan lain, Tim melakukan pertemuan dengan Plt. Kepala Dinas Perkebunan (Kadisbun) Provinsi Kalimantan Tengah (Bapak H. Rizky Ramadhana Badjuri) bersama Kepala Bidang Budidaya (Bapak Jayan Wahyudi) dan Kepala Seksi Pengolahan (Ibu Heni). Kadisbun sangat apresiasif terhadap kegiatan pendampingan dan pengujian SIP komoditas kopi dan siap untuk berkolaborasi di tahun 2024 untuk pengembangannya baik aspek *on-farm* maupun *off-farm* sesuai kapasitas yang dimiliki oleh dinas. Dalam hal ini potensi kerjasama dalam peningkatan aspek pengetahuan petani/ pekebun kopi dalam pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi, atau membentuk *networking market* dalam ranah pemasaran produk-produk berbasis kopi.



2. Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau

Menindaklanjuti hasil koordinasi dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah, Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian dan Perikanan (Distakan) Kabupaten Lamandau. Kepala Distakan membenarkan informasi bahwa Pemerintah Kabupaten Lamandau memang sedang aktif mencanangkan program kegiatan "Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta" dengan target total tanam adalah 500 Ha. Saat ini yang telah ditanam seluas 100 Ha sekitar Bulan November – Desember tahun 2021 (sampai laporan ini disusun, umur tanaman kopi $\pm$ 2 tahun). Meskipun ada juga sebagian kecil (prediksi sekitar 1 – 2 Ha) yang ditanam pada Bulan September 2021.

Jajaran pengambil kebijakan Distakan yakni Kepala Dinas (Bapak Tiryan Kuderon), Sekretaris Dinas (Ibu Mukarromah), Kepala Bidang Perkebunan (Ibu Dewi) menyambut baik program pendampingan dari BPSIP Kalimantan Tengah. Distakan Lamandau sangat mendukung dan siap bekerjasama dengan BPSIP Kalimantan Tengah untuk bersinergi satu sama lain, serta turut mensukseskan tujuan pendampingan dan penerapan SIP komoditas kopi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tim kegiatan tersebut. Karena BSIP telah mengamankan komoditas kopi untuk difokuskan menjadi komoditas eksponensial spesifik lokasi di Kalimantan Tengah maka Tim P3SIP BSIP Kalimantan Tengah memutuskan Kabupaten Lamandau menjadi titik fokus wilayah untuk kegiatan P3SIP di Kalimantan Tengah. Komitmen dan keseriusan Pemerintah Daerah (Pemda)

Kabupaten Lamandau melalui Kepala Daerahnya (Bupati) untuk menggulirkan dan mensukseskan program intensifikasi kopi robusta ini dengan target luasan yang dinilai relatif luas (500 Ha) setidaknya menjadi dasar penting atas keputusan itu. Tanaman kopi sebagai tanaman tahunan memberikan harapan keberlanjutan aktivitas di tingkat *on-farm* (termasuk *off-farm*) masyarakat tani yang berdampak pada peningkatan perekonomian di sektor pertanian dalam lingkup luas.



Gambar 27. Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi secara berkala antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Distrik Kabupaten Lamandau

3. Beberapa Dinas Pertanian di Kalimantan Tengah Wilayah Barat

Sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat tetap dilakukan, meski pun telah diperoleh dan diputuskan titik fokus wilayah pelaksanaan kegiatan P3SIP wilayah Kalimantan Tengah. Seperti telah diulas sebelumnya, hal itu tetap ditempuh untuk melakukan *branding* kelembagaan baru BSIP sekaligus BPSIP Kalimantan Tengah dan diseminasi mengenai adanya kegiatan P3SIP yang dilaksanakan oleh BPSIP Kalimantan Tengah. Hal penting lain adalah upaya persuasif terhadap pihak-pihak pemangku kebijakan terkait di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai kabupaten di wilayah bagian barat Kalimantan Tengah. Upaya tersebut menyangkut menjaga komitmen para pihak untuk bersama-sama mempertahankan tanaman kopi masyarakat di wilayah masing-masing agar tidak berpindah ke komoditas perkebunan lain, melakukan proses diseminasi terhadap penerapan SIP komoditas kopi serta pemenuhan bahan baku biji kopi yang berkualitas sesuai SNI di wilayah Kalimantan Tengah dalam jangka waktu panjang.

Hal itu dilakukan karena fakta di lapangan telah banyak terjadi alihkomoditas perkebunan kopi menjadi komoditas kelapa sawit. Bahkan wilayah eduekowitz berbasis komoditas kopi seperti di Desa Kumpai Batu Atas (KBA), Kecamatan Arut Selatan, sekarang sudah pasif. Kawasan perkebunan kopi hanya bersisa sekitar 6 Ha saja, itupun berpotensi terjadi alih fungsi lahan karena kopi dianggap sudah tidak menjanjikan untuk dijadikan sumber pendapatan pekebun. Padahal dari kebun masyarakat di daerah setempat pernah dilakukan ekspor berupa *sample* biji kopi ke negara tujuan Jepang pada tahun 2021 (50 kg) dan 2022 (2 kg). itu pun karena ada hubungan pertemanan antara orang Jepang (pernah bekerja sebagai *volunteer* di penangkaran orang utan daerah Tanjung Puting) dengan salah satu pendamping kelompok tani di KBA dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Meski pun demikian, hal itu hakikatnya merupakan pintu keluar pemasaran yang menjanjikan di kemudian hari untuk terus ditindaklanjuti. Permasalahan mendasar adalah tetap pada kualitas biji kopi yang masih rendah bila ditinjau dari segi produk.

Hasil koordinasi di Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Kepala Dinas (Ibu Krisbudi Hastuti) beserta jajarannya sangat mendukung dan siap bekerjasama untuk turut mensukseskan tujuan kegiatan pendampingan dan penerapan SIP komoditas kopi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tim P3SIP. Berikut ditunjukkan beberapa dokumentasi pertemuan antara kedua belah pihak.



Gambar 28. Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat

Upaya serupa dari BPSIP Kalimantan Tengah juga dilakukan dengan dua kabupaten lain di wilayah Kalimantan Tengah bagian barat, dalam hal ini Kabupaten Sukamara dan Seruyan. Di Kabupaten Sukamara, Tim bertemu dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Ibu Dwi Harsiani). Pada kesempatan itu, Tim menyampaikan maksud dan mengajak Kabupaten Sukamara untuk turut serta mengungkit komoditas eksponensial sesuai standarisasi produk yang telah ditetapkan berupa komoditas perkebunan yakni kopi. Dengan demikian produk yang dihasilkan mempunyai jaminan mutu baik dan dapat bersaing di pasar domestik terlebih lagi kancah internasional (ekspor). Penguatan pemenuhan bahan baku buah kopi menjadi hal yang vital dilakukan sejak dini dalam rangka membangun *networking market*.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sukamara sangat menyambut baik dan akan turut mendukung kegiatan ini dengan melihat potensi kawasan yang ada di Sukamara, di antaranya di kawasan hutan (perhutanan sosial), yang selanjutnya bisa dimanfaatkan sebagai lahan budidaya kopi masyarakat. Hal itu dilakukan karena masyarakat Sukamara sedikit sekali yang menanam tanaman kopi, hampir semuanya cenderung tertarik budidaya tanaman kelapa sawit. Kondisi eksisting di Sukamara, tanaman kopi ditanam hanya terbatas di pekarangan dan sebagai penghasil sampingan hasil panennya. Responsif dan dukungan yang sama disampaikan juga oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Seruyan (Bapak Albidinnor) yang wilayahnya juga salah satu kabupaten di wilayah Kalimantan Tengah bagian barat. Karenanya upaya untuk dapat menumbuhkan semangat dan minat masyarakat terhadap budidaya tanaman kopi menjadi hal penting.

Sukamara dan Seruyan diharapkan turut berkontribusi dan berperan aktif sebagai pemasok bahan baku kopi, baik pemenuhan permintaan konsumen di wilayah Kalimantan Tengah sendiri mau pun di luar wilayah itu. Adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat waktu serta keberlanjutan merupakan beberapa persyaratan yang dibutuhkan agar biji kopi rakyat dapat dipasarkan pada tingkat harga yang lebih menguntungkan.



Gambar 29. Sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian: (a) Kabupaten Sukarama dan (b) Kabupaten Seruyan

Pelaku Utama/ Usaha

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan komunikasi dengan para petani/ pekebun kopi sebagai pelaku utama/ usaha komoditas kopi dengan maksud dan tujuan untuk: (1) memberikan informasi dan penjelasan yang optimal mengenai tupoksi BPSIP Kalimantan Tengah dalam pendampingan yang mencakup pentingnya penerapan dan diseminasi SIP komoditas kopi; (2) merajut simpul- simpul kepentingan antara para pelaku utama/ usaha dan BPSIP Kalimantan Tengah dalam proses pelaksanaan P3SIP sehingga tercipta harmonisasi tujuan, dan perolehan manfaat (*benefit*) secara relatif sesuai yang diharapkan; serta (3) keberadaan dan peran BPSIP Kalimantan Tengah untuk membantu pelaku utama/usaha/ lembaga yang menghadapi faktor-faktor pembatas (*restriction*) dan kendala (*constraint*) dalam proses pelaksanaan P3SIP. Hal itu yang menghasilkan persamaan persepsi dan arah yang jelas sehingga mendukung kelancaran dan tercapainya pelaksanaan kegiatan P3SIP sesuai yang direncanakan

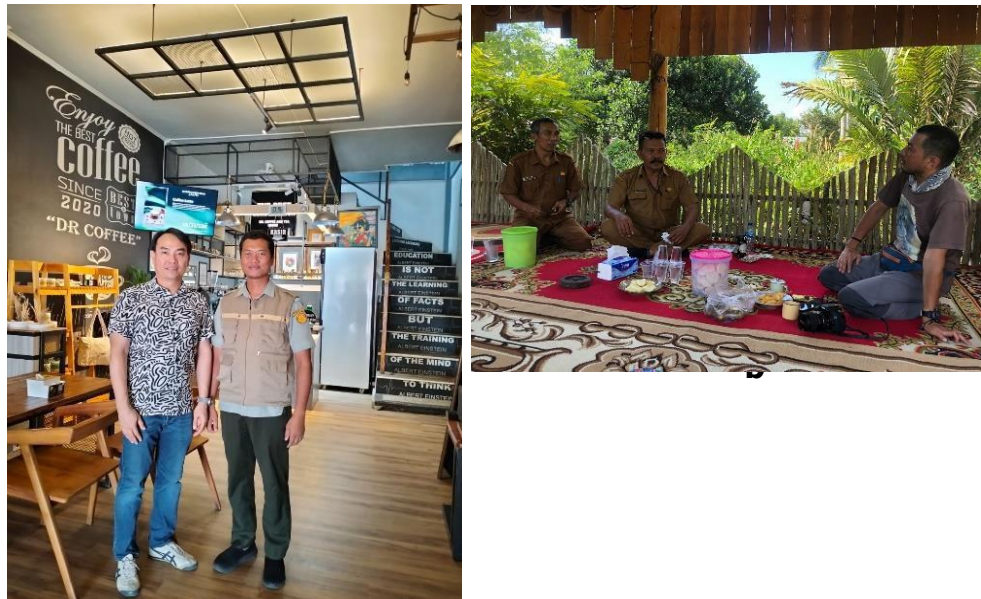


Gambar 30. Sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi yang dilakukan Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah kepada pelaku utama/ usaha komoditas kopi

Pelaku Bisnis Perkopian

Suatu usaha harus mengetahui dan mengikuti trend pasar sekaligus peluang pemasaran atas hasil produksinya. Produksi yang bagus tanpa adanya pasar maka tidak ada artinya. Salah satu peluang pemasaran biji kopi adalah *café* yang memerlukan bahan baku biji kopi untuk usahanya. Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah mencoba menelusuri informasi-informasi yang dirasa penting untuk diketahui terkait aspek pemasaran biji kopi. Harga biji kopi, kualitas standar, dan peluang kerjasama penyediaan produk merupakan data yang ingin diketahui. Survei dilakukan oleh Tim terhadap dua *café* terkenal yang ada di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, yakni "*Kala Rindu Koffie and Eatery*" dan "*Dr. Coffee and Tea House*". Menurut informasi *Owner* masing-masing bahwa harga *green bean* kopi yang didapatkan (dibeli) secara *on-line* untuk usaha mereka adalah kisaran Rp. 60.000,- / kg (belum termasuk ongkos kirim). Pada kondisi yang sama, harga *roast bean* bisa mencapai kisaran Rp. 250.000,- / kg sampai Rp. 350.000,- / kg. Namun untuk mensiasati tingginya harga pembeliannya, rata-rata para *Owner café* membeli alat *roaster* kopi dan menyangrai sendiri biji kopi, artinya mereka hanya membeli *green bean* saja. Daerah asal biji kopi yang biasa dibeli oleh para *owner* melalui sistem *on-line* yaitu di Kintamani dan sekitarnya (Bali), Argopuro – Malang (Jawa Timur), dan daerah-daerah penghasil kopi di Jawa Tengah.

Mereka menempuh hal di atas karena biji kopi yang dibeli sesuai dan dijamin standar mutunya. Bahan baku biji kopi di para petani Kalimantan Tengah tentu ada saja namun rata-rata produknya masih belum memenuhi standar mutu yang dikehendaki para pengusaha *café*. Mereka tidak mau mengambil resiko kehilangan mutu produk kopinya, terlebih kehilangan para pelanggannya jika bahan baku biji kopi untuk usahanya mempunyai mutu yang tidak bagus (tidak sesuai standar). Berawal dari info itu, Tim mencoba membuka diskusi mengenai permasalahan dalam penawaran bahan baku biji kopi (*green bean*) jenis *robusta* dari daerah Kalimantan Tengah dengan kualitas yang baik (terstandar SNI), meski tidak untuk saat ini namun untuk di kemudian hari. Karena proses pencapaian biji kopi yang terstandar SNI harus melalui proses yang tidak instan. Para *Owner* pada prinsipnya setuju dan sangat senang jika memang di daerah Kalimantan Tengah suatu saat ada bahan baku kopi yang telah terstandar kualitasnya, karena mereka tidak perlu jauh-jauh mencari yang disertai ongkos kirim yang relatif tinggi juga.



Gambar 31. Komunikasi intensif terhadap para pelaku bisnis perkopian:
 (a) Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan *Owner Dr Coffee and Tea House*;
 (b) Sekretaris dan Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat bersama orang Jepang (yang pernah menjadi importir *green bean*)

Pelaksanaan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Kopi Robusta

Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian merupakan suatu upaya untuk membina dan mengawal penerapan standar instrumen pertanian, dalam hal ini dalam bentuk SNI/ PTM/ standar mutu lain, untuk meningkatkan produksi, kualitas, nilai tambah dan daya saing (BBPSIP, 2023). Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi awal. Identifikasi mengarah kepada dilakukannya suatu tindakan oleh Tim P3SIP terhadap beberapa proses seperti mencari, menemukan, meneliti, mencatat data serta informasi tentang pelaku utama/ usaha dan Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai komoditas kopi beserta persyaratan-persyaratan mutunya. Selanjutnya dilakukan proses pelaksanaan pendampingan terhadap lembaga penerap SIP komoditas kopi.

Identifikasi Pelaku Utama/ Usaha dan Lahan

Tim sebelumnya telah melakukan upaya sosialisasi dan koordinasi dengan beberapa *stakeholders* sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan P3SIP. Hal itu sekaligus melakukan proses identifikasi dalam rangka CPCL (Calon Petani Calon Lokasi), untuk

mengetahui dan mendapatkan data mengenai pelaku utama/ usahatermasuk lahan sebagai sarana berusahatani kopi.

Bersumber dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau, Tim P3SIP mendapatkan data berupa Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau, Nomor: 525.27/118/DISTAKAN/VII/2022, tentang Penetapan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) Kegiatan Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta di Kabupaten Lamandau Tahun Anggaran 2022 (lampiran 1).

Seluruh petani/ pekebun merupakan anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani: Harapan Rantau, Harapan Baru, Hona Angkat, Sepakat Sukses, Maram Bersatu, Harapan Mulia, dan Tani Sejahtera. Ketujuh kelompok tani tersebut di bawah Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Kahingai Maju. Data mengenai pelaku utama/ usaha ditunjukkan di tabel bawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi CPCL Kegiatan Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta di Kabupaten Lamandau T.A. 2022

No	Nama Kelompok tani	Jumlah Anggota (Orang/ KK)	Luasan (Ha)
1	Harapan Rantau	25	22,13
2	Harapan Baru	9	7,97
3	Hona Angkat	8	6,20
4	Sepakat Sukses	18	15,93
5	Maram Bersatu	17	15,05
6	Harapan Mulia	17	15,05
7	Tani Sejahtera	19	16,82
Total		113	100,00

Seluruh lahan berada di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, yang ditempuh selama $\pm$ 3 jam dari pusat pemerintahan Kabupaten Lamandau (Nanga Bulik) dengan jarak 75 km. Perjalanan menggunakan jalur darat dengan infrastruktur yang kurang bagus ($\pm$ 95% bukan jalan beraspal) yang sebagian besar sepanjang jalan menembus kawasan hutan belantara serta berbukit.

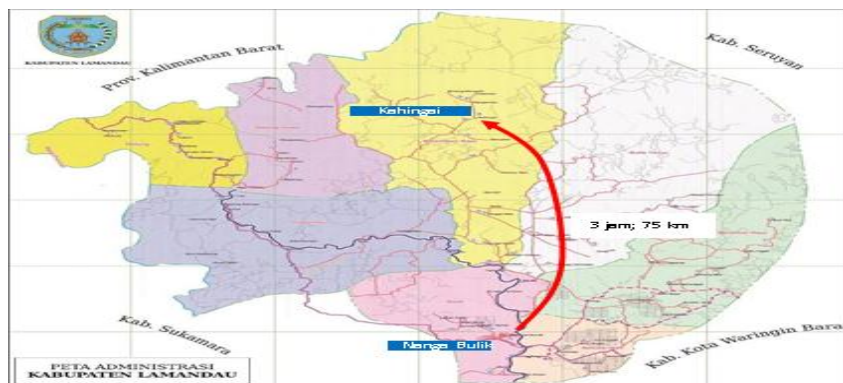
Tinggi wilayah rata-rata 110,33 mdpl. Desa tersebut mempunyai luas wilayah 158,29 km² dengan kondisi belum ada jaringan aliran listrik PLN, termasuk tidak ada akses sinyal internet (*zero signal*) karena belum ada dibangun menara telekomunikasi seluler. Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Kahingai adalah 0,70 dengan status berkembang. Secara astronomis, Desa Kahingai terletak pada koordinat Lintang Selatan/

Latitude (S) 1° 35' 23.023" (-1.589729) dan Bujur/ Longitude (E) 111° 24' 30.747" (111.408541).

Sementara itu Kabupaten Lamandau merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2002. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2002. Luas wilayah Kabupaten



a



b

Gambar 32. Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Lamandau: (a) rentang jarak dan waktu tempuh Kota Palangkaraya dengan Kabupaten Lamandau; (b) rentang jarak dan waktu tempuh Ibukota Lamandau (Nanga Bulik) dengan Desa Kahingai

Lamandau sebesar 7.673,56 km² yang terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Bulik, Bulik Timur, Menthobi Raya, Sematu Jaya, Lamandau, Batangkawa, Kecamatan Delang, dan terakhir Belantikan Raya yang mencakup Desa Kahingai. Kabupaten Lamandau ditempuh perjalanan darat dari Kota Palangkaraya selama sekitar 11 jam 34 menit, yang keduanya berjarak 518 km.

Lahan yang diidentifikasi dan sudah ditanami bibit kopi dalam kegiatan usahatani (*on-farm*) komoditas kopi terdapat di Desa Kahingai seluas 100 Ha yang merupakan

pencanangan program intensifikasi komoditas kopi robusta oleh Pemda setempat, dengan target total tanam 500 Ha. Namun sejak awal tanam bibit pada Bulan November 2021 sampai saat ini, tidak semua tanaman dapat hidup. Hal itu karena para petani/ pekebun belum sepenuhnya melakukan praktik budidaya dengan baik dan benar.

Namun permasalahan tersebut sudah ditidakanjuti dengan perlakuan berupa penyulaman bibit kopi. Kurangnya pengalaman disebabkan juga oleh belum mempunyai ilmu/ pengetahuan yang cukup baik dalam melakukan budidaya. Terlebih terhadap pembudidayaan yang sesuai dengan standar kesesuaian menurut GAP yang ada, mereka belum mengetahui dan memahami. Menurut keterangan Kadistakan Lamandau, sekarang ini *standing crops* kopi di lahan petani masyarakat Desa Kahingai yang tersebar di lahan hamparan pekarangan di sekitar rumah para petani/pekebun hanya bersisa seluas sekitar 45 Ha, yang terdiri dari ± 22.910 batang tanaman (sisa tanaman hidup yang ditanam awal seluas 100 Ha) serta hasil penyulaman di tahun 2022 dan 2023 sebanyak 22.000 batang tanaman kopi.

Bibit kopi berasal dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka), Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Saat awal kegiatan, Pemda Kabupaten Lamandau telah menjalin kerjasama dengan PT. Sulotco Jaya Abadi (anak perusahaan dari PT. Kapal Api Global) terkait pembinaan kepada para petani/ pekebun kopi di Desa Kahingai dari 1 (satu) orang karyawan PT. Sulotco (Bapak Julius Helu) menjadi sebagai tenaga teknis *on-farm* (pembudidayaan) di wilayah pertanaman kopi seluas 100 ha. Namun melihat hasil di lapangan, para pekebun masih perlu mendapatkan ilmu tentang berbudidaya yang baik dan benar sesuai GAP (*Good Agriculture Practices*), sekaligus mengenai GHP (*Good Handling Practices*) terkait komoditas kopi, agar mutunya terjamin.

Keperluan pemenuhan bahan baku buah kopi maka Tim P3SIP juga melakukan survei ke lahan Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik seluas 8,2 Ha. Lahan kopi ini merupakan pendampingan dari Distakan. Melihat kondisi di lapangan, lahan ini juga belum sepenuhnya menerapkan GAP dan GHP dengan baik dan benar. Terbukti masih banyak ditemukan buah kopi dengan kondisi *overripe* (warna kulit buah kopi berubah setelah matang sepenuhnya menjadi hitam-hitaman), bahkan sudah banyak yang jatuh ke tanah. Sarana pascapanen dan pengelolaannya pun juga belum sepenuhnya sesuai ketentuan standar. Saat ini masih berproses dilakukan banyak pembenahan untuk standar kesesuaiannya.



Gambar 33. Survei sarana pascapanen di Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik

Survei juga dilakukan di Desa Lopus, Kecamatan Delang. Jumlah luasan kebun kopi robusta yang diusahakan masyarakat sekitar 10 ha. Hasil panen ini yang kemudian akan dijadikan produk olahan hasil kopi menjadi kopi bubuk yang dikenal dengan "Kopi Mantir" yang menurut mereka mempunyai arti: pertama. Pertama di sini bisa diartikan juga yang memulai. Luasan 10 ha pada kenyataannya masih belum bisa mencukupi permintaan konsumen, sehingga selama ini bahan baku didapatkan dari Kota Pontianak, Provinsi

Kalimantan Barat. Pascapanen yang selama ini telah dilakukan oleh pekebun kopi di Delang tersebut secara umum eksisting setidaknya sudah dianggap bagus, namun jika dikaitkan dengan syarat standarisasi pengolahan pascapanen yang baik masih belum mencapai sebagaimana mestinya. Pendampingan dari *stakeholders* masih diperlukan, minimal untuk mencapai Standar Operasional Prosedur (SOP), baik terkait aktivitas di *on-farm* mau pun *off-farm*. Selain itu, ke depannya secara berproses sangat diperlukan juga pendampingan untuk pengolahan produk kopi berupa kopi bubuk yang terstandarisasi sesuai SNI 01-3542-2004.



b

c

Gambar 34. Survei lahan komoditas kopi di: (a) Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya; (b) Desa Lopus, Kecamatan Delang; (c) Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik

Hasil identifikasi tersebut telah diketahui kondisi riil di lapangan terkait pelaku utama/ usaha dan lahan. Pelaku utama/ usaha yang layak untuk mendapatkan pendampingan dalam hal ini adalah petani/ pekebun yang tercatat di dalam SK Kadistakan Lamandau di dalam kelembagaan kelompok tani, yang masih saat ini masih fokus bergerak dan tingkat *on-farm*. Selain itu juga patut mendapatkan perhatian adalah satu lembaga Usaha Mikro Kecil (UMK) yang selain bergerak di *on-farm* juga di *off-farm* dalam hal pengembangan industri pengolahan kopi, yang telah mempunyai NIB (lampiran 2)

dan izin usaha (lampiran 3). UMK ini telah menjadi mitra pendampingan dari Distakan Lamandau untuk proses pengolahan, pengemasan produk dan pemasarannya. Namun untuk tahun ini perhatian lebih dulu ditekankan pada aspek pendampingan *on-farm*, mengingat mutu secara mendasar dari suatu produk komoditas kopi tidak bisa lepas dari perlakuan pada saat pembudidayaan. Di aspek perilaku pun, pengetahuan petani/pekebun terkait pembudidayaan yang baik dan benar dinilai masih perlu ditingkatkan untuk percepatan peningkatan aspek tersebut dalam rangka mencapai produk kopi yang berkualitas sesuai standar.

Identifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Kopi

Berbicara mengenai SIP, maka tidak hanya menyinggung SNI saja sebagai SIP yang telah mendapat pengakuan label tertinggi dari suatu produk. Sebelum mencapai SNI, ada SIP lain yang sering dilakukan masyarakat tani secara eksisting, yakni yang dikenal dengan Pelaksanaan Teknis Minimal (PTM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Di tingkat lapangan SOP terdiri dari *Good Agriculture*

Practices (GAP) dan *Good Handling Practices (GHP)*. Terkait komoditas kopi terdapat beberapa SIP sebagai acuan dalam mencapai standar kesesuaian.

Kualitas/ mutu menjadi fokus penting mengingat Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah menerbitkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Biji Kopi Nomor SNI 01-2907-2008, yang merupakan revisi dari SNI 01-2907-1999. Standar ini disusun dan direvisi berdasarkan perkembangan pasar global, seperti sebagian Resolusi ICO 407 serta mempertimbangkan persyaratan internasional. Dalam Resolusi ICO 407 ditegaskan mengenai larangan perdagangan kopi mutu rendah yang diberlakukan sejak tanggal 1 Oktober 2002.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu kopi Indonesia melalui penerapan standar mutu dan harmonisasi antara standar mutu kopi Indonesia dan standar mutu kopi dunia. Oleh karena itu dalam revisi SNI 2907-1999 dilakukan penyempurnaan terutama mengenai persyaratan mutu kopi (BSN, 2008). Bahkan sampai pada olahannya pun juga harus berstandar SNI. BSN telah menerbitkan aturan SNI untuk berbagai olahan kopi seperti: SNI 01-3542- 2004 (kopi bubuk); SNI 4314:2018 (minuman kopi dalam kemasan); SNI 7708:2011 (kopi gula krimer dalam kemasan); SNI 8773:2019 (kopi premix); dan SNI 2983: 2014 (kopi instan). Mengutip pernyataan BSN (*bsn.go.id*, n.d.) bahwa yang wajib adalah SNI kopi instan.

Menindaklanjuti hal di atas maka Tim P3SIP melakukan identifikasi kebutuhan penerapan standar kesesuaian terhadap komoditas kopi berdasarkan data di lapangan. Teknis pelaksanaan melalui penyelenggaraan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap perwakilan masing-masing ketua/pengurus kelompok tani: Harapan Rantau, Harapan Baru, Hona Angkat, Sepakat Sukses, Maram Bersatu, Harapan Mulia, dan Tani Sejahtera, serta Ketua Gapoktan Kahingai Maju. Kegiatan tersebut dihadiri juga oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berada di wilayah Kecamatan Belantikan Raya. Berikut para peserta FGD identifikasi SIP komoditas kopi:

Tabel 16. Peserta *Focus Group Discussion* (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi

No	Undangan	Jumlah (Orang)	Asal/Tempat
1	Ketua/ Pengurus Kelompok tani	7	Kabupaten Lamandau
2	Ketua/ Pengurus Gabungan Kelompok tani	1	Kabupaten Lamandau
3	Koordinator BPP Kecamatan Belantikan Raya beserta PPL	6	Kabupaten Lamandau
Jumlah		14	

Tim P3SIP melakukan diskusi dua arah dengan para peserta mengenai SIP secara umum, tujuan, manfaat, dan penerapannya pada komoditas kopi. Hasil FGD berupa informasi penting yang menyangkut 4 (empat), dalam hal ini mencakup seputar: informasi umum, tingkat adopsi SIP, manfaat/ nilai tambah SIP, kebutuhan pendampingan SIP.

Tabel 17. Hasil Pertemuan *Focus Group Discussion* (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi

No	Sub Bahasan	Hasil
1	Informasi umum	- Lokasi budidaya komoditas kopi robusta berada di UPT Kahingai dengan luasan per pekebun (orang) $\pm 7.500 \text{ m}^2$; - Jika digolongkan dalam kriteria usaha maka termasuk usaha mikro; - Lama usaha (berbudidaya tanaman kopi) masih belum genap 2 tahun (tanam bibit per November 2021), sedangkan kopi robusta rata-rata mulai berproduksi di umur 2,5 – 3,0 tahun, sehingga belum waktunya buah kopi dipanen (berdasarkan waktu riil saat penggalan data);

		- Rencana jangkauan pemasaran ke depan masih di lingkup regional (maksimal wilayah Provinsi Kalimantan Tengah); - SNI/SIP yang diterapkan selama ini (eksisting): menerapkan teknis budidaya tanaman kopi melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang diperoleh dari informasi pihak Penyuluh Pertanian Pertanian Distakan dan dari Penyuluh Swasta PT. Sulotco Jaya Abadi.
2	Tingkat adopsi SIP	- <u>Aspek kesadaran</u>: sebesar 88,88 % pekebun tidak mengetahui adanya SNI/SIP, sedangkan sisanya 11,12 % mengaku sekedar mengetahui/ pernah membacanya SNI/SIP; - <u>Aspek minat</u>: sebesar 88,88 % pekebun sangat berminat menerapkan SNI/SIP, 33,33 % pekebun berminat menerapkan SNI/SIP, sedangkan sisanya 11,12 % tidak berminat menerapkan SNI/SIP; - <u>Aspek penilaian</u>: sebesar 66,66 % pekebun menilai bahwa penerapan SNI/SIP kemungkinan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usaha, sedangkan sisanya sebesar 33,34 % mempunyai penilaian bahwa penerapan SNI/SIP hanya mampu meningkatkan saja namun tidak sampai ke dampak pengaruh
		- <u>Aspek penilaian</u>: sebesar 66,66 % pekebun menilai bahwa penerapan SNI/SIP kemungkinan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usaha, sedangkan sisanya sebesar 33,34 % mempunyai penilaian bahwa penerapan SNI/SIP hanya mampu meningkatkan saja namun tidak sampai ke dampak pengaruh; - <u>Aspek mencoba</u>: sebesar 55,55 % pekebun sangat ingin mencoba menerapkan SNI/SIP, sedangkan sisanya sebesar 44,45 % pekebun ingin mencoba menerapkannya; - <u>Aspek adopsi</u> (prediksi yang terjadi jika telah menerapkan): sebesar 88,88 % pekebun memprediksi bahwa manakala setelah menerapkan SNI/SIP maka akan berpengaruh

		signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usaha, sedangkan sisanya 11,12 % mempunyai prediksi dengan penerapan SNI/SIP hanya cukup mampu meningkatkan saja tidak sampai pada pengaruh yang signifikan.
		- <u>Aspek penilaian</u>: sebesar 66,66 % pekebun menilai bahwa penerapan SNI/SIP kemungkinan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usaha, sedangkan sisanya sebesar 33,34 % mempunyai penilaian bahwa penerapan SNI/SIP hanya mampu meningkatkan saja namun tidak sampai ke dampak pengaruh; - <u>Aspek mencoba</u>: sebesar 55,55 % pekebun sangat ingin mencoba menerapkan SNI/SIP, sedangkan sisanya sebesar 44,45 % pekebun ingin mencoba menerapkannya; - <u>Aspek adopsi</u> (prediksi yang terjadi jika telah menerapkan): sebesar 88,88 % pekebun memprediksi bahwa manakala setelah menerapkan SNI/SIP maka akan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usaha, sedangkan sisanya 11,12 % mempunyai prediksi dengan penerapan SNI/SIP hanya cukup mampu meningkatkan saja tidak sampai pada pengaruh yang signifikan.
3	Manfaat/ nilai tambah SIP	Berkaitan erat dengan aspek adopsi (poin nomor 2), pekebun kopi meyakini bahwa akan mendapatkan hal positif jika suatu saat nanti menerapkan SNI/SIP, yang mana manfaat yang bakal didapatkan mereka di antaranya: - meningkatkan kualitas produk; - menghemat biaya produksi; - memperluas jejaring pasar; - meningkatkan harga jual; - meningkatkan produksi; - meningkatkan permintaan pasar.

4	Kebutuhan pendampingan SIP	Kebutuhan (target) mendasar/ utama yang disampaikan para pekebun kopi yakni pendapatan maksimal dari hasil berbudidaya kopi. Hal tersebut berkaitan erat dengan aspek pemasaran yang sarat dengan jaminan mutu dari hasil panen yang dipasarkan. Bertolak dari aspirasi itu maka penerapan SNI yang diperlukan adalah mengerucut kepada SNI Biji Kopi Nomor 01-2907-2008 (produk). Hal itu sejalan dengan amanah dari BSIP kepada BPSIP Kalimantan Tengah untuk dapatnya mengungkit komoditas kopi sebagai komoditas eksponensial yang suatu saat nanti harus mampu bersaing dipangsa pasar baik regional maupun internasional (ekspor). Untuk dapat mencapainya maka diperlukan produk berupa biji kopi yang memiliki jaminan mutu tinggi. Kualitas di sini dapat diukur dan dibuktikan dengan pengakuan standardisasi secara legal formal melalui standar kesesuaian yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) yang mempunyai laboratorium penguji yang terakreditasi untuk menjamin layanan penrapan standar
---	----------------------------	---



Gambar 35. Proses pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas kopi

Audiensi, Sosialisasi, dan Diseminasi Komoditas Eksponensial Kopi kepada Stakeholders

Audiensi secara umum adalah sebuah pertemuan atau kunjungan kehormatan antara individu atau kelompok dengan orang lain yang memiliki jabatan, kedudukan, atau status tertentu. Dalam audiensi, pihak yang diundang dapat berinteraksi, mendengarkan informasi yang disampaikan, memberikan umpan balik, atau bertukar pendapat terkait topik yang dibahas. Di dalam audiesijuga sekaligus terselip upaya proses pemindahan ide atau gagasan tertentu dari individu ke individu/ kelompok (sosialisasi). Termasuk dalam hal ini proses penyebaran informasi atau pengetahuan (diseminasi) kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.

Sebagaimana deskripsi tersebut, kegiatan audiesi, sosialisasi, dan diseminasi dilakukan oleh Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah bertepatan dengan acara panen perdana kopi robusta yang diselenggarakan oleh Pemda Kabupaten Lamandau. Acara panen diselenggarakan pada Bulan Agustus 2023 di Desa Kahingai, yang dihadiri pejabat dan *stakeholders* di Kabupaten Lamandau seperti Bupati, Sekda, Ketua DPRD, Kepala Distakan, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kepala Kecamatan, Kepala Desa, para petani/ pekebun kopi, dan masyarakat di Desa Kahingai. Tidak ketinggalan juga Kepala BPSIP Kalimantan Tengah beserta Tim P3SIP. Topik yang menjadi bahasan tentu seputar komoditas eksponensial kopi serta upaya pendampingan dan pengujian penerapan SIP-nya. Proses pemindahan ide atau gagasan yang dikemas menjadi informasi penting mengenai penerapan SIP komoditas kopi menjadi strategi komunikasi yang tepat sebagai langkah persuasif kepada khalayak tani. Harapannya, mereka muncul kesadaran betapa pentingnya penerapan SIP terhadap komoditas kopinya untuk mencapai jaminan mutu tinggi, yang berpengaruh pada tingginya nilai penjualan produk biji kopi atau olahannya. Akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga pekebun dan mengungkit kesejahteraan keluarganya.

Upaya diseminasi dipertajam dengan stimulus kepada mitra program (pekebun) sehingga memunculkan kemauan masyarakat untuk berkebun kopi, di tengah permasalahan komoditas kelapa sawit yang terus melanda lahan-lahan di kabupaten-kabupaten wilayah barat di Kalimantan Tengah. Stimulus berupa kegiatan panen perdana kopi robusta di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan.

Kepala BPSIP Kalimantan Tengah menyampaikan pesan Menteri Pertanian kepada khalayak hadirin terkait produk- produk pertanian yang terstandar, artinya aspek yang menyangkut proses, produk, jasa, personil, dan sistem harus berkualitas, yang berujung pada SNI (Standar Nasional Indonesia



Gambar 36. Panen perdana kopi robusta bersama Bupati dan *stakeholders* di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya

***Gap Analysis of Behavior* melalui Upaya Peningkatan Aspek Perilaku Pelaku Utama/ Usaha Komoditas Kopi**

1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya

Agenda kegiatan ini diwujudkan dengan metode penyuluhan kelompok secara audio-visual melalui penancangan kegiatan Bimbingan Teknis (bimtek) yang bertemakan: *"Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Ekspansional Kopi di Kalimantan Tengah"*. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, pada Hari Selasa tanggal 12 September 2023. Penyelenggara adalah BPSIP Kalimantan Tengah. Media surat undangan secara formal dari Kepala BPSIP Kalimantan Tengah dengan Nomor: B - 729/TU.020/H.12.23/09/2023 tertanggal 6 September 2023 yang memuat perihal

undangan kegiatan bimtek, dilayangkan kepada hadirin yang terdiri dari 2 (dua) kelompok yakni Peserta Inti dan *Stakeholders*, sebagaimana berikut:

Tabel 18. *Stakeholders* (undangan) dalam kegiatan bimbingan teknis Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Ekspansional Kopi di Kalimantan Tengah di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya

No	Undangan	Jumlah (Orang)	Asal/Tempat
Peserta Inti Bimtek :			
1	Kelompoktani Harapan Rantau	25	Kabupaten Lamandau
2	Kelompoktani Harapan Baru	9	Kabupaten Lamandau
3	Kelompoktani Hona Angkat	8	Kabupaten Lamandau
4	Kelompoktani Sepakat Sukses	18	Kabupaten Lamandau
5	Kelompoktani Maram Bersatu	17	Kabupaten Lamandau
6	Kelompoktani Harapan Mulia	17	Kabupaten Lamandau
7	Kelompoktani Tani Sejahtera	19	Kabupaten Lamandau
8	Pengurus Gapoktan Kahingai Maju	3	Kabupaten Lamandau
9	Pengurus UMK Kopi Robusta Lamandau	3	Kabupaten Lamandau
10	Koordinator BPP Belantikan Raya beserta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	6	Kabupaten Lamandau
11	Pekebun kopi KBA	3	Kabupaten Kotawaringin Barat
Jumlah		128	
<i>Stakeholders :</i>			
1	Sekretaris Daerah Kabupaten Lamandau beserta staff	3	Kabupaten Lamandau
2	Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah beserta staff	3	Kota Palangka Raya
3	Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau beserta staff	5	Kabupaten Lamandau
4	Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lamandau beserta staff	3	Kabupaten Lamandau
5	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat beserta staff	3	Kabupaten Kotawaringin Barat
6	Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sukamara beserta staff	3	Kabupaten Sukamara
7	Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Seruyan beserta staff	3	Kabupaten Seruyan

8	Kepala Kecamatan Belantikan Raya beserta staff	3	Kabupaten Lamandau
9	Kepala Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya beserta staff	6	Kabupaten Lamandau
Jumlah		32	
Total		160	

Undangan dari Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pengurus UMK Kopi Robusta Lamandau, saat itu berhalangan hadir. Sedangkan Pengurus Gapoktan Kahingai Maju 2 (dua) orang yang tidak bisa hadir. Di tingkat lapangan, peserta inti yang berpengaruh secara langsung terhadap tercapainya standar produk. Pelaku utama/ usaha harus benar-benar mengimplementasikan informasi/ materi yang disampaikan oleh Narasumber. Sementara itu, PPL yang berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai ujung tombak dalam mendampingi para pelaku utama/ usaha.

Informasi dalam bimtek merupakan salah satu modal ilmu yang mendukung terhadap peran dan tugas mereka yang meningkatkan kapasitas berupa pengetahuan untuk berbudidaya tanaman kopi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan undangan *stakeholders* yang merupakan pemegang dan penentu kebijakan di daerah, dimaksudkan untuk memperkuat "ikatan kemitraan" satu sama lain dalam rangka wacana membangun *networking market* yang salahsatunya akan menjamin ketersediaan bahan baku buah kopi.

Bertindak sebagai Narasumber pada bimtek ini adalah: (1) Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau (Bapak Tiryan Kuderon, S.P., M.Si.), yang menyampaikan informasi mengenai "*Program Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta secara Keberlanjutan di Kabupaten Lamandau*"; (2) Kepala Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (Bapak Dr. Tedy Dirhamsyah, S.P., M.A.B.) yang menyampaikan materi mengenai "*Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandardisasi Menuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi)*"; dan (3) Tenaga ahli dari Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak (Dirjen Perkebunan) (Bapak Erwin Irawan Permana, S.P.) yang memberikan materi kepada para peserta bimtek tentang "*Pengenalan Agens Pengendali Hayati Beauveria bassiana untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi*". Materi yang disampaikan Narasumber didasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa *Good Agriculture*

Practices (GAP) yang bersumber dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 49/Permentan/OT.140/4/2014, dan *Good Handling Practices* (GHP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 52/Permentan/OT.140/9/2012 tentang Pedoman Penanganan Pascapanen Kopi.

Para peserta bimtek antusias mengikuti acara tersebut sampai selesai. Saat proses diskusi setelah penyampaian materi, dominasi pertanyaan-pertanyaan dari peserta condong terhadap masalah teknis seputar budidaya berikut metode penanganan hama penyakit, panen buah kopi untuk mendapatkan nilai jual yang tinggi, dan jaminan keberlanjutan program yang disertai dengan pendampingan PPL seperti sebelumnya untuk mendapatkan bimbingan terhadap permasalahan yang terjadi.





Gambar 37. Proses penyelenggaraan bimtek “Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP Komoditas Eksponensial Kopi di Kalimantan Tengah” di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya

Raya, oleh Bupati Kabupaten Lamandau beserta *stakeholders*. Panen perdana ini hasil dari sebagian kecil (prediksi sekitar 1 – 2 Ha) pertanaman bibit kopi di Bulan September 2021, mendahului populasi *standing crops* seluas 45 Ha dari total tanam seluas 100 Ha pada Bulan November 2021. Menurut Kepala Distakan Lamandau sebenarnya yang lebih tahan tanamannya berasal dari biji. Namun menurut Puslit Koka Jember, disarankan tetap menggunakan bibit karena biji kopibiasanya membawa *nematode* (cacing mikroskopik) yang akan mengganggu tumbuh kembang tanaman kopi, dan tular tanah. Pemda Lamandau terus memacu program ini, sehingga melalui Musrenbang penanaman kopi di tahun 2024 akan dilakukan kembali seluas 100 Ha. Tidak hanya itu, sekarang ini Pemda juga mendukung kegiatan dengan penerapan integrasi kambing-kopi. Bantuan diberikan kepada para kelompok tani berupa kambing PE sejumlah 22 ekor (Dispertarik) dan 18 ekor (Distenkertrans). Tidak hanya itu, ayam buras dan itik juga menjadi bantuan terhadap masyarakat agar menjadi alternatif pendapatan rumah tangga.

Desa Lopus, Kecamatan Delang

Sebagaimana kegiatan bimtek di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya Agenda, perwujudan bimtek di Desa Lopus ini juga merupakan metode penyuluhan kelompok secara audio-visual. Materi yang disampaikan Narasumber disesuaikan dengan topik yang diangkat oleh penyelenggara dari Distakan Kabupaten Lamandau yaitu Pelatihan Budidaya Tanaman Kopi. Materi berjudul: "Teknis Penerapan Budidaya Kopi (Robusta) yang Baik (*Good Agriculture Practices*

/ GAP on Coffee)". Teknis pelatihan/ bimtek ini menyangkut upaya peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Narasumber dari BPSIP Kalimantan Tengah yang mendapatkan undangan bimtek ini berupaya untuk menyampaikan informasi teknis yang penting dalam kegiatan-kegiatan *on-farm* di lapangan yang akan berdampak menambah pengetahuan para pekebun kopi. Selain itu juga diselipkan metode persuasif di saat proses penyampaian informasi maupun diskusi sehingga muncul kemampuan proses berpikir dan memutuskan terhadap sesuatu terkait budidaya tanaman kopi di lapangan. Hal itu berdampak positif terhadap aspek sikap. Sedangkan aspek keterampilan didukung secara teknis melalui kegiatan praktik sesaat setelah selesai penyampaian materi.

Akhir tahun 2023, Kecamatan Delang mendapatkan bantuan bibit kopi robusta melalui Distakan sebanyak 4.000 pohon untuk dikembangkan di tiga desa dengan total luas 4 ha. Input sarana produksi berupa pupuk organik dan pupuk NPK juga dibantukan ke pekebun. Bimtek ini diselenggarakan sebagai langkah persiapan yang matang di tingkat lapangan terhadap *on-farm*.

Materi yang disampaikan Narasumber berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa *Good Agriculture Practices* (GAP) yang bersumber dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 49/Permentan/OT.140/4/2014. Cakupan isi materi yang disampaikan ke pekebun sebagai peserta bimtek pun telah memenuhi standar teknis sebagaimana mestinya, mulai dari pemilihan lahan (persyaratan tumbuh ideal), persiapan lahan (pembukaan lahan, jarak tanam, lubang tanam, pengendalian erosi), penanaman penaung, penggunaan bahan tanam unggul, pembibitan (generatif, vegetatif), penanaman, pemeliharaan tanaman (penyulaman, pemupukan, pemangkasan, pengelolaan penaung,

pengendalian hama dan penyakit), penerapan polikultur (tumpang sari tanaman semusim dan tahunan, integrasi ternak), dan panen.

Selain penyampaian materi yang targetnya adalah aspek pengetahuan (kognitif), atas permintaan dari penyelenggara juga dilakukan praktik untuk menstimulus aspek keterampilan (psikomotorik) peserta bimtek. Praktik berupa kegiatan teknis pindah tanam bibit kopi dari pembibitan ke lahan. Hal itu dimaksudkan supaya peserta mengetahui dan dapat melakukan kegiatan pindah tanam dengan baik dan benar segera mungkin ketika bibit bantuan tiba dan diserahkan dari Distakan kepada para pekebun kopi di waktu mendatang.

Detil teknis yang dipraktikkan sesuai dengan situasi kondisi dan kemampuan saat itu, yakni terdiri dari hanya 5 (lima) kegiatan praktik :

1. Pemilihan lahan

Lahan yang dipilih ditentukan oleh penyelenggara bimtek dari pihak Distakan, yakni di lahan (kebun) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Delang. Keperluan praktik, setidaknya lahan tersebut telah memenuhi aspek umum persyaratan tumbuh ideal kopi robusta;

2. Persiapan lahan

Detil kegiatan yang dilakukan oleh peserta adalah menentukan titik tanam. Keperluan praktik, maka titik tanam dipilih tepat di samping beberapa pohon yang sebelumnya telah tumbuh di lahan BPP Kecamatan Delang. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat jarak tanam menggunakan jarak 2,5 m x 2,5 m. Peserta juga membuat lubang tanam sesuai anjuran dengan ukuran 60 cm x 60 cm pada permukaan lahan, 40 cm x 40 cm pada bagian dasar lubang tanam, dan kedalamannya 60 cm. Selain itu juga dilakukan pembuatan rorak untuk mengendalikan erosi permukaan air tanah (aliran permukaan) dari air hujan guna menghindari degradasi tanah. Rorak berupa lubang di tanah dibuat ± 50 cm dari bagian pinggir lubang tanam dengan ukuran 120 cm x 40 cm x 40 cm;

3. Penggunaan bahan tanam unggul

Bibit kopi yang dipakai praktik adalah jenis robusta yang berasal dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, yang telah memenuhi persyaratan pindah tanam;

4. Penanaman

Praktik ini mencakup mencampurkan tanah humus, pupuk organik(pupuk kandang), dan tanah asli lahan yang berada di permukaan (± 20 cm), lalu peserta memasukkannya ke dalam lubang tanam, dilanjutkan dengan menempatkan bibit kopi robusta dan ditimbun kembali dengan tanah hasil galian (selain tanah permukaan ± 20 cm). Timbunan sampai membentuk “gunungan” untuk menghindari genangan air pada titik tanam;

5. Pemeliharaan tanaman

Praktik pada kegiatan pemeliharaan ini sebatas pada bagaimana para peserta mampu melakukan pemupukan dengan baik dan benar berdasarkan ketepatan jenis, dosis, waktu, dan cara. Jenis yang diaplikasikan: pupuk organik (pupuk kandang diaplikasikan pada saat praktik penanaman) dan pupuk anorganik (urea, SP-36, KCl, Kieserit). Dosis yang dipraktikkan: pupuk kandang (10 kg/pohon), pupuk urea (20 g/pohon), pupuk SP-36 (25 g/pohon), pupuk KCl (15 g/pohon), pupuk Kieserit (10 g/pohon). Waktu aplikasi: setelah dilakukan pindah tanam. Cara aplikasi : diletakkan pd alur melingkar 50 cm dari batang pokok, dg kedalaman 2 – 5 cm

Para peserta begitu antusias melaksanakan bimtek. Mereka mengikuti dengan seksama baik saat sesi penyampaian materi oleh Narasumber maupun saat dilakukan sesi praktik secara bersama-sama



Gambar 38. Proses penyelenggaraan pelatihan/ bimtek “Teknis Penerapan Budidaya Kopi (Robusta) yang Baik (*GAP on Coffee*)” di Desa Lopus, Kecamatan Delang

Metode Evaluasi Bimbingan Teknis

Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan teknis hanya dilakukan di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya. Sedangkan bimbingan teknis yang dilaksanakan di Desa Lopus, Kecamatan Delang tidak dapat dilaksanakan evaluasi karena saat pelaksanaan bimbingan

teknis tidak sempat dilakukan pengedaran dan pengisian kuesioner terhadap para peserta. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya waktu sesuai jadwal yang diagendakan oleh penyelenggara yaitu Dinas Pertaniandan Perikanan Kabupaten Lamandau

1) Teknik pengumpulan data

Penentuan responden menggunakan intact sampling yang mendapatkan secara utuh sejumlah pekebun kopi sebagai responden (peserta bimtek). Pertimbangan dilakukan *intact sampling* adalah terdapat peserta yang berhalangan hadir oleh sebab-sebab tertentu, atau hadir namun ternyata terdapat peserta yang menyerahkan kuesioner dengan kondisi: kosong (tidak diisi)/ isian tidak komplit (sebagian) sehingga tidak bisa dilakukan *gap analysis of behaviour* / mengisi kuesioner namun tidak diserahkan kembali kepada Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah. Teknik ini menggunakan kuesioner tertutup (*closed interview*). Pengumpulan data ditujukan terfokus pada aspek perilaku petani berupa pengetahuan (kognitif) untuk materi "*Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandarisasi Menuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi)*". Sementara itu aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) untuk materi "*Pengenalan Agens Pengendali Hayati Beauveria bassiana untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi*".

2) Analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna dari para responden (pekebun kopi) yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji *t-Test: Paired Two Sample for Means*, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan berupa persentase tingkat pemahaman petani sebelum dan sesudah disampaikannya materi pada kegiatan bimtek. Untuk melihat pengaruh pelaksanaan bimtek terhadap perubahan pengetahuan peserta bimtek

Gap Analysis of Behavior

Tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani. Karenanya tujuan dari program penyuluhan pertanian seyogyanya diwujudkan dalam bentuk pernyataan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Hasil yang didapatkan dari bimtek adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari responden sejumlah 74 (tujuh puluhempat) orang, sebagaimana tabel berikut.

1) Materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandarisasi Menuju SNI 01-2907-2008

(Biji Kopi)

Tabel 19. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenai materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandarisasi menuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

Responden	Hasil	Pre-test	Post-test
74 orang	Jumlah skor:	1.607	1.902
	Rata-rata (<i>mean</i>):	21,67	25,66
	Persentase (%):	45,78	54,22

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek pengetahuan pekebun kopi sebesar 8,44% setelah dilaksanakannya bimbingan teknis. Secara umum, dari 74 peserta terdapat kenaikan pengetahuan dari rata-rata *pre-test* keseluruhan sebesar 2,17 (kategori sedang) menjadi 2,57 (kategori tinggi) (*post-test*).

Tabel 20. Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu pekebun kopi berupa pengetahuan (kognitif) mengenai materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandarisasi menuju SNI 01-2907-2008 (Biji Kopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

Kategori nilai rata-rata hasil skor	Pre-test (orang)	Post-test (orang)
Tinggi (2.33 – 3.00)	51	62
Sedang (1.67 – 2.32)	15	8
Rendah (1.00 – 1.66)	8	4
Jumlah	74	74

Tabel 21. Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenai materi Teknik Penanganan Pascapanen Buah Kopi Terstandarisasi menuju SNI 01-2907-2008 (BijiKopi) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

	Pre-test	Post-test
<i>Mean</i>	21.67123288	25.65753425
<i>Variance</i>	42.39041096	16.25608828
<i>Observations</i>	73	73
<i>Pearson Correlation</i>	0.377650914	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	72	
<i>t Stat</i>	-5.46648254	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	3.1355E-07	

<i>t Critical one-tail</i>	1.666293696
<i>P(T<=t) two-tail</i>	6.271E-07
<i>t Critical two-tail</i>	1.993463567

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai thitung dengan $df = 72$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 5.46. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.04 maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel (thitung > ttabel). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekebun kopi terkait dengan materi yang disampaikan Narasumber setelah pelaksanaan bimtek tidak sama dengan sebelum dilaksanakan bimtek, atau dengan kata lain bahwa kegiatan pelaksanaan bimtek yang berisi materi tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku pekebun di mana terjadi perubahan nilai rata-rata hasil tes dari 21,67 sebelum pelaksanaan bimtek menjadi 25,66 setelah dilaksanakan bimtek. Hasil tersebut membuktikan bahwa bimbingan teknis memang efektif dalam merubah perilaku petani.

2) Materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati *Beauveria bassiana* untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi

Tabel 22. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati *Beauveria bassiana* untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

Responden	Aspek Perilaku	Hasil	Pre-test	Post-test
74 orang	Pengetahuan (Kognitif)	Jumlah skor:	702	936
		Rata-rata (<i>mean</i>):	9,55	12,66
		Persentase (%):	43,00	57,00
74 orang	Sikap (Afektif)	Jumlah skor:	310	358
		Rata-rata (<i>mean</i>):	4,19	4,85
		Persentase (%):	46,36	53,64

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di seluruh aspek setelah dilaksanakannya bimbingan teknis. Aspek pengetahuan pekebun kopi meningkat sebesar 14,00% dan aspek sikap meningkat sebesar 7,28%. Secara umum, dari 74 peserta terdapat kenaikan pengetahuan dari rata-rata *pre-test* keseluruhan sebesar 1,90 (kategori sedang) menjadi 2,53 (kategori tinggi) (*post-test*). Aspek sikap mengalami kenaikan rata-rata dari (*pre-test*) 2,09 (sedang) menjadi (*post-test*) 2,42 (tinggi)

Tabel 23. Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu pekebun kopi berupa pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati *Beauveria bassiana* untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

Aspek Perilaku	Kategori nilai rata-rata hasil skor	Pre-test (orang)	Post-test (orang)
Pengetahuan (Kognitif)	Tinggi (2.33 – 3.00)	29	58
	Sedang (1.67 – 2.32)	13	13
	Rendah (1.00 – 1.66)	32	3
	Jumlah	74	74
Sikap (Afektif)	Tinggi (2.33 – 3.00)	33	44
	Sedang (1.67 – 2.32)	16	19
	Rendah (1.00 – 1.66)	25	11
	Jumlah	74	74

Selain analisis di atas, juga dilakukan analisis keperluan menguji signifikansi dari dua subyek berpasangan antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan menerapkan analisis statistik non-parametrik melalui uji t. Analisis dimaksud pada masing- masing aspek perilaku sebagaimana berikut ini.

Tabel 24. Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa pengetahuan (kognitif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati *Beauveria bassiana* untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Mean</i>	9.547945205	12.65753425
<i>Variance</i>	12.30669711	4.144977169
<i>Observations</i>	73	73
<i>Pearson Correlation</i>	0.312498438	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	72	
<i>t Stat</i>	7.673513441	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	3.11509E-11	
<i>t Critical one-tail</i>	1.666293696	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	6.23017E-11	
<i>t Critical two-tail</i>	1.993463567	

Tabel 25. Tingkat analisis statistik Uji t terhadap perilaku berupa sikap (afektif) pekebun kopi mengenai materi Pengenalan Agens Pengendali Hayati *Beauveria bassiana* untuk Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Mean</i>	4.191780822	4.849315068
<i>Variance</i>	2.51826484	1.74086758
<i>Observations</i>	73	73
<i>Pearson Correlation</i>	0.411995611	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	72	
	-	
<i>t Stat</i>	3.529295158	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0.000365221	
<i>t Critical one-tail</i>	1.666293696	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0.000730442	
<i>t Critical two-tail</i>	1.993463567	

Aspek pengetahuan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai thitung dengan $df = 72$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 7,67. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,04 maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel ($thitung > ttabel$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekebun kopi terkait dengan materi yang disampaikan Narasumber setelah pelaksanaan bimtek tidak sama dengan sebelum dilaksanakan bimtek, atau dengan kata lain bahwa kegiatan pelaksanaan bimtek yang berisi materi tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku pekebun di mana terjadi perubahan nilai rata-rata hasil tes dari 21,67 sebelum pelaksanaan bimtek menjadi 25,66 setelah dilaksanakan bimtek.

Aspek sikap

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai thitung dengan $df = 72$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 3,53. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,04 maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel ($thitung > ttabel$). Hasil ini menunjukkan bahwa aspek sikap pekebun kopi setelah dilaksanakan bimtek dengan sebelumnya tidak sama. Perubahan nilai rata-rata hasil tes juga cenderung naik dari nilai 4,19 menjadi 4,85. Hasil

perhitungan kedua aspek tersebut di atas telah membuktikan bahwa bimbingan teknis memang efektif dalam merubah perilaku petani.

3.1.1 Dokumen Penerapan Pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Kopi

Dokumen ini sangat penting dimiliki oleh suatu lembaga karena standardisasi berperan penting untuk menguatkan daya saing produk. Sementara itu, kegiatan penilaian kesesuaian berperan meningkatkan keberterimaan produk dalam negeri maupun di pasar internasional. Tim P3SIP telah memastikan bahwa produk yang dihasilkan berupa biji kopi telah memenuhi seluruh persyaratan acuan yang digunakan untuk proses sertifikasi. Selain itu juga memastikan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) dan laboratorium uji sudah terakreditasi KAN dan sesuai ruang lingkup produk. Hal itu bisa ditempuh melalui pengecekan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) di situs bsn.go.id dan laboratorium uji melalui kan.or.id.atau situs lain yang terpercaya. Dalam hal ini Tim P3SIP mengakses melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

No	LSPRO	Name LSPRO	Alamat
01	LSPRO 008-40	Center for Certification of Quality and Commodity (CCQC)	Jl. PB. Sudirman No. 10 Jakarta
02	LSPRO 041-40N	CEPRINDO	Jl. Hydrus PE 10/Kas 18, Kelapa Gading, Jakarta Utara
03	LSPRO 003-40N	LSPRO 003-40N	Kampus IPS Baranwangi, Jl. Pajajaran - Bogor, Jawa Barat
04	LSPRO 003-40N	LSPRO 003-40N	Gatso Kari 52/53
05	LSPRO 003-40N	PPMB (Baita Sertifikasi Kementerian Perdagangan)	Jl. Raya Bogor Km. 25, Cikarang, Jakarta Timur
06	LSPRO 042-40N	PT. Agri Mandiri Lestari	Jl. Taman Margasatwa No.3 Ragunan, Pasar Minggu - Jakarta Selatan
07	LSPRO 003-40N	PT. Anugrah Global Superintending (AGS)	Gedung AAS, Jalan Raya Jakarta - Bogor KM 37, Cikarang, Depok, Jawa Barat
08	LSPRO 003-40N	PT. Cansuri	Boho Capital Lantai 38, Jl. Setjen S. Purnomo Kav 26 Group, Petamburan Jakarta Barat
09	LSPRO 003-40N	PT. Global Inspeksi Sertifikasi (GIS)	Panorama Business Loft 7 Unit 20, Jl. BSD Raya Utama, Tangerang, Banten 15335, Indonesia
10	LSPRO 003-40N	PT. NPMD Group Indonesia	Jl. Kapuk Timur Blok F23 No. 11AA Delta Siloos II, Lippo Cikarang, Bekasi 17730 Jawa Barat. Website: www.lapindoindonesia.org

Gambar 39. Pengecekan LSPro terakreditasi KAN dan sesuai ruang lingkup produk komoditas kopi

Pendaftaran sertifikasi yang dimaksud pada kegiatan ini adalah proses pengujian biji kopi terhadap mutu dan citarasa yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) di Jember – Jawa Timur sebagaimana telah terdaftar sebagai LSPro (gambar 18). Kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan oleh pihak Puslitkoka untuk proses sertifikasi/ pengujian produk biji kopi adalah surat pengantar (lampiran 6) dan NPWP (lampiran 7), dan

sampel produk berupa *green bean* (lampiran 8). Pengujian yang dilakukan adalah pengujian yang pertama yang digunakan sebagai data acuan perbaikan pengelolaan di tingkat lapangan untuk standar kesesuaian. Selama ini produk kopi di Lamandau belum pernah dilakukan pengujian.

Pelaksanaan Pengujian Standar Instrumen Pertanian Komoditas Kopi Robusta

Pengujian produk biji kopi merupakan bagian penting dalam siklus pengembangan produk sebelum diperkenalkan ke pasar. Salah satu tujuan utama pengujian biji kopi robusta di Lamandau adalah (1) untuk memastikan bahwa produk tersebut yang dikembangkan memiliki kualitas yang tinggi. Melalui pengujian yang cermat oleh LSPro terdaftar, dalam hal ini Puslitkoka, maka dapat diidentifikasi dan upaya perbaikan kekurangan yang ada dalam produk. Hal ini akan meningkatkan kepuasan konsumen dan reputasi biji kopi Lamandau di pasar, baik regional mau pun internasional. Selain itu tujuannya adalah (2) untuk meningkatkan keamanan. Keamanan produk merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangannya. Pengujian biji kopi robusta Lamandau dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kerentanan keamanan yang ada. Dengan menjaga keamanan produk, maka dapat melindungi data sensitif pengguna dan membangun kepercayaan pelanggan.

Proses pengujian yang dilakukan oleh Puslitkoka berlangsung ± 3 (tiga) hari sejak diterimanya sampel uji berupa *green bean*. Selanjutnya didapatkan hasil uji laboratorium dari Puslitkoka, sebagaimana dokumen yang disajikan dalam laporan ini (lampiran 9). Didapatkan hasil uji mutu fisik kopi dari kebun (lahan) di Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya mau pun Desa Persiapan Liku Mulya Sakti, Kecamatan Bulik adalah belum sesuai SNI Biji Kopi Nomor 01-2907-2008, karena kadar air di dalam kandungan biji kopi yang diuji masih di atas 12,5% (kadar air maksimal 12,5% sesuai SNI tersebut). Penyebabnya ini bisa dipastikan saat proses pengeringan biji kopi yang belum optimal, ukuran standar kadar air pada kisaran 10 – 12 %. Kandungan kadar air yang tidak standar di dalam biji kopi akan menurunkan kualitas dan cita rasa seduhan kopi yang diminum. Jika biji kopi kurang kering yang menjadikan kelembaban tinggi, maka jamur berpotensi berkembang biak. Sebaliknya, pengeringan yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan permanen pada biji kopi, seperti penurunan kualitas dari segi aroma dan keasaman dan cita rasa yang berkurang. Selain itu, biji kopi dapat menjadi terlalu rapuh dan mudah pecah saat digiling. Pengeringan yang berlebihan juga dapat mengurangi kesegaran dan warna biji kopi yang akan berpengaruh terhadap kualitas *roast bean* dan juga harga jual. Sementara itu, hasil uji terhadap citarasa kopi cukup

menggembirakan. Uji yang dilakukan ini terhadap *green bean* yang berasal dari Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya. Menurut hasil uji di laboratorium LSPro Puslitkoka, citarasa kopi Desa Kahingai menunjukkan nilai 80 pada *final score*-nya. Menerapkan metode penilaian menurut *Cupping Scoresheet Form*, yang rujukannya berkiblat pada *Specialty Coffee Association of America* (SCAA), maka nilai 80 tersebut sudah termasuk pada kategori *premium coffee*.

Nilai 80 juga merupakan nilai minimum untuk *specialty grade*. sebaliknya, nilai 80 lebih mendekati skala "*super premium specialty*" untuk kualitas terbaik yang mempunyai nilai 100.



Gambar 40 . Kunjungan dan koordinasi Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah terkait pengujian dan kesesuaian standar di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Intensifikasi Pendampingan Pelaku Utama/ Usaha Komoditas Kopi Robusta

Identifikasi pelaku utama/ usaha, pemilihan standar kesesuaian untuk dilakukan penerapan, peningkatan perilaku petani, serta pengujian produk berupa biji kopi sudah dilaksanakan. Upaya selanjutnya adalah bimbingan secara intensif terhadap para pekebun kopi di tingkat lapangan secara kontinyu berkala, melanjutkan bimbingan/ pendampingan sebelumnya misalkan bimtek, pengujian produk dan sebagainya yang telah diselenggarakan

oleh Tim P3SIP. Tim P3SIP juga melakukan pendampingan atau koordinasi secara kontinyu-berkala baik secara *off-line* mau pun *on-line*. *Stakeholders* seperti para PPL juga turut dilibatkan secara aktif oleh Tim P3SIP mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dengan jarak tempuh dalam penyelenggaraan pendampingan. Informasi mengenai proses penerapan SIP komoditas kopi dan diseminasinya di tingkat lapangan menjadi bahan diskusi yang penting bagi mereka. PPL adalah ujung tombak proses tercapainya segala program pertanian dari pemerintah karena mereka mempunyai wilayah binaan dan mengetahui kondisi di lapangan dengan baik. Tidak dilupakan PPL swasta yang juga turut andil berkecimpung dalam hal ini

Pelaku utama/ usaha di daerah merupakan target utama dan pertama sebagai penggerak stabilitas pertanian di tingkat *on-farm* dan *off-farm*. Di tingkat lapangan, PPL merupakan komunikator, fasilitator dan motivator bagi para pelaku utama/ usaha. Di segi teknis, peran PPL sangat diperlukan petani/ pekebun kopi dalam pendampingan dan bimbingan mengenai budidaya tanaman kopi (*on-farm*) sesuai GAP dan pascapanen kopi (*off-farm*) sesuai GHP. Para PPL mempunyai komitmen kuat untuk turut berperan serta sebagai pendamping pelaku utama/ usaha di tingkat lapangan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 41. Sosialisasi dan koordinasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan PPL Kabupaten Lamandau mengenai upaya intensifikasi pendampingan pelaku utama/ usaha komoditas kopi: (a) di kantor BPP; (b) di *basecamp* penyuluh Desa Kahingai, Kecamatan Belantikan Raya; (c) di lapangan bersama PPL swasta dari PT. Sulotco Jaya Abadi(anak perusahaan dari PT. Kapal Api Global) dan *stakeholders*

Pelaporan serta Diseminasi Hasil Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Pelaporan Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Pelaporan adalah kegiatan catatan yang memberikan informasi tentang suatu kegiatan dan hasilnya. Sebagaimana kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP di Kalimantan Tengah ini juga dilakukan pelaporan secara berkala setiap bulan kepada Tim Monitoring dan Evaluasi BPSIP Kalimantan Tengah dan Tim Penerapan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi dari Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Selain itu juga dilakukan pelaporan secara *face to face* (langsung) sekaligus evaluasi kegiatan kepada Tim Penerapan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi dari BBPSIP melalui metode *workshop* secara *on-line* memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*.



(a)



(b)



(c)

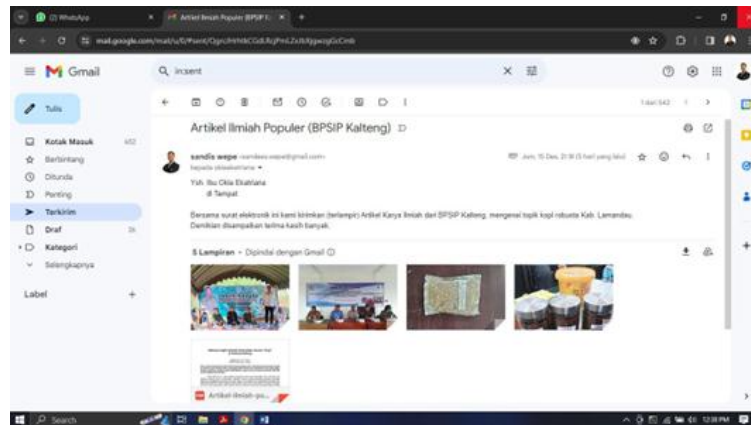
Gambar 42. Pelaporan langsung kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP Komoditas Kopi di Kalimantan Tengah T.A. 2023: (a) Sekretaris BSIP beserta pejabat Eselon II BBPSIP; (b) BPSIP Kalteng diwakili oleh PJ Kegiatan Pendampingan; (c) Laporan Kegiatan *Workshop* Evaluasi Pendampingan dan Penerapan SIP lingkup BSIP Penerapan

Diseminasi Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

BBPSIP berupaya melakukan diseminasi terhadap kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian setiap provinsi se- Indonesia melalui media kelompok dan/ massa yakni buku ilmiah populer. Buku berisi artikel-artikel ilmiah populer bergenre *feature* dengan berbagai komoditas yang dikompilasikan dari kegiatan pendampingan tersebut yang dilaksanakan oleh BPSIP seluruh Indonesia.

BPSIP Kalimantan Tengah merupakan salah satu di dalamnya. Permintaan artikel ilmiah populer melalui Surat edaran Kepala BBPSIP Nomor: B-4533/LB.300/H.12/11/2023, perihal Artikel Ilmiah Populer Kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian sebagai instruksi langsung dari Unit Eselon II ke Unit Eselon III (BPSIP) di seluruh Indonesia.

Informasi dalam artikel menyangkut hal-hal yang dinilai penting seperti tertulis dalam surat edaran BBPSIP mencakup justifikasi pemilihan komoditas, *gap analysis*, lembaga penerap, kendala, solusi, kolaborasi, sertifikasi, dan lain-lain. Judul yang dipilih/ diangkat: "*Saatnya Ungkit Kembali Komoditas Leluhur "Kopi" di Pelosok Kalteng*". Finalisasi penyusunan artikel telah dikirim ke BBPSIP ke email: okieekatriana@gmail.com.



Gambar 43. *Evidence* pengiriman secara *on-line* finalisasi penyusunan artikel ilmiah populer kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan SIP di Kalimantan Tengah

D. Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar (Produksi Benih Padi)

Salah satu target utama pembangunan pertanian ke depan adalah pencapaian swasembada berkelanjutan. Upaya pemerintah mewujudkan swasembada dan swasembada berkelanjutan untuk komoditas padi terus dilakukan.

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap tingkat produktivitas. Dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul.

BPSIP Kalimantan Tengah berupaya melaksanakan perbenihan sesuai yang dimanahkan dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan. Salah satu amanah dari UU tersebut adalah bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi.

Unit Pengelola Benih Sumber di BPSIP Kalimantan Tengah memiliki mandat untuk menghasilkan benih sumber kelas FS dan SS dengan jumlah dan varietas yang disesuaikan dengan kebutuhan, permintaan dan preferensi serta karakteristik agroekosistem dan sosial budaya setempat (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2013). Pelaksanaan Kegiatan Produksi benih padi, sebagai berikut :

1. Koordinasi Internal dan Eksternal

Koordinasi dilakukan untuk mencari informasi dan menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan produksi benih yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan dengan tim kerja, dengan tujuan untuk pencapaian output kegiatan yang sudah ditentukan sedangkan koordinasi eksternal dilakukan dengan stakeholder ditingkat Provinsi, Kabupaten maupun Pusat.

Koordinasi tingkat Provinsi dilakukan dengan Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah yaitu dengan Kabid Perbenihan H. Irpan Rianto. Koordinasi yang dilakukan bersama kepala BPSIP Kalimantan Tengah ini mengenai pelaksanaan perbenihan padi yang akan dilaksanakan oleh BPSIP Kalimantan Tengah koordinasi ini guna mensinkronkan kegiatan yang dilaksanakan BPSIP Kalimantan Tengah dengan kegiatan perbenihan yang dilaksanakan Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini bertujuan agar BPSIP Kalteng dan Dinas TPHP Prov Kalteng dapat bersinergi dan saling mendukung untuk menghasilkan benih terstandar guna memperkuat perbenihan padi di wilayah Kalimantan Tengah.

BPSIP Kalteng juga berkoordinasi ke tingkat pusat guna mencari informasi atau memperoleh bahan tanaman benih sumber padi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di tingkat lapangan. Juga dilakukan koordinasi dengan BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah mengenai rencana pelaksanaan produksi benih padi yang akan dilaksanakan oleh BPSIP Kalteng. Koordinasi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi kegiatan mulai dari persiapan dan pelaksanaan.



Gambar 44. Koordinasi dengan Dinas TPHP Provinsi

2. *Produksi Benih Sumber Padi*

A. Varietas yang diproduksi

Adapun varietas yang di produksi ditahun 2023 yaitu inpari 32 HDB dan Inpari 34 Salin agritan. varietas ini di kembangkan selain karena beberapakeunggulan dan kesesuaian dengan kondisi yang ada di kalteng. selain itu juga penentuan ini berdasarkan hasil koordinasi dengan Stakeholder yaitu Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah dan preferensi petani.

B. Ketersediaan Sumber Benih

Dari hasil koordinasi dan preferensi sebenarnya yang direkomendasikan yaitu benih padi inpari 32 HDB dan inpari 42 namun BPSIP Kalteng memproduksi menyesuaikan ketersediaan benih yang ada di BSIP Padi yang merupakan penyedia benih sumber. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan produksi benih yaitu berkoordinasi dengan BPSB-TPH Provinsi Kalimantan Tengah untuk pengawasan dan pemeriksaan lapangan dari awal pelaksaan kegiatan sampai benih yang di hasilkan dapat tersertifikasi sesuai dengan standar.

C. Pelaksanaan Produksi Benih Padi

Budidaya Produksi dan prosedur Produksi Benih padi yang dilakukan mengacu pada SNI 8969:2021 Indogap-Cara budidaya tanaman pangan yang baik dan SNI 6233 : 2015 Benih padi inbrida. yang tentunya di sesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi yang ada di Kalimantan Tengah.

1. *Penentuan Lokasi*

Penentuan lokasi sebagai pelaksana kegiatan berdasarkan pertimbangan mengenai jarak kemudahan akses ke lokasi produksi (kondisi jalan. transportasi). kondisi fisik lokasi. dan isolasi. Tim BPSIP Kalteng melakukan survey langsung ke lokasi lahan yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi perbenihan. dari hasil survey di pilih Desa Pantik Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang mempunyai hamparan yang luas juga merupakan lokasi kegiatan food estate saatini lahan belum dilakukan pengolahan karena masih dalam kondisi kering namun ketersediaan air cukup jika kekurangan air bisa dilakukan pompanisasi. Dan Kelompok tani mitra pelaksanaan produksi benih padi ini yaitu kelompok tani pancamakmur dengan luasan lahan 4.5 ha. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pertemuan dengan

kelompok tani untuk menyampaikan mengenai mekanisasi pelaksanaan produksi benih padi yang nanti dilaksanakan dan model Kerjasama yang disepakati bersama antara BPSIP Kalteng dengan Kelompok Tani kooperator pelaksanaan kegiatan



Gambar 45. Koordinasi Lapangan dan Survei Lokasi

Selanjutnya tim melakukan penyerahan penyerahan benih sumber padi yang akan di produksi yaitu Inpari 32 HBD kelas benih BP/BS. Inpari 32 HBD kelas benihBD/FS dan Inpari 34 Salin Agritan kelas benih BD/FS. Adapun jumlah benih sumber padi yang diserahkan untuk pelaksanaan produksi benih sumber yaitu Inpari 32 HBD kelas benih BP/BS 100 Kg. Inpari 32 HBD kelas benih BD/FS 5 kg dan Inpari 34 Salin Agritan kelas benih BD/FS 10 kg.

Selain melakukan penyerahan benih Tim BPSIP Kalimantan Tengah juga melakukan pertemuan dengan kelompok tani dan melaksanakan penadatangan kontrak



Gambar 46. Pertemuan dengan kelompok tani dan penyerahan benih sumber padi kerjasama dengan kelompok tani terkait prosedur pelaksanaan kegiatan produksi benih padi ini.

Persiapan lahan dan Persemaian

Persiapan lahan dengan pengolahan tanah secara sempurna. yaitu dibajak (pertama). digenangi selama dua hari dan dikeringkan selama tujuh hari. lalu dibajak kembali (kedua). digenangi selama dua hari dan dikeringkan lagi selama tujuh hari. Terakhir. tanah digaru untuk melumpurkan dan meratakan. Untuk menekan pertumbuhan gulma. lahan yang telah diratakan disemprot dengan herbisida pra tumbuh dan dibiarkan selama 7-10 hari atau sesuai dengan anjuran.





Gambar 47. Persiapan Lahan

Selain untuk persiapan lahan pertanaman pengolahan lahan juga dilakukan untuk persiapan persemaian. Kondisi lahan untuk persemaian sama dengan lahan untuk pertanaman produksi benih. Namun untuk persemaian tanah di buat bedengan-bedengan dan diberikan pagar plastik pada sekeliling lahan lokasi persemaian. hal ini bertujuan untuk mengendalikan serangan hama terutama hama tikus yang dapat merusak persemaian. Selanjutnya dilakukan pemberian kapur pada lahan persemaian untuk meningkatkan PH tanah dari masam ke netral guna mempersiapkan lahan yang optimal untuk semaian. Sebelum disebar, benih direndam terlebih dahulu selama 24 jam. kemudian diperam 24 jam perendaman benih dilakukan bertujuan untuk merangsang kecambah akar. Benih yang telah mulai berkecambah ditabur di persemaian dengan kerapatan 25-50 g/m atau 0.5-1.0 kg benih per 20 m lahan. Setelah semaian mulai tumbuh dilakukan pemupukan dengan Urea, TSP/SP36, dan KCl masing-masing dengan takaran 15 g/m.



Gambar 48. Pemasangan pagar plastik pada sekeliling lahan lokasi persemaian



Gambar 49. Pemberian kapur pada lahan persemaian



Gambar 50. Perlakuan Perendaman Benih dan Penyemaian



Gambar 51. Pemupukan pada semaian benih

2. Penanaman

Penanaman dilakukan bersama dengan Tim BPSIP Kalteng, BPSB-TPH Provinsi Kalteng, Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Penyuluh dan petani. Adapun penanam berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani dilakukandengan sistem tegel dengan jarak tanam 20 x 20 cm namun tetap memberikan ruang kosong di setiap 9 – 10 baris tanaman. hal ini dilakukan guna mempermudahdalam pelaksanaan pemeliharaan tanaman dan juga rouging.



Gambar 52. Pertemuan kelompok dan Penanaman

4. Pemeliharaan Tanaman

Pelaksanaan pemupukan tanaman dilakukan pada lahan produksi benih sumber sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan dimaksudkan untuk menambah penyediaan hara sehingga mencukupi kebutuhan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK 200 KG. Urea 200 kg, SP36, KCL 50 kg yang diberikan bertahap.



Gambar 53. Pemupukan tanaman

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara preventif, pada saat pengendalian sudah mulai ada tanda-tanda serangan hama untuk itu perlu segera diatasi dengan penyemprotan pestisida secara tepat.



Gambar 54. Pengendalian hama dan penyakit secara preventif

Lahan juga sempat mengalami kekeringan. air sudah tidak dapat masuk kelahanan pertanaman padi sehingga dilakukan upaya dengan pompanisasi memanfaatkan sumber air yang masih ada di sekitar lahan pertanian.



Gambar 55. Pompanisasi air untuk memenuhi kebutuhan air dipertanaman

5. *Monitoring Pertumbuhan Tanaman dan Rouging*

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kondisi pertanaman sehingga dapat jika terdapat permasalahan dapat diatasi secepat mungkin. Dari hasil monitoring pada pertumbuhan tanaman cukup baik walaupun terkendala akibat kekeringan karena kemarau panjang (air disaluran tidak dapat naik kelahan pertanaman). Kondisi ini diatasi dengan melakukan pompanisasi sehingga kebutuhan air untuk pertumbuhan tanaman terpenuhi. Selain itu juga dilakukan penyiangan sekaligus rouging. Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi. Oleh karena itu *rouging* perlu dilakukan dengan benar dan dimulai pada fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Roguing dilakukan secara rutin dan dalam beberapa kali pelaksanaan pada fase pertumbuhan yang berbeda secara terus menerus sampai penampilan tanaman memang terlihat seragam dan hingga sebelum panen. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka sebaiknya roguing dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terlalu panas agar pengenalan terhadap ciri-ciri kritis yang ada dapat lebih mudah dilakukan. *Roguing* dapat dilakukan sebanyak minimal empat kali dan Roguing dilakukan secara berulang dan sistematis. Ada empat waktu dilakukannya roguing pada tanaman padi, yaitu sebagai berikut :

1. Roguing pada fase vegetatif awal (35 sampai 45 Hari Setelah Tanaman).
2. Roguing pada fase vegetatif akhir atau anakan maksimum (50 sampai 60 HST).
3. Roguing pada fase generatif awal / berbunga (85 sampai 90 HST).
4. Roguing pada fase generatif akhir / masak (100 sampai 115 HST).



Gambar 56. Penyiangan dan rouging 1



Gambar 57. Penyiangan, rouging 2 dan pompanisasi



Gambar 58. Pemeriksaan lapang fase generatif oleh petugas PBT BPSBTPH Provinsi Kalteng dan Rouging 3

6. *Panen dan Pasca Panen*

Benih yang dipanen adalah Inpari 32 HBD kelas benih BD/FS. Inpari 32 HBD kelas benih BP/SS dan Inpari 34 Salin Agritan kelas benih BP/SS. Dengan jumlah rata-rata hasil panen yaitu 3.5 ton/ ha GKP. Pelaksanaan panen ini lebih cepat dari perkiraan panen sebelumnya hal ini dikarenakan el nino (musim kemarau yang panjang). sehingga mempercepat proses pemasakan dan panennya lebih cepat. Kadar air padi dilapangan saat panen diantara 25-26%. Selanjutnya benih dilakukan pengeringan sampai dengan kadar air yang sudah di tentukan sesuai dengan standar mutu yaitu $\leq 13\%$ sehingga daya tahan penyimpanan padi lebih lama.



Gambar 59. Pelaksanaan panen calon benih padi

7. Pengeringan Calon Benih

Proses pengeringan calon benih harus segera dilaksanakan setelah calon benih tiba gudang UPBS agar mutu benih dapat tetap terpelihara. Pengeringan di BPSIP Kalteng dilakukan secara alami. Pengeringan secara alami dilakukan dengan mencurahkan calon benih di lantai jemur dengan ketebalan 1 – 2 cm. Penjemuran dilakukan pada saat matahari cerah, yaitu antar pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pengeringan dilakukan hingga kadar air maksimal 11 – 12 % yang biasanya memerlukan waktu sekitar 3 hari. Ketika sore hari, gabah yang belum kering dikumpulkan, kemudian ditutupi dengan terpal untuk mencegah air hujan, embun, dan tikus. Di tingkat lapangan pengeringan sudah dilakukan oleh petani kooperator namun pada saat penyimpanan dan pengangkutan terjadi peningkatan kadar air pada calon benih sehingga pengeringan ini masih tetap harus dilakukan ketika benih sampai di gudang UPBS.



Gambar 60. Penjemuran di Gudang UPBS BPSIP Kalteng

8. Pembersihan dan Sortasi

Apabila kadar air calon benih telah mencapai maksimal 12%, maka proses selanjutnya adalah pembersihan untuk memisahkan calon benih dari kotoran fisik berupa jerami, gabah hampa, kerikil, tanah, biji gulma, atau biji tanaman lain, dan kotoran fisik lainnya. Pembersihan calon benih dilakukan dengan menggunakan seed cleaner, calon benih dapat dipisahkan dari segala macam kotoran dan material-material yang mempengaruhi kemurnian atau mutu benih.





Gambar 61. Pembersihan dan sortasi

9. Penyimpanan Calon benih

Penyimpanan Benih yang sudah dibersihkan kemudian dimasukkan ke dalam karung. Setelah itu, dimasukkan ke gudang penyimpanan yang sudah dilengkapi dengan AC dengan tujuan agar dapat mempertahankan viabilitas benih. Lantai gudang dilengkapi dengan pallet sehingga benih yang disimpan tidak lembab. Karung disusun dan dikelompokkan membentuk lot/kelompok yang disesuaikan dengan asal unitnya. Penumpukan ini diatur agar memudahkan pengawasan, mengambil contoh benih, dan pemeliharaan. Keadaan tempat penyimpanan harus selalu bersih, gabah yang terceccehar harus segera dibersihkan dan dilakukan pembersihan secara teratur atau berkala.

10. Prosesing dan Pengujian mutu

Pengujian mutu benih dilakukan oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB-TPH) Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun Standar pengujian laboratorium untuk benih padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel

Tabel 26. Standar pengujian laboratorium untuk benih padi bersertifikat

Kelas benih	Kadar air (maks)	Benih murni (maks)	Kotoran benih (maks)	Benih varietas lain (maks)	Benih tanaman lain dan biji gulma (maks)	Daya tumbuh (min)
	%	%	%	%	%	%
Benih dasar	13	99	1	0,0	0,0	80
Benih pokok	13	99	1	0,1	0,0	80
Benih sebar	13	98	2	0,2	0,0	80

Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2009

Setelah dilakukan prosesing dan sortasi benih disimpan dahulu menunggu pemecahan masa dormansi. Berikut hasil prosesing gabah calon benih padi pada kegiatan UPBS MT ASEP Tahun 2023 yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng dari lokasi kegiatan Desa Pantik. Kab. Pandih Batu. Kab. Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Hasil Prosesing calon benih padi yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng

No	Varietas	Benih Masuk (Kg)	Hasil Prosesing (Kg)	Susut		Ket
				(Kg)	(%)	
1	Inpari 32 HDB (BP/SS)	8.220	8.040	180	2.19	
2	Inpari 32 HDB (BD/FS)	658	645	13	1.98	
3	Inpari 34 Salin Agritan (BP/SS)	816	780	36	4.41	
	Jumlah	9.694	9.465	229		

- Kadar air rata-rata calon benih masuk 13 %
- Benih masih harus dilakukan proses pemompaan gabah
- Kondisi calon benih belum dijemur optimal
- Kadar air terakhir setelah dilakukan penjemuran dan prosesing benih 11%

UPBS BPSIP Kalteng mengajukan permohonan pengambilan contoh benih untuk diuji mutunya oleh BPSB Provinsi Kalteng. Petugas pengawas mutu benih atau pengolahan mendampingi petugas BPSB untuk mengambil contoh benih. Pengujian yang dilakukan oleh BPSB tergantung dengan permintaan produsen benih dalam hal ini UPBS BPSIP Kalteng. Pengujian mutu benih yang diajukan meliputi pengujian mutu kadar air, penetapan varietas lain, kemurnian benih, dan daya kecambah benih. Hasil pengujian mutu benih oleh BPSB ini selanjutnya sebagai acuan sertifikasi benih



Gambar 62. Pengambilan sampel oleh petugas BPSB TPH Prov. Kalteng

11. Pengawasan dan Sertifikasi Benih

Tujuan sertifikasi adalah: (1) menjamin kemurnian dan kebenaran varietas, dan (2) menjamin ketersediaan benih bermutu secara berkesinambungan. Sertifikasi dilakukan dalam tiga

tahap. yaitu pemeriksaan lapangan. pemeriksaan laboratorium. dan pengawasan pemasangan label. Pengawasan dilakukan sejak proses produksi benih hingga penanganan pascapanen.

Uji mutu benih dilakukan di laboratorium terhadap contoh benih yang mewakili. Uji mutu yang dilakukan adalah terhadap mutu genetis. mutu fisiologis. dan mutu fisik.

Persyaratan Mutu

- Persyaratan mutu di lapangan

Table 28. Spesifikasi persyaratan Mutu dilapangan Lapangan

No	Parameter Pemeriksaan	Satuan	Kelas Benih			
			BS	BD	BP	BR
1.	Isolasi Jarak	m	Min 2	Min 2	Min 2	Min 2
2.	Campuran Varietas lain dan tipe simpang	%	Maks 0.0	Maks 0.0	Maks 0.5	Maks 0.5
3.	Isolasi Waktu	hari	min 21	min 21	min 21	min 21

(SNI-6233-2015. benih padi inbrida)

- Persyaratan mutu benih di laboratorium

Tabel 29. Spesifikasi persyaratan mutu di laboratorium

No	Parameter Pengujian	Kelas Benih			
		BS	BD	BP/BP1	BR/BR1/BR 2
1.	Kadar Air	maks 13.0	maks 13.0	maks 13.0	maks 13.0
2.	Benih Murni	min 99.0	min 99.0	min 98.0	min 98.0
3.	Kotoran Benih	maks 1.0	maks 1.0	maks 2.0	maks 2.0
4.	Benih Tanaman Lain	maks 0.0	maks 0.0	maks 0.2	maks 0.2
5.	Biji Gulma	maks 0.0	maks 0.0	maks 0.0	maks 0.0
6.	Daya Berkecambah	min 80	min 80	min 80	min 80

(SNI-6233-2015. benih padi inbrida)

Adapun hasil uji/Analisis Benih produksi BPSIP Kalteng yang dilakukan oleh BPSPTPH- Provinsi Kalimantan Tengah adalah Sebagai berikut :

Tabel 30. Hasil Uji/ analisis benih produksi BPSIP Kalteng

Parameter Pengujian	Varietas/Kelas Benih		
	Inpari 32 HDB BP/SS	Inpari 32 HDB BD/FS	Inpari 34 Agritan Salin BP/SS
Tonase/ Jumlah Benih	8.040 Kg	645 kg	780 kg
Kadar Air	11.7 %	11.6 %	11.8 %
Benih Murni	99.7 %	99.8 %	99.8 %
Kotoran Benih	0.3 %	0.2 %	0.2 %
Benih Tanaman Lain	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Biji Gulma	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Daya Berkecambah	94 %	93 %	90 %

Hasil pengujian/ analisis mutu benih BPSPTPH-Provinsi Kalimantan Tengah telah menyatakan benih yang di hasilkan oleh BPSIP Kalimantan tengah telah memenuhi **Standar Mutu Sebagai "Benih Unggul Bersertifikasi"** dengan demikian dapat diberikan lebel sesuai kelas benih yang sudah diujikan.



Gambar 63. Pengambilan sampel oleh petugas BPSB TPH Prov. Kalteng

12. Pengemasan

Sementara pengolahan benih berlangsung atau setelah selesai pengolahan sambil menunggu hasil uji laboratorium dan label selesai dicetak. Benih dikemas dalam kantong plastik dengan ketebalan 0.08 mm atau lebih. Pengemasan ini dilakukan setelah contoh benih dinyatakan lulus oleh BPSB melalui uji laboratorium, label benih ditempelkan pada kemasan.



Gambar 64. pengemasan benih padi di Gudang UPBS BPSIP Kalteng

13. Penyimpanan

Kondisi penyimpanan yang baik adalah kondisi yang mampu mempertahankan mutu benih selama periode simpan. bahkan lebih lama. Daya simpan dipengaruhi oleh sifat genetik benih. mutu benih awal simpan. dan kondisiruang simpan. Kondisi ruang simpan yang baik untuk benih-benih yang bersifat otrodoks. termasuk padi, adalah pada kondisi kering dan dingin. Ruang simpan benih idealnya dilengkapi dengan AC (*air conditioner*) dan alat untuk menurunkan kelembaban ruang simpan (*dehumidifier*).

Setiap benih disimpan secara teratur dan setiap varietas terpisah dari varietas lainnya. Penumpukan benih digudang diatur serapi mungkin agar mudah dikontrol. tidak mudah roboh. dan benih atau barang yang keluar masuk gudang tidak terganggu dan mengganggu.



Gambar 65. Penyusunan Benih kedalam rak-rak penyimpanan benih di gudangUPBS BPSIP Kalteng

1.2.1 Hasil Produksi Benih UPBS BPSIP Kalteng

Adapun benih yang dihasilkan oleh BPSIP Kalteng pada 2023 yaitu 9.465 tonbenih padi yang tersertifikasi dengan masing-masing varietas yaitu Inpari 32 HDB(FS) 645 kg, Inpari 32 HDB (SS) 8.040 kg dan Inpari 34 Salin Agritan (SS) 780 kg.

Dibawah ini merupakan produksi benih padi yang di hasilkan oleh BPSIP Kalteng, distribusi dan juga stok benih yang ada di gudang UPBS BPSIP Kalteng tahun 2023.

Tabel 31. Produksi Benih padi Tahun 2021-2023

Tahun	Varietas	Unit/Volume		Satuan	Keterangan
		Target	Realisasi		
2023	Inpari 32 HDB (FS) Inpari 32 HDB (SS) Inpari 34 Salin Agritan (SS)	9.000	645 8.040 780	kg	Kerjasama dengan Petani kab.Pulpis MT.Asep 2023
	Jumlah	9.000	9.465	kg	Realisasi melebihi target
2022	Inpari 32 HDB (SS) Inpari NutriZinc (SS)	22.000	7.935 3.635	kg kg	Kerjasama dengan petani Kab.Bartim MT.Asep 2022
	Inpari 32 HDB (SS) Inpari 37 Lanrang (SS)		4.465 2.980	kg kg	Kerjasama dengan Petani Pulpis MT. Okmar 2022/2023

	Inpari 32 HDB (FS)Inpari 42 (SS)		-		Produksi benih di KP gagal panen karena serangan hama burung dan tikus
	Jumlah	22.000	19.015	Kg	(Selisih 2.985 Kg) BAST Gagal Penen
2021	Inpara 3 (SS) Inpari 48 (FS) Inpari Nutrizinc (FS)		1600 1700 1700	Kg Kg kg	Produksi MT. Okmar 2021/2022
	Jumlah		5.000	Kg	

Tabel 32. Tabel distribusi benih baik penjualan maupun diseminasi

Tahun	Varietas	Unit/ volume	Satuan	Sebaran (jumlah Kab/kota/prov)	Keterangan
2023	Inpara 3 (SS) Inpari 32 (SS) Inpari Nutri Zinc (SS) Inpari 37 Lanrang (SS)	1.360 12.400 3.635 2.980	Kg Kg Kg Kg	2 Kab/ 1 Prov 8 Kab/Kota 8 Kab/Kota 3 Kab/Kota	Berupa penjualan dan diseminasi
2022	Inpara 3 (SS) Inpari 48 (FS) Inpari Nutrizinc (FS) Inpari 42 (SS)	240 1.700 1.700 5.495	Kg Kg Kg Kg	4 Kab/Kota 4 Kab 4 Kab 1 Kab	Berupa penjualan dan diseminasi Kondisi benih kadaluarsa dan terserang hama kutu gudang (di Sebagai gabah konsumsi

Rekap penjualan dan diseminasi terlampir

Tabel 33. Stok benih UPBS BPSIP Kalteng 2023

Tahun	Varietas	Unit/volume		Satuan	Keterangan
		stok	kadaluarsa		
2023	Inpari 32 HDB (FS)	645	-	Kg	Stok benih merupakan hasil produksi MT Asep 2023
	Inpari 32 HDB (SS)	8.040		Kg	
	Inpari 34 Salin Agritan (SS)	780		Kg	

Di Tahun 2023 BPSIP Kalteng telah melakukan diseminasi benih padi ke beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Tengah, diseminasi ini berupa penjualan juga benih bantuan berdasarkan permintaan. Jumlah benih padi yang didiseminasikan ditahun 2023 yaitu 20.375 dan hasil produksi benih padi 9,465 tonbenih padi bersertifikasi.

3.4.2. Bimtek Perbenihan di Kalimantan Tengah

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan sumber daya manusia (SDM), sarana (benih) dan prasarana, dan dukungan masyarakat. Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan adalah ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam penangkaran benih. Kondisi keberagaman sosial ekonomi masyarakat dalam mengkomunikasikan pencapaian ketersediaan benih tanaman pangan melalui pendekatan kelompok. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih.

Sistem pengadaan dan distribusi benih bermutu meliputi berbagai aspek kegiatan yang saling terkait dan berjenjang mulai dari tingkat pusat sampai ke petani pengguna yang mengadopsi benih bermutu. Peran kelembagaan dan SDM penagkar benih dalam sistem penyediaan dan distribusi benih bermutu memerlukan langkah yang berkelanjutan mulai, produksi dan distribusi benih, pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta petani pengguna benih. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis sebagai dukungan program penyediaan dan perbanyakan benih unggul sangat dibutuhkan guna membantu memenuhi ketersediaan benih unggul bermutu secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh BSIP Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kapasitas penyuluh, penangkar benih dan petani adalah mengadakan bimbingan teknis.

Bimbingan teknis adalah kegiatan transfer teknologi dengan berbagai metode (pelatihan, peragaan, kunjungan, pembimbingan, dan pengarahan) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha pertanian.

Pelaksanaan bimbingan teknis perbenihan tanaman pangan terstandar tahun 2023 telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

1. Koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (TPHP) Provinsi Kalimantan Tengah

Koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan sebagai langkah awal kegiatan bimbingan teknis. Dari hasil koordinasi didapatkan bahwa perbenihan padi yang dilakukan oleh Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah melalui kegiatan P3BTP berada di Kab. Pulang Pisau dan Kab. Kapuas. Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan bimbingan teknis perbenihan tanaman pangan dilaksanakan di Kab. Pulang Pisau



2. Penentuan Lokasi Bimbingan Teknis

Setelah mengadakan koordinasi dengan Dinas TPHP Provinsi Kalteng, selanjutnya adalah penentuan lokasi bimbingan teknis. Penentuan lokasi bimbingan teknis ini juga dikoordinasikan dengan Staf Ahli dari Anggota Komisi IV DPR RI, karena kegiatan ini bekerjasama dengan anggota Komisi IV DPR RI Dapil Kalimantan Tengah. Lokasi untuk bimbingan teknis akan diadakan di Kec. Pandih Batu dan Kec. Maluku Kab. Pulang Pisau.



Gambar 66. Diskusi dengan Tim Ahli Anggota DPR RI Dapil Kalimantan Tengah

3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan Terstandar dilaksanakan selama 4 hari yaitu sejak tanggal 7 sd 10 November 2023 di 4 Desa yang berada di Kabupaten Pulang Pisau diantaranya Desa Kanamit Jaya, Talio Hulu, Sanggang dan Tahai Jaya dengan jumlah peserta 100 orang di setiap desa.

A. Bimbingan Teknis di Desa Kanamit Jaya, Kec. Maluku

Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan dilaksanakan di Desa Kanamit Jaya, Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada Selasa, 7 November 2023.

Bimtek ini dihadiri oleh Sekretaris Dinas Pertanian Kab. Pulang Pisau, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BSIP Kalimantan Tengah, Anggota Komisi IV DPR RI Dapil Kalimantan Tengah (Bambang Purwanto, S.ST, MH), Camat Maluku, Penyuluh dan petani di Desa Kanamit Jaya. Jumlah peserta sebanyak 100 orang. Acara Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Dinas Pertanian Kab. Pulang Pisau (Harson Semer). Dalam sambutannya Sekdis Pertanian Kab. Pulang Pisau menyambut baik pelaksanaan bimtek dan merasa sangat terbantu dengan adanya bimtek ini untuk peningkatan kapasitas penyuluh dan petani terutama dalam hal perbenihan tanaman padi.

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH (anggota Komisi IV DPR RI) bahwa beliau sangat senang diadakannya bimbingan teknis ini dan berpesan kepada semua peserta untuk mengikuti bimtek dengan serius agar pengetahuan petani dapat bertambah sehingga pengelolaan usahatani lebih maksimal dan pendapatan petani lebih meningkat.

Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis ini ada 3 yaitu :

1. Teknologi sistem tanam jajar legowo oleh Suparman, SP., MP
2. Produksi benih padi **(SNI 6233-2015) dan SNI 8969 : 2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik**

3. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, SP., M.Si.

Sebelum penyampaian materi, kepada semua peserta bimtek terlebih dahulu dibagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi kembali dibagikan kuisisioner, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta bimtek. Penyampaian materi juga disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi. Berikut pokok permasalahan yang dihadapi petani diantaranya :

- Petani belum mampu mengetahui kondisi, kelembaban dan keasaman tanah pada lahan mereka
- Petani mengalami masalah busuk akar dan penyerangan hama rayap pada tanaman durian, sehingga mengakibatkan tanaman durian tersebut rontok daun.
- Petani membandingkan pertumbuhan tanaman kelengkeng yang berada pada dua 2 lokasi berbeda yaitu di sawah dan di pekarangan rumah. Petani mendapati tanaman klengkeng yang ditanam di area pekarangan rumah tumbuh subur dan bentuk daun yang normal sedangkan tanaman klengkeng yang ditanam di area sawah memiliki bentuk daun kriting dan pertumbuhan yang kurang subur.
- Petani mengalami kesulitan dalam menghadapi kelangkaan pupuk kimia, sehingga petani jagung di desa kanamit jaya saat ini menggunakan pupuk organik yaitu kotoran kandang dalam proses budidaya tanaman jagung hibrida.
- Kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan pemupukan dengan baik dan benar
- Kurangnya pengetahuan petani dalam penanggulangan penyakit antraknosa
- Petani mengaplikasikan pupuk urea yang berlebih pada tahap awal pemupukan sehingga memancing timbulnya penyakit blas
- Beberapa petani tertarik untuk melakukan tumpang sari tanaman kopi pada lahan sawit.



B. Bimbingan Teknis di Desa Talio Hulu, Kec. Pandih Batu

Bimbingan teknis yang ke-2 dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Desa Talio Hulu, Kec. Pandih Batu, Kab. Pulang Pisau.

Bimtek ini diikuti sebanyak 100 orang peserta yaitu penyuluh dan petani di Desa Talio Hulu dan beberapa desa lain disekitarnya. Selain penyuluh dan petani, bimtek ini juga dihadiri oleh : Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH (Anggota Komisi IV DPR RI Dapil Kalimantan Tengah), Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BSIP Kalimantan

Tengah, Penyuluh BSIP Kalimantan Tengah, Camat Pandih Batu dan Kepala Desa Talio Hulu. Acara Bimtek ini dibuka secara resmi oleh Anggota Komisi IV DPR RI dimana beliau sangat senang diadakannya bimbingan teknis ini dan berpesan kepada semua peserta untuk mengikuti bimtek dengan serius agar pengetahuan petani dapat bertambah sehingga pengelolaan usahatani lebih maksimal dan pendapatan petani lebih meningkat. Setelah pembukaan bimtek, dilanjutkan dengan penyampaian materi bimtek oleh narasumber serta diskusi bersama petani, di penghujung acara di tutup dengan foto bersama.

Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis ini ada 3 yaitu :

1. Teknologi sistem tanam jajar legowo oleh Suparman, SP., MP
2. Produksi benih padi (**SNI 6233-2015**) dan **SNI 8969 : 2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik**
3. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, SP., M.Si.

Sebelum penyampaian materi, kepada semua peserta bimtek terlebih dahulu dibagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi kembali dibagikan kuisisioner, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta bimtek.

Pada bimtek ini selain penyampaian materi juga disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi. Berikut pokok permasalahan yang dihadapi petani diantaranya :

- Pada setiap musim tanam petani selalu dihadapkan pada permasalahan benih padi yang tidak berlabel, benih yang didapatkan dibeli dari penjualan online dengan jenis inbrida ataupun hibrida. Petani mengharapkan untuk difasilitasi benih padi berlabel sehingga hasil produktifitas yang dihasilkan juga lebih maksimal.
- Petani kurang memahami kondisi lahan mereka sehingga dalam melakukan budidaya padi penanganan dan penanggulangan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman. Lahan petani di desa talio hulu cenderung memiliki ph asam sehingga diperlukan pemberian kapur dolomit untuk menetralsir asam yang ada pada tanah tersebut dengan demikian pemupukan akan lebih maksimal
- Petani di desa Talio Hulu mengalami kelangkaan pupuk, dan banyak petani yang tidak memiliki kartu tani.





C. Bimbingan Teknis di Desa Sanggang, Kec. Pandih Batu

Bimbingan teknis yang ke-3 dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 di Desa Sanggang, Kec. Pandih Batu, Kab. Pulang Pisau.

Bimtek ini diikuti sebanyak 100 orang peserta yaitu penyuluh dan petani di Desa Sanggang, Belanti Siam, Gadabung dan Pantik. Selain penyuluh dan petani, bimtek ini juga dihadiri oleh : Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH (Anggota Komisi IV DPR RI Dapil Kalimantan Tengah), Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BSIP Kalimantan Tengah, Penyuluh BSIP Kalimantan Tengah, Camat Pandih Batu dan Kepala Desa Sanggang.

Acara bimtek dibuka secara resmi oleh Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH, dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berperan hingga terlaksananya kegiatan bimtek ini. Adanya bimtek ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku utama yaitu petani, poktan, gapoktan dalam hal upaya perbenihan tanaman pangan, sehingga diharapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, poktan dan gapoktan bertambah dan berubah ke arah yang lebih baik, lebih mandiri, maju dan modern. Beliau juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala BSIP Kalimantan Tengah dan seluruh staf yang telah mengadakan bimbingan teknis ini. Selanjutnya Kepala Desa Sanggang berterima kasih karena sudah diadakan kegiatan bimbingan teknis bagi petani di desa kanamit jaya khususnya, kegiatan seperti ini agar petani mendapat tambahan ilmu dan pertanian di Desa Kanamit menjadi lebih maju dalam hal perbenihan tanaman pangan.

Setelah pembukaan bimtek, dilanjutkan dengan penyampaian materi bimtek oleh narasumber serta diskusi bersama petani, di penghujung acara di tutup dengan foto bersama.

Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis ini ada 3 yaitu :

1. Teknologi sistem tanam jajar legowo oleh Suparman, SP., MP.
2. Produksi benih padi (**SNI 6233-2015**) dan **SNI 8969 : 2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik**
3. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, SP., M.Si.

Sebelum penyampaian materi, kepada semua peserta bimtek terlebih dahulu dibagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi kembali dibagikan kuisisioner, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta bimtek.



Pada bimtek ini selain penyampaian materi juga disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi. Berikut pokok permasalahan yang dihadapi petani diantaranya :

- Kelangkaan pupuk juga dialami oleh petani di desa sanggang

- Beberapa petani yang mengalami kelangkaan pupuk membuat alternatif pencampuran pupuk kimia dan pupuk hayati
- Petani mengharapkan difasilitasi pupuk subsidi, pompa air dan TR 4

Kondisi lahan di Desa Sanggang memiliki pH asam sehingga diperlukan pemberian kapur dolomit untuk menetralkan asam yang ada pada tanah tersebut.

D. Bimbingan Teknis di Desa Tahai Jaya, Kec. Maluku

Bimbingan teknis yang ke-4 dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 di Desa Tahai Jaya, Kec. Maluku, Kab. Puncu Pisau.

Bimtek ini diikuti sebanyak 100 orang peserta yaitu penyuluh dan petani di Desa Tahai Jaya. Selain penyuluh dan petani, bimtek ini juga dihadiri oleh : Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH (Anggota Komisi IV DPR RI Dapil Kalimantan Tengah), Sekretaris Dinas Pertanian Kab. Puncu Pisau, Sub Koordinator KSPP BSIP Kalimantan Tengah, Penyuluh BSIP Kalimantan Tengah, Camat Maluku dan Kepala Desa Tahai Jaya.

Inovasi perbenihan tanaman pangan ini diharapkan bermanfaat bagi peserta yang hadir maupun bagi daerah, sebagaimana yang disampaikan Sub Koor KSPP BSIP Kalteng Umming Sente, S.Pt dimana materi yang disampaikan apabila di adopsi dengan baik maka dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus dapat memberikan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas perbenihan sehingga mampu meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Bambang Purwanto, S.ST, MH selaku anggota Komisi IV DPR RI bahwa bimbingan teknis yang dilaksanakan ini hendaknya diikuti oleh semua peserta secara serius karena dengan mengetahui teknologi perbenihan maka dapat meningkatkan pendapatan petani, karena dengan pemakaian benih bermutu dan berlabel produktivitas padi akan meningkat.

Setelah pembukaan bimtek, dilanjutkan dengan penyampaian materi bimtek oleh narasumber serta diskusi bersama petani, di penghujung acara di tutup dengan foto bersama. Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis ini ada 3 yaitu :

1. Teknologi sistem tanam jajar legowo oleh Suparman, SP., MP

2. Produksi benih padi (**SNI 6233-2015**) dan **SNI 8969 : 2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik**

3. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) oleh Sandis Wahyu Prasetyo, SP., M.Si.

Sebelum penyampaian materi, kepada semua peserta bimtek terlebih dahulu dibagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi kembali dibagikan kuisisioner, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta bimtek.

Pada bimtek ini selain penyampaian materi juga disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi. Berikut pokok permasalahan yang dihadapi petani diantaranya :

- Petani mengharapkan difasilitasi pupuk subsidi, pompa air dan TR 4, Handtraktor, dan benih tanman buah.



E. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WMBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran strategis terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima disajikan pada tabel 11.

Tabel 34. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023 dengan indikator Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WMBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WMBBM Balai Pengkajian Teknologi Kalimantan Tengah	80	85.05	105

Predikat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, sedangkan **Predikat Menuju WBBM adalah** predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/ satuan kerja yang sebelumnya telah mendapat predikat Menuju WBK dan memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran strategis Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas disajikan pada tabel 35 berikut:

Tabel 35. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2023 dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah	86	95,62	111

Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah dihasilkan dari laporan rutin Balai pada aplikasi SMART (Aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu). Aplikasi SMART bertujuan memudahkan Kementerian Pertanian (Kementan) memonitor capaian kinerja beserta kendala atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) tahun anggaran berjalan, meningkatkan *early warning* dalam upaya meningkatkan capaian kinerja anggara belanja yang sedang dilaksanakan, *feedback* peningkatan kualitas perencanaan tahun anggaran berikutnya dan bahan pertimbangan penerapan sistem dan sanksi dalam penetapan pagu anggaran Kementan.

Aplikasi SMART memperhatikan tiga aspek penting dalam pelaksanaannya, diantaranya: 1) Aspek Implementasi, yaitu mengevaluasi pelaksanaan program berupa indikator penyerapan, capaian keluaran, konsistensi dan tingkat efisiensi; 2) Aspek Manfaat, dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan program dengan indikator pencapaian hasil; 3) Aspek Konteks, yakni mengevaluasi relevansi program dengan permasalahan sesuai dengan dinamika sosial ekonomi.

Nilai kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah pada aplikasi SMART mencapai 97,37 termasuk dalam kategori sangat baik.

3.2. Capaian Kinerja Lainnya

3.2.1. Capaian Kinerja Keuangan

Jumlah anggaran kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah terbagi ke dalam 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu : Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri terdiri dari 5 kegiatan yaitu : (1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah, (2) Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (3) Lembaga Penerap Standar Yang Didampingi, (4) Sarana Laboratorium Standardisasi, (5) Produk Instrumen Tanaman Pangan; Program Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas terdiri dari 2

kegiatan: (1) Produksi benih padi (9 ton), (2) Bimtek Perbenihan di Kalimantan Tengah.

Program Dukungan Manajemen, terdiri dari 6 kegiatan, yaitu: (1) Layanan Perkantoran, (2) Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara, (3) Layanan Umum, (4) Layanan Perencanaan dan Penganggaran, (5) Layanan Pemantauan dan Evaluasi, (6) Layanan Manajemen Keuangan

Capaian kinerja keuangan pada kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 36. Capaian Kinerja Keuangan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2023

KODE	KEGIATAN	PAGU DIPA (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1801.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	90.000.000	89.990.400	99,99
051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah	90.000.000	89.990.400	99,99
1801.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan	340.000.000	339.918.700	99,98
051	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	290.000.000	289.981.700	99,97
053	Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	50.000.000	50.000.000	100
1801.BDB.101	Lembaga Penerap Standar Yang Didampingi	115.834.000	114.255.000	98,64
051	Pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian	115.834.000	114.225.000	98,64
1801.CAG.109	Sarana Laboratorium Standardisasi	464.010.000	459.190.000	98,96
051	Laboratorium Terstandar	464.010.000	459.190.000	98,96
1801.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	550.000.000	549.974.700	100
051	Benih Tanaman Pangan	550.000.000	549.974.700	100
1801.EBA.994	Layanan Perkantoran	1.382.800.000	1.370.255.779	99,09
001	Gaji dan Tunjangan	797.742.000	792.896.527	99,37
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	584.858.000	577.359.252	98,72
1809.EBA.956	Layanan Barang Milik Negara (BMN)	75.000.000	74.959.800	99,95

051	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	75.000.000	74.959.800	99,95
1809.EBA.962	Layanan Umum	180.000.000	99.829.500	55,46
051	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum	180.000.000	179.821.700	99,90
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran	3.915.720.000	3.892.670.715	99,41
001	Gaji dan Tunjangan	1.662.078.000	1.647.197.991	99,10
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.253.642.000	2.245.472.724	99,64
1809.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	340.000.000	339.938.700	99,98
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	340.000.000	339.938.700	99,98
1809.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	105.000.000	104.715.000	99,73
051	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	105.000.000	104.715.000	99,73
1809.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	82.000.000	82.000.000	100
051	Pengelolaan Keuangan	82.000.000	82.000.000	100

Kinerja keuangan dari semua Kegiatan di BPSIP Kalimantan Tengah pada umumnya masih dibawah capaian rata-rata karena adanya beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan masih menunggu penyelarasan kegiatan yang ada.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

3.3.1. Realisasi Keuangan

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di BPSIP Kalimantan Tengah pada TA. 2023 di dukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalteng dengan kode Satker 018.09.567570 mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2023 menerima alokasi anggaran sebesar Rp 7.840.364.000,00 yang terdiri atas belanja pegawai, belanja barang operasional, belanja barang non operasional dan Belanja yang bersumber dari PNPB. Dan realisasi serapan hingga 31 Desember 2023 sebesar Rp. 7.597.689.861,00 atau sebesar 97 %.

Rincian Pagu dan realisasi Belanja BPSIP Kalimantan Tengah per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada tabel 37 berikut:

Tabel 37. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2023

Uraian	2023		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	2.460.020.000	2.440.093.836	99
Belanja Barang	4.916.334.000	4.698.405.976	96
Belanja Modal	464.010.000	459.190.000	99
Total Belanja Kotor	-	7.607.960.494	-
Pengembalian Belanja	-	10.270.682	-
Total Belanja	7.840.364.000	7.597.689.812	97

Dibandingkan dengan Tahun 2022, Realisasi Belanja TA 2023 mengalami penurunan sebesar 0,9 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Persentasi Realisasi TA 2023 dibandingkan TA 2022 lebih kecil masing masing realisasi 97,00 % dan 98,87 %.

3.3.2. Pengelolaan PNB

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2023 dan 2022 dapat disajikan pada Tabel pada Tabel 38 berikut:

Tabel 38. Ringkasan laporan realisasi anggaran (LRA) periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Catatan	31 Desember 2023			31 Desember 2022
		Anggaran	Realisasi	%	
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	184.950.000	223.899.070	121	135.740.882
Jumlah Pendapatan					
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	2.460.020.000	2.440.093.836	99	3.166.619.865
Belanja Barang	B.4.	4.916.334.000	4.698.405.976	96	4.399.111.407
Belanja Modal	B.5.	464.010.000	459.190.000	99	61.187.477
Jumlah Belanja		7.840.364.000	7.597.689.812	97	7.626.918.749

Laporan Keuangan Satker BPSIP Kalimantan Tengah periode 31 Desember 2023 menyajikan realisasi Pendapatan Negara Tahun 2023 berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 223.899.070,00,- atau mencapai 121 % dari estimasi pendapatan senilai Rp. 184.950.000,00,-

Realisasi belanja negara pada periode 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 7.597.689.812,00 atau mencapai 97 % dari alokasi anggaran senilai Rp 7.840.364.000,00.

IV. PENUTUP

4.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Berdasarkan indikator hasil evaluasi tersebut di atas, secara umum BPSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2023 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat melaksanakan kegiatan belum maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2023, umumnya masih belum semua terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dikarenakan masih ada padu padan kegiatan konseptual dengan pusat. Untuk monitoring dan evaluasi secara umum masih perlu diupayakan adanya pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat terukur dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat diupayakan dengan mensosialisasikan sinkronisasi perencanaan dengan implementasi pelaksanaan secara teknis sesuai dengan output dan outcome.

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), secara umum masih memerlukan dukungan fasilitas internal yang mampu mendukung kinerja personil sehingga tercapai optimalisasi dan efektivitas kerja. Upaya lainnya adalah adanya penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2023, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja BPSIP Kalimantan Tengah sebagai Balai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja BPSIP Kalimantan Tengah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai BPSIP Kalimantan Tengah, yaitu :

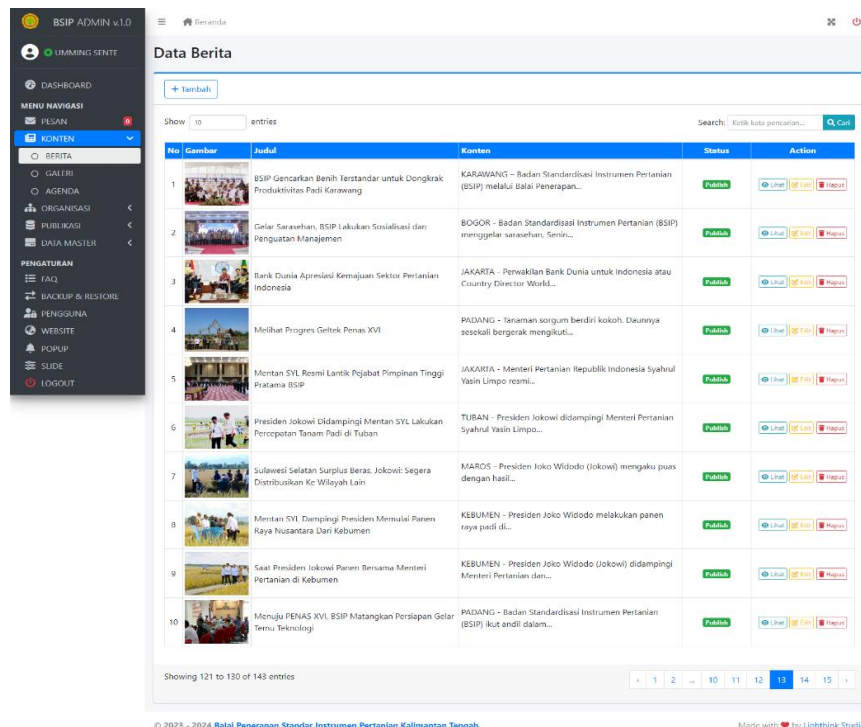
1. Setiap pekerjaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan harus didasari dengan perencanaan dan manajemen yang baik, sehingga proses pelaksanaan kegiatan akan terarah dengan baik dan dapat mencapai output yang diharapkan.

2. Setiap melaksanakan pekerjaan, setiap pegawai hendaknya didasari dengan disiplin, sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan akan tercapai maksimal dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
3. Setiap kegiatan baik pengkajian maupun diseminasi, harus ada pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi yang cukup ketat, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan.
4. Adanya komitmen dari para penyuluh (SDM) dan adanya dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, publikasi maupun sarana pengkajian/penelitian/diseminasi.
5. Koordinasi internal perlu dilaksanakan secara terpadu melibatkan manajemen dan tenaga fungsional beserta teknisi untuk mengakomodir permasalahan dan pemecahannya dalam rangka menyelaraskan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan.

Lampiran 1: Berita/Informasi Teknologi/ Kegiatan Tahun 2023 Pada Website/Sosmed BPSIP Balitbangtan Kalimantan Tengah

Media penyebaran informasi BPSIP Kalimantan Tengah melalui informasi website ataupun sosial media BSIP Kalimantan Tengah. Melalui website/ media sosial BSIP Kalimantan Tengah, disajikan berbagai informasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh BSIP Kalimantan Tengah, sehingga masyarakat umum atau pelaku usaha tani dapat mengakses dimanapun informasi pertanian yang dihasilkan oleh BSIP Kalimantan Tengah. Selain itu melalui website ataupun media sosial, tidak hanya sekedar informasi saja, namun juga sebagai media promosi yang cukup efektif ke masyarakat.

Berikut adalah tampilan artikel-artikel dan hits (jumlah pengunjung website) mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh BSIP Kalimantan Tengah selama tahun 2023.



No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		BSIP Gencarkan Benih Terstandar untuk Dongkrak Produktivitas Padi Karawang	KARAWANG – Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui Balai Penerapan...	Publish	Edit Detail Hapus
2		Gelar Sarasehan, BSIP Lakukan Sosialisasi dan Penguatan Manajemen	BOSGOR – Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menggelar sarasehan, Senin...	Publish	Edit Detail Hapus
3		Bank Dunia Apresiasi Kemajuan Sektor Pertanian Indonesia	JAKARTA – Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia atau Country Director World...	Publish	Edit Detail Hapus
4		Melihat Progres Geltek Pemex XVI	PADANG – Tanaman sorgum berdiri kokoh. Daunnya sesekali bergerak mengikuti...	Publish	Edit Detail Hapus
5		Montan SYL Resmi Lantik Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama BSIP	JAKARTA – Menteri Pertanian Republik Indonesia Syahrul Yasin Limpo resmi...	Publish	Edit Detail Hapus
6		Presiden Jokowi Didampingi Mentan SYL Lakukan Percepatan Tani Padi di Tuban	TUBAN – Presiden Jokowi didampingi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo...	Publish	Edit Detail Hapus
7		Sulawesi Selatan Surplus Beras, Jokowi Segera Distribusikan Ke Wilayah Lain	MAROS – Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengaku puas dengan hasil...	Publish	Edit Detail Hapus
8		Mentan SYL Dampingi Presiden Memulai Panen Raya Nusantara Dari Kebumen	KEBUMEN – Presiden Joko Widodo melakukan panen raya padi di...	Publish	Edit Detail Hapus
9		Saat Presiden Jokowi Panen Bersama Menteri Pertanian di Kebumen	KEBUMEN – Presiden Joko Widodo (Jokowi) didampingi Menteri Pertanian dan...	Publish	Edit Detail Hapus
10		Mentau PENAS XVI, BSIP Matangkan Perlepan Gelar Temu Teknologi	PADANG – Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Rut andri dalam...	Publish	Edit Detail Hapus

Showing 121 to 130 of 143 entries

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah. Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTI

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNA

WEBSITE

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Heranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		BSIP Kementan Laksanakan Pemetaan Lahan dan Sumber Daya Air Di Lokasi Food Estate Singkong Kementan	GUNUNG MAS – BSP Kementan melaksanakan pemetaan...	Publikasi	Libat Edit Hapus
2		Validasi Data SIM ASN Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	MALANG – Kepala Subbagian Tata Usaha (Tilik Indraman, SP)...	Publikasi	Libat Edit Hapus
3		Mentan Tinjau Lokasi Food Estate Singkong di Kabupaten Gunung Mas	GUNUNG MAS ...	Publikasi	Libat Edit Hapus
4		STMIK Palangka Raya Monitoring Mahasiswa PKL di BSIP Kalteng	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
5		BSIP Kalteng Lakukan Evaluasi kegiatan UPBS	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
6		BSIP Kalimantan Tengah Dampingi Siswa Magang Dalam Budidaya Tanaman Hidroponik	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
7		Rapat Interni Evaluasi Kinerja Bulanan	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
8		Apel pagi Kepala BSIP Kalteng Tekanan Kedisiplinan Pegawai dan Kesiapan Menghadapi El Nino	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
9		BSIP Kalteng Hadiri Koordinasi dan Workshop Pengelolaan TIK Lingkup BSIP	LOMBOK – BSIP Kalteng ikut menghadiri kegiatan koordinasi dan workshop...	Publikasi	Libat Edit Hapus
10		Patiikan Kesiapan PENAS XVI di Sumbang, Mentan SYL Minta Konsolidasi Ancaman Kritis Pangan	PADANG - Pekan Nasional (Penas) XVI Petani dan Nelayan akan...	Publikasi	Libat Edit Hapus

Showing 111 to 120 of 143 entries

[1](#) [2](#) [10](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah.

Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTI

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNA

WEBSITE

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Heranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		BSIP Kalteng Panen kacang Lurik	BSIP Kalteng panen Kacang Lurik di taman Agrostandar, panen dilakukan...	Publikasi	Libat Edit Hapus
2		BSIP Kalteng Panen jagung di Taman Agrostandar	BSIP Kalteng panen Jagung Manis di taman agrostandar dengan borat...	Publikasi	Libat Edit Hapus
3		Sekretaris BSIP Beri Pembekalan Kepada 46 Rekrutmen PPPK 2023	JAKARTA ...	Publikasi	Libat Edit Hapus
4		Inisiasi Pendampingan dan Pengawasan Pembentukan Agro Borneo Miental	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
5		Rapat Evaluasi Kepagawalan dan Kelengkapan Acara Milad 1 Tahun BSIP	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
6		Apel Senin Kepala BSIP Kalteng Ajak Seluruh ASN Untuk Tingkatkan Kedisiplinan	PALANGKA RAYA...	Publikasi	Libat Edit Hapus
7		BSIP Kalteng Laksanakan Penggajian	Jumat, (25/08/2023), BSIP Kalteng melaksanakan penggajian secara rutin setiap bulan...	Publikasi	Libat Edit Hapus
8		BSIP Kalteng Memanen Bunga Kol	BSIP Kalteng kali ini melaksanakan pemanenan bunga kol yang ditanam...	Publikasi	Libat Edit Hapus
9		Budidaya Tomat di Taman Agrostandar BSIP Kalteng	BSIP Kalteng kali ini melaksanakan pemanenan tomat yang ditanam dan...	Publikasi	Libat Edit Hapus
10		Komite II DPR RI Laksanakan Kunter Ke FE Pulau Pisau	PULANG PISAU – Kepala BSIP Kalteng Dr. Akhmad Hamdan...	Publikasi	Libat Edit Hapus

Showing 101 to 110 of 143 entries

[1](#) [2](#) [10](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah.

Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTE

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNJUNGAN

WEBSITE

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Baranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Ketik kata pencarian...

Q Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		BSIP Kalteng Kuasai Workshop Verifikasi dan Revisi	Bandung - ...	Publish	Ubat Edit Hapus
2		Bimtek Pertanian Ramah Lingkungan Sinergi Kolaborasi Lingskup BSIP	KUALA KAPUAS...	Publish	Ubat Edit Hapus
3		ASN BSIP Kaheng Laksanakan Pengambilan Sampah/Janji PNS Lingskup BSIP	PALANGKA RAYA...	Publish	Ubat Edit Hapus
4		Karubag TU Ingatkan Untuk Tingkatkan Selaku Kedepinan Pegawai	PALANGKA RAYA...	Publish	Ubat Edit Hapus
5		PKL Usai, SMKN 7 Paparkan Hasil Kegiatan	PALANGKA RAYA - Sebanyak 12 orang siswa...	Publish	Ubat Edit Hapus
6		Bimbingan Teknis Budidaya Padi Lahan Kering Talun Koyem	BARITO UTARA - Sebagai wujud kerjasama BSIP Kalimantan Tengah...	Publish	Ubat Edit Hapus
7		Apel Pagi Kasubag TU Sampaikan Hasil Rakor dan Penilaian Kinerja Pegawai	PALANGKA RAYA - Giat apel BSIP Kaheng merupakan sarana...	Publish	Ubat Edit Hapus
8		PECAHKAN REKOR MURI BSIP KALTENG IKUT BERPARTISIPASI MINUM MINUMAN HERBAL	PALANGKA RAYA - Hari puncak peringatan Gebyar Agrostandar dalam...	Publish	Ubat Edit Hapus
9		Tingkatkan Kualitas Pelayanan, BSIP Kaheng Lakukan Public Hearing	Palangka Raya - Dalam Rangka melaksanakan kegiatan Gebyar Agrostandar...	Publish	Ubat Edit Hapus
10		Bazaar Gebyar Agrostandar Jual Produk Hasil Pertanian	PALANGKA RAYA - Rangkaian acara Gebyar Agrostandar 1 Tahun...	Publish	Ubat Edit Hapus

Showing 71 to 80 of 143 entries

[1](#) [2](#) [7](#) [8](#) [9](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTE

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNJUNGAN

WEBSITE

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Baranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Ketik kata pencarian...

Q Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		Kunjungan Kepala BSIP Kalteng Ke KP Unit Tatas	KAPUAS - ...	Publish	Ubat Edit Hapus
2		BSIP Kalteng Terima Kunjungan Kerja Dinas Pertanian dan Perikanan Murung Raya	PALANGKA RAYA - Dinas Pertanian Murung Raya laksanakan kunjungan pertamanya...	Publish	Ubat Edit Hapus
3		Arahan Kepala BSIP Kalteng Pada Apel Pagi	PALANGKA RAYA - Apel pagi dilakukan secara rutin yang...	Publish	Ubat Edit Hapus
4		Penyampian Seven Entrepreneurial Mindset oleh Kolaborasi Indonesia Sejahtera	PALANGKA RAYA- Bertempat di Aula BSIP Kalteng, seluruh pegawai...	Publish	Ubat Edit Hapus
5		Ditengah Kondisi El Nino BSIP Kalteng Laksanakan Panen Padi di Desa Pantik	PULANG PISAU - Sebagai Unit Penyedia Benih Sumber, BSIP...	Publish	Ubat Edit Hapus
6		BSIP Kalteng Sampaikan Materi Bimtek Penerapan Teknik Budidaya Kopi (Robusta) di Kabupaten Lamondau	LAMANDAU - Bimtek Penerapan Teknik Budidaya Kopi (Robusta) yang...	Publish	Ubat Edit Hapus
7		BSIP Kalteng Berpartisipasi dalam FGD PNPS	BSIP Kalteng...	Publish	Ubat Edit Hapus
8		Kepala BSIP Kalteng Sampaikan Arahan PI Menteri Pertanian	PALANGKA RAYA - Kepala BSIP Kalteng (Dr. Akhmad Hamdan)...	Publish	Ubat Edit Hapus
9		Kepala BSIP KALTENG Lakukan Koordinasi dengan BPTU	PELAHARI- Kepala...	Publish	Ubat Edit Hapus
10		BSIP Lahan Rawa Koordinasikan dengan BSIP Kalteng Untuk Siapkan Rancangan Standardisasi Lahan Rawa	Palangka Raya...	Publish	Ubat Edit Hapus

Showing 61 to 70 of 143 entries

[1](#) [2](#) [6](#) [7](#) [8](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTE

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNA

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Baranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Ketik kata pencarian... Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		Kepala BSIP Kalteng Sampaikan Rencana Kunjungan Menteri Pertanian Ke FE Gunung Mas pada Apel Pagi	PALANGKA RAYA – Mengawali ...	Publiah	Uihat Edit Hapus
2		Evaluasi Pelaksanaan PKL SMKN 2 Bataguh di BSIP Kalteng	PALANGKA RAYA - Evaluasi pelaksanaan PKL SMKN 2...	Publiah	Uihat Edit Hapus
3		ESIP KALTENG HADIRI ACARA RAKERWIL DPW PERHIPTANI	SUKAMARA - ...	Publiah	Uihat Edit Hapus
4		Pelantikan dan Pengukuhan Pengurus DPW dan DPD PERHIPTANI Prov. Kalteng Masa Bakti 2023-2028	SUKAMARA - ...	Publiah	Uihat Edit Hapus
5		ESIP KALTENG Hadiri Pembukaan PEDA KTNA XIII Tingkat Provinsi di Kabupaten Sukamara	Sukamara - ...	Publiah	Uihat Edit Hapus
6		Titiek Sampaikan Arahan Terkait Kedisiplinan	PALANGKA RAYA - Kasubbag TU Titiek Indraswati mewakil Kepala...	Publiah	Uihat Edit Hapus
7		Evaluasi Lanjutan dan Rencana Tindak Lanjut Peternakan Itik Belanti Siam	PULANG PISAU - Sebelum ke Kawasan Food Estate Desa...	Publiah	Uihat Edit Hapus
8		BSIP Kalteng Sukses Laksanakan Bimtek Perbenihan di Kabupaten Pulang Pisau Secara Marathon	PULANG PISAU...	Publiah	Uihat Edit Hapus
9		Apel Pagi, Arahan Kepala BSIP Kalteng	PALANGKA RAYA – Kepala BSIP Kalimantan Tengah (Dr...	Publiah	Uihat Edit Hapus
10		Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Pejabat Fungsional di Lingkungan BSIP Kalimantan Tengah	Publiah	Uihat Edit	

Showing 41 to 50 of 143 entries

[1](#) [2](#) [3](#) [4](#) [5](#) [...](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Made with by Lightthink Studio

BSIP ADMIN v1.0

UMMING SENTE

DASHBOARD

MENU NAVIGASI

PESAN

KONTEN

BERITA

GALERI

AGENDA

ORGANISASI

PUBLIKASI

DATA MASTER

PENGATURAN

FAQ

BACKUP & RESTORE

PENGUNA

POPUP

SLIDE

LOGOUT

Baranda

Data Berita

+ Tambah

Show 10 entries

Search: Ketik kata pencarian... Cari

No	Gambar	Judul	Konten	Status	Action
1		Pengukuhan Ketua Kekompol/Ketua Tim Kerja Lingkup BSIP	PALANGKA RAYA...	Publiah	Uihat Edit Hapus
2		Pelantikan Pejabat Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian	PALANGKA RAYA...	Publiah	Uihat Edit Hapus
3		Rakor PPID dan Anugerah Keberukan Informasi Publik Kementerian Pertanian Tahun 2023	BOGOR – Kementerian Pertanian mendapatkan penghargaan dari Komisi...	Publiah	Uihat Edit Hapus
4		BSIP Kalteng Turut Hadir Pada Rapat Koordinasi Lingkup BSIP Th 2024	GADING SERPONG – Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melaksanakan...	Publiah	Uihat Edit Hapus
5		Pemaparan Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Pembangunan ZI lingkup BSIP tahun 2023	PALANGKA RAYA...	Publiah	Uihat Edit Hapus
6		Seminar Hasil Kegiatan Kerjasama RCM Indonesia Lingkup BSIP	BOGOR – Kegiatan Rice...	Publiah	Uihat Edit Hapus
7		Menteri Pertanian Tinjau Perkembangan FE Jagung di Gunung Mas	GUNJUNG MAS...	Publiah	Uihat Edit Hapus
8		Pembinaan Penyuluh dan Petani dalam Rangka Peningkatan Produktif Padi & Jagung di Kalteng	Publiah	Uihat Edit Hapus	
9		Penilaian Mandiri ZI Tim 12 Lingkup BSIP Tahun 2023	Publiah	Uihat Edit Hapus	
10		Acara Temu Teknis Penyuluh Pertanian Tahun 2023, BSIP Kalteng ikut Berpartisipasi	KOTAWARINGIN BARAT- Acara temu teknis penyuluh pertanian tahun...	Publiah	Uihat Edit Hapus

Showing 31 to 40 of 143 entries

[1](#) [2](#) [3](#) [4](#) [5](#) [...](#) [14](#) [15](#)

© 2023 - 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Made with by Lightthink Studio

Lampiran 2. Pengolahan Data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2023 Unit Kerja Pelayanan Publik Balai Penerapan Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Salah Satu upaya yang harus dilakukan dalam perbaikan pelayanan publik adalah melakukan survei kepuasan masyarakat kepada pengguna layanan dengan mengukur kepuasan masyarakat pengguna layanan. Survei kepuasan masyarakat harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kualitas layanan.

Hasil IKM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah tahun 2023

DATA SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) TRIWULAN III (JULI-SEPTEMBER) TAHUN 2023 UNIT PELAYANAN PUBLIK BALAI PENERAP STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN (BSPSP) KALIMANTAN TENGAH									
No	Nilai Per Unsor Pelayanan								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
1	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	4	3	3	4	4	4
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4
8	3	3	4	4	3	4	4	4	3
9	3	3	4	3	3	4	4	4	3
10	4	4	4	3	4	4	3	4	4
11	3	3	4	3	3	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	4	3	3	3	4	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	4	3	4	4	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	4	4	4	4	3
21	3	3	3	4	3	3	3	4	3
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23	3	3	4	3	3	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4
27	3	3	4	3	3	4	4	3	4
28	3	4	4	3	4	4	4	3	4
29	3	4	3	4	4	4	3	3	4
30	3	4	4	4	4	3	4	3	3
31	3	4	4	3	4	4	4	3	3
32	3	3	4	4	3	4	3	4	4
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	3	4	4	3	3	4
35	3	3	4	4	3	3	4	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37	4	4	3	4	4	4	3	4	4
38	4	4	4	4	4	3	3	4	3
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	4	4	3	3	4	4	4
41	3	4	4	3	4	3	3	4	3
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	4	4	3	4	3	3	4
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4
46	3	4	4	3	4	3	3	4	3
47	4	3	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	4	4	3	4	3	3	4
49	4	4	4	4	4	3	3	4	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	3	3	4	4	3	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	3	3	4	4
53	3	3	4	4	3	4	4	4	3
Jumlah Nilai Per Unsor	185	187	202	198	193	195	190	195	194

Unsur	3,4906	3,5283	3,8113	3,7358	3,6415	3,6792	3,5849	3,6792	3,6604
Nilai Rata Rata	0,3878	0,3633	0,3843	0,4054	0,3904	0,3964	0,4054	0,4024	0,3843
Tertimbang Per Unsur									
IKM Unit Pelayanan	91,1426	3,6457							
Mutu Pelayanan	A	Sangat Baik							

Keterangan :

Mutu Layanan SANGAT BAIK interval mutu layanan A : 88.31 - 100.00

Responden Jumlah dan Jenis Stakeholder

Responden Berdasarkan Usia

Dibawah 21 Tahun	12
21-30 Tahun	10
31-40 Tahun	15
41-50 Tahun	13
Diatas 51 Tahun	3

Laki-laki	Perempuan
35	18



Palangka Raya, 2 Oktober 2023

Penganggung jawab,

Urmang Sente, S.Pt

NIP. 19720825 199803 2 002

Responden Berdasarkan Pekerjaan

PNS/TNI/POLRI	16
Pegawai Swasta	4
Wiraswasta/Usahawan	7
Pelajar/Mahasiswa	22
Lainnya	4

Responden Berdasarkan Pendidikan

SD Kebawah	0
SLTP	4
SLTA	18
D1 - D2 - D3	8
S1	23
S2 Keatas	0